

PROFIL PAUD DAN NONFORMAL

(Buku 5 : Pulau Sulawesi dan Papua)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN
JAKARTA, 2013



**PROFIL PAUD DAN NONFORMAL
TAHUN 2013**

**BUKU 5
14 KABUPATEN/KOTA DI SULAWESI DAN PAPUA**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN
Jakarta, Desember 2013**

KATALOG DALAM TERBITAN

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
Profil Pendidikan Nonformal Tahun 2013 (Buku 5)
Disusun oleh: Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data dan
Statistik Pendidikan.
Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Kemendikbud, 2013
ii, 340 hal.

ISBN 979 401 582 2

Tim Penulis buku 5 :

1. Dian Dwilestari
2. Ida Kintamani
3. Ikrar Pramudya
4. Wahono
5. A.Hakim
6. Noorman Sambodo
7. Bambang S Joko
8. Seruni Sintia Fati

Penyunting:
Edison Pandjaitan

Desain Sampul:
Dian Dwilestari

KATA PENGANTAR

Buku Profil PAUD dan Nonformal ini merupakan salah satu hasil pendayagunaan data pendidikan dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan (PDSP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini disusun untuk memberikan gambaran tentang Pendidikan Nonformal (PNF) pada tahun 2012.

Sesuai dengan namanya, buku ini mengulas tentang potret pendidikan nonformal di kabupaten/kota. Adapun isi dari Profil PAUD dan Nonformal ini adalah gambaran umum pendidikan nonformal di kabupaten/kota yang mencakup program-program pendidikan nonformal, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan anak usia dini nonformal dan informal (kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan PAUD sejenis dan TK), pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA), pendidikan berkelanjutan (kursus, pendidikan kecakapan hidup, kelompok belajar usaha) dan taman bacaan masyarakat, serta wadah program berupa pusat kegiatan belajar masyarakat dan pendidikan taman kanak-kanak.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan profil PAUD dan Nonformal ini adalah hasil dari instrumen profil PAUD dan Nonformal 2013 yang diambil dari survei pada tahun 2013. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dilengkapi dengan penjelasan cara membaca indikator menggunakan misi pendidikan 5K dari Rencana Strategis Pendidikan 2010-2014 di setiap lembaga dan kelompok belajar.

Buku ini berisi profil PAUD dan nonformal dari 66 kabupaten/kota yang disajikan dalam 5 seri yaitu buku 1 yang berisi 12 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Jawa, buku 2 berisi 12 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Sumatera, buku 3 berisi 14 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Sumatera dan Maluku Utara, buku 4 berisi 14 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Kalimantan, Bali, NTB, NTT dan buku 5 berisi 14 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Sulawesi dan Papua. Khusus pada buku seri 5 ini dibahas profil pendidikan nonformal pada 14 kabupaten/kota yang terletak di pulau Sulawesi dan Papua.

Semoga buku Profil PAUD dan Nonformal ini bermanfaat bagi pembacanya. Saran dan kritik untuk penyempurnaan buku ini sangat diharapkan.

Jakarta, Desember 2013
Kepala,

Dr.-Ing. Ir. Yul Yunazwin Nazaruddin
NIP. 195707151987031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA MANADO	1
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN MINAHASA UTARA	25
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA GORONTALO	48
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA PALU	72
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN GOWA.....	97
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN BULUKUMBA	120
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN TAKALAR.....	143
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA MAKASAR	168
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN BARRU	192
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN MAJENE	216
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA BAU-BAU	241
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA KENDARI	266
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN JAYAPURA.....	290
PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN MANOKWARI.....	316

PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA MANADO TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal Kota Manado disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, Kota Manado memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari empat program, yaitu 1) PAUD, 2) pendidikan kesetaraan, 3) pendidikan berkelanjutan, dan 4) PKBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 456 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

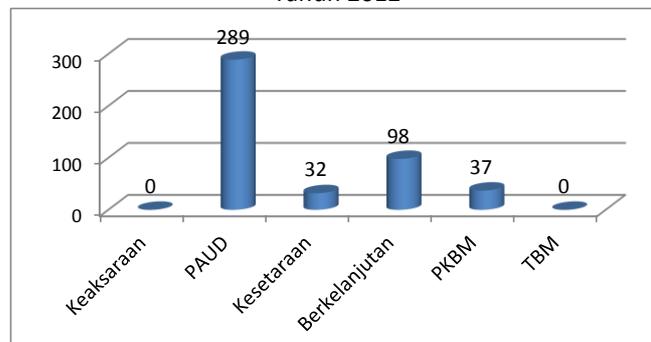
Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kota Manado
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	
2	PAUD	289	5.684	0	0	1.171	266	50.235
	a. KB	91	1.371	0	0	457	91	
	b. TPA	8	70	0	0	44	0	
	c. SPS	22	244	0	0	275	7	
	d. TK	168	3.999	0	2.000	395	168	509.800
3	Pendidikan Kesetaraan	32	855	844	844	115	32	88.219
	a. Paket A Setara SD	5	29	18	18	10	5	42.504
	b. Paket B Setara SMP	9	126	126	126	45	9	21.151
	c. Paket C Setara SMA	18	700	700	700	60	18	24.564
4	Pendidikan Berkelanjutan	98	720	95	67	294	98	
	a. Kursus	80	400	0	0	240	80	
	b. PKH	18	320	95	67	54	18	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	37	0	0	0	112	37	
6	TBM *Pengunjung	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah	456	7.259	939	2.911	1.692	433	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Manado tahun 2013

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 289 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 91 lembaga, TPA sebesar 8 lembaga, SPS sebesar 22 lembaga, dan TK sebesar 168 lembaga, sedangkan kursus terdapat 80 lembaga, dan PKBM sebesar 37 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 32 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 5 kelompok, paket B setara SMP sebesar 9 kelompok, paket C setara SMA sebesar 18 kelompok. PKH memiliki 18 kelompok.

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Manado
Tahun 2012



Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik empat jenis program sebesar 7.259 orang, yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 5.684 anak, diikuti pendidikan kesetaraan sebesar 855 orang, dan terkecil adalah peserta didik pendidikan berkelanjutan sebesar 720 orang.

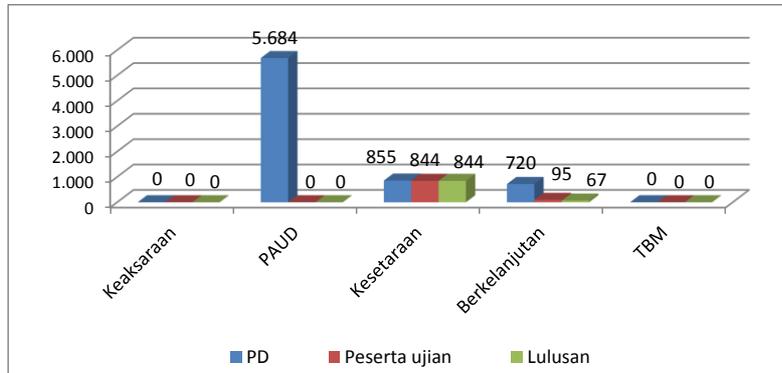
Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 939 orang dan terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 844 orang dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 95 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 2.911 orang dengan lulusan terbesar pada TK sebesar 2.000 orang dan terkecil pada pendidikan berkelanjutan sebesar 67 orang.

Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.692 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 1.171 orang sedangkan terkecil terdapat pada program PKBM sebesar 112 orang.

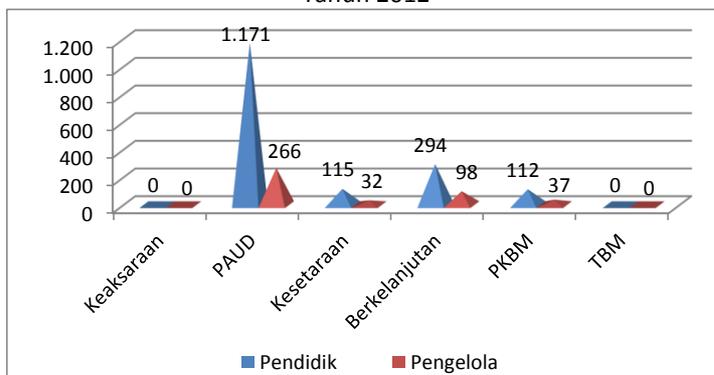
Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 433 orang. Pengelola terbesar pada PAUD sebesar 266 orang sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 32 orang.

Grafik 2
 Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
 Kota Manado
 Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun Kota Manado sebesar 50.235 anak, usia 4-6 tahun sebesar 509.800 anak, usia 7-12 tahun sebesar 42.504 anak, usia 13-15 tahun sebesar 21.151 orang, 16-18 tahun sebesar 24.564 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 88.219 orang.

Grafik 3
 Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
 Kota Manado
 Tahun 2012



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang

hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kota Manado
Tahun 2012

No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PAUD	123	3.095	6.769	0	0	0	0	0	9.988
	a. KB	0	1.009	362	0	0	0	0	0	1.371
	b. TPA	0	0	70	0	0	0	0	0	70
	c. SPS	123	88	33	0	0	0	0	0	244
	d. TK	0	1.999	6.304	0	0	0	0	0	8.303
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	0	0	0	170	524	161	855
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	0	0	5	5	19	29
	b. Paket B Setara SMP	0	0	0	0	0	52	49	25	126
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	0	0	113	470	117	700
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	200	520	720
	a. Kursus	0	0	0	0	0	0	120	280	400
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	80	240	320
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	123	3.095	6.769	0	0	170	724	681	11.563

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Manado tahun 2013

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 6.769 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 123 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 2-3 tahun sebesar 1.009 orang dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 362 orang. Peserta didik TPA hanya pada usia 4-6 tahun sebesar 70 orang. Peserta didik SPS terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 123 orang dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 33 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di Kota Manado ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 6.304 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 1.999 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 524 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 161 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia >24 tahun sebesar 19 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun dan 19-23 tahun sama sebesar 5 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 52 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 25 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia 19-23 tahun sebesar 470 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 113 orang.

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 280 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 120 orang. Pada PKH, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 240 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 80.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 6.769 orang, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 123 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan Kota Manado Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PAUD	0	1.096	45	75	0	1.216	672	0	415	0
	a. KB	0	457	0	0	0	457	277	180	20	437
	b. TPA	0	44	0	0	0	44	0	0	0	0
	c. SPS	0	275	0	0	0	275	0	0	0	0
	d. TK	0	320	45	75	0	440	395	0	395	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	25	90	0	115	80	35	65	50
	a. Paket A Setara SD	0	0	3	7	0	10	10	0	5	5
	b. Paket B Setara SMP	0	0	12	33	0	45	40	5	30	15
	c. Paket C Setara SMA	0	0	10	50	0	60	30	30	30	30
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	40	254	0	294	260	-	50	244
	a. Kursus	0	0	30	210	0	240	210	30	25	215
	b. PKH	0	0	10	44	0	54	50	4	25	29
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	0	42	70	0	112	96	16	26	86
	Jumlah	0	1.096	152	489	0	1.737	1.108	51	556	380

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Manado tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3, pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.096 orang (90,13%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 45 orang (3,70%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 320 orang (72,73%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 45 orang (10,23%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 90 orang (78,26%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 25 orang (21,74%). Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 254 orang (86,39%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 40 orang (13,61%). Pendidik kursus terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 210 orang (87,50%) dan

terkecil adalah lulusan diploma sebesar 30 orang (12,50%). Pendidik PKH terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 44 orang (81,48%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 10 orang (18,52%). Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 70 orang (62,50%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 42 orang (37,50%).

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 1.096 orang (63,10%) dan yang terkecil adalah lulusan diploma sebesar 152 orang (8,75%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik, pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 672 orang (55,26%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 277 orang (60,61%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 80 orang (69,57%). Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah guru sebesar 260 orang (88,44%). Pekerjaan pendidik kursus terbesar adalah guru sebesar 210 orang (87,50%). Pekerjaan pendidik PKH terbesar adalah guru sebesar 50 orang (92,59%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah guru sebesar 96 orang (85,71%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kota Manado memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 1.108 orang (63,79%) dan bukan guru sebesar 51 orang (2,94%).

Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 415 orang (34,13%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 20 orang (4,38%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 65 orang (56,52%). Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 50 orang (17,01%). Pendidik kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 25 orang (10,42%). Pendidik PKH yang telah mendapat pelatihan sebesar 25 orang (46,30%). Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 26 orang (23,21%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kota Manado yang telah mendapat pelatihan sebesar 556 orang (32,01%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 380 orang (21,88%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata lebih banyak pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah SMA/MA sebesar 125 orang (46,99%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 51 orang (56,04%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola adalah SMA/MA saja sebesar 7 orang (100%).

Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah SMA/MA sebesar 67 orang (39,88%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 21 orang (65,63%) dan terkecil adalah diploma sebesar 11 orang (34,38%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 73 orang (74,49%) dan terkecil adalah diploma sebesar 25 orang (25,51%). Tingkat pendidikan pengelola kursus terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 55 orang (68,75%) dan terkecil adalah diploma sebesar 25 orang (31,25%). Tingkat pendidikan pengelola PKH adalah S-1/D-4 saja sebesar 18 orang (100%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah diploma sebesar 25 orang (67,57%) dan terkecil adalah S-1/D-4 sebesar 12 orang (32,43%). Di antara kelima program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 187 orang (43,19%) dan terkecil adalah diploma sebesar 121 orang (27,94%).

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Manado
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PAUD	0	125	60	81	0	266	10	88
	a. KB	0	51	20	20	0	91	10	81
	b. TPA	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. SPS	0	7	0	0	0	7	0	7
	d. TK (Kepsek)	0	67	40	61	0	168	0	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	11	21	0	32	18	14
	a. Paket A Setara SD	0	0	3	2	0	5	3	2
	b. Paket B Setara SMP	0	0	4	5	0	9	6	3
	c. Paket C Setara SMA	0	0	4	14	0	18	9	9
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	25	73	0	98	26	72
	a. Kursus	0	0	25	55	0	80	20	60
	b. PKH	0	0	0	18	0	18	6	12
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	0	25	12	0	37	5	32
6	TBM	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	0	125	121	187	0	433	59	206

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Manado tahun 2013

Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 10 orang (10,20%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 10 orang (10,99%). Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 18 orang (56,25%). Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 26 orang (26,53%). Pengelola kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 20 orang (25%). Pengelola PKH yang telah mendapat pelatihan sebesar 6 orang (33,33%). Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 5 orang (13,51%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal Kota Manado yang telah mendapat pelatihan sebesar 59 orang (22,26%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 206 orang (77,74%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal.

Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta

didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 7,35 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 26,72. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah TK sebesar 23,80 kecuali TPA sebesar 8,75. Sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket c setara SMA sebesar 38,89 kecuali paket A setara SD sebesar 5,80. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah PKH sebesar 17,78 dan kursus sebesar 5,00. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 15,92.

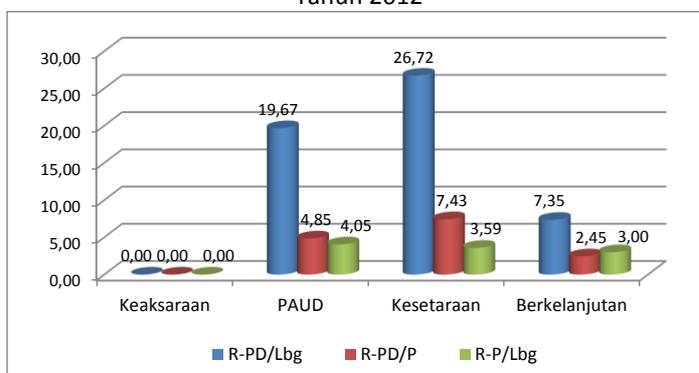
Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 7,43 dan yang terendah terdapat pada pendidikan berkelanjutan sebesar 2,45. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 4,29.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 3,00 dan terbesar pada program PAUD sebesar 4,05. Hal ini berarti pada pendidikan berkelanjutan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 3,71. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Manado
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	0,00	0,00	0,00
2	PAUD	19,67	4,85	4,05
	a. KB	15,07	3,00	5,02
	b. TPA	8,75	1,59	5,50
	c. SPS	11,09	0,89	12,50
	d. TK	23,80	10,12	2,35
3	Pendidikan Kesetaraan	26,72	7,43	3,59
	a. Paket A Setara SD	5,80	2,90	2,00
	b. Paket B Setara SMP	14,00	2,80	5,00
	c. Paket C Setara SMA	38,89	11,67	3,33
4	Pendidikan Berkelanjutan	7,35	2,45	3,00
	a. Kursus	5,00	1,67	3,00
	b. PKH	17,78	5,93	3,00
	c. KBU	0,00	0,00	0,00
5	PKBM	0,00	0,00	3,03
6	TBM	0,00	0,00	0,00
	Rata-rata	15,92	4,29	3,71

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Manado
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

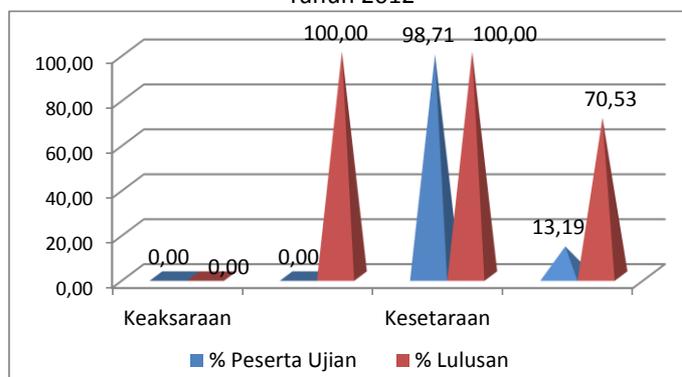
Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kota Manado
Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	PAUD	0,00	0,00	6,17	57,39	35,44	30,45	3,76
	a. KB	0,00	0,00	0,00	60,61	4,38	21,98	10,99
	b. TPA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. SPS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. TK	0,00	100,00	17,05	100,00	100,00	36,31	0,00
3	Pendidikan Kesetaraan	98,71	100,00	78,26	69,57	56,52	65,63	56,25
	a. Paket A Setara SD	62,07	100,00	70,00	100,00	50,00	40,00	60,00
	b. Paket B Setara SMP	100,00	100,00	73,33	88,89	66,67	55,56	66,67
	c. Paket C Setara SMA	100,00	100,00	83,33	50,00	50,00	77,78	50,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	13,19	70,53	86,39	88,44	17,01	74,49	26,53
	a. Kursus	0,00	0,00	87,50	87,50	10,42	68,75	25,00
	b. PKH	0,00	0,00	81,48	92,59	46,30	100,00	33,33
	c. KBU	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	PKBM	0,00	0,00	62,50	85,71	23,21	32,43	13,51
6	TBM	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Rata-rata	59,62	97,02	28,15	65,48	32,86	43,19	13,63

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, Kota Manado ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 98,71% dengan rincian paket A setara SD sebesar 62,07%, paket B setara SMP sebesar 100% dan paket C setara SMA sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 13,19%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 59,62%.

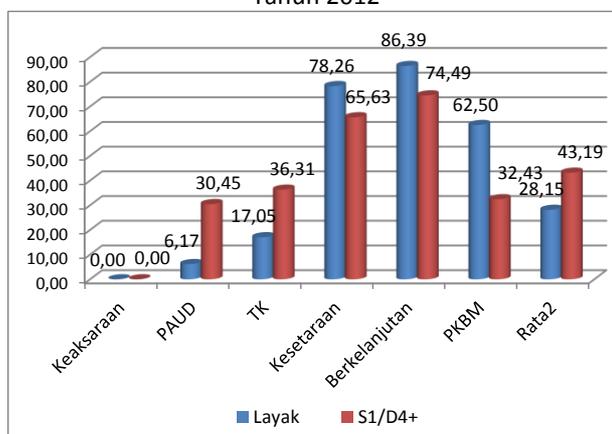
Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta ujian yang lulus sebesar 70,53%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 97,02%. Hal ini berarti masih ada 2,98% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

Grafik 5
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Peserta Ujian dan % Lulusan)
 Kota Manado
 Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 6,17% dengan rincian hanya TK sebesar 17,05%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 78,26% dengan rincian paket A setara SD sebesar 70%, paket B setara SMP sebesar 73,33% sedangkan paket C setara SMA sebesar 83,33%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 86,39% dengan rincian kursus sebesar 87,50% dan PKH sebesar 81,48%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 62,50%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 28,15%. Hal ini berarti masih ada 71,85% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 6
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
 Kota Manado
 Tahun 2012



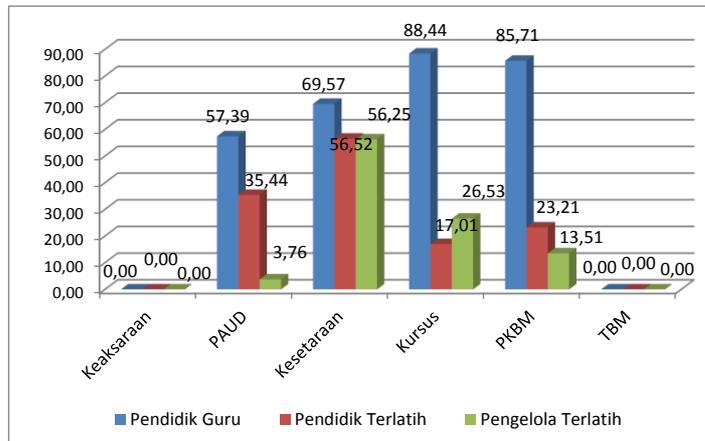
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 57,39% dengan rincian KB sebesar 60,61%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 69,57% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 88,89% sedangkan paket C setara SMA sebesar 50%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 88,44% dengan rincian kursus sebesar 87,50% dan PKH sebesar 92,59%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 85,71%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 65,48%. Hal ini berarti masih ada 34,52% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 35,44% dengan rincian hanya KB sebesar 4,38%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 56,52% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50%, paket B setara SMP sebesar 66,67% sedangkan paket C setara SMA sebesar 50%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD dan nonformal sebesar 17,01% dengan rincian kursus sebesar 10,42% dan PKH sebesar 46,30%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 23,21%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 32,86%. Hal ini berarti masih ada 67,14%

pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
 Kota Manado
 Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 30,45% dengan rincian hanya KB sebesar 21,98%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 65,63% dengan rincian paket A setara SD sebesar 40%, paket B setara SMP sebesar 55,56% sedangkan paket C setara SMA sebesar 77,78%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 74,49% dengan rincian kursus sebesar 68,75% dan PKH sebesar 100%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 32,43%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 43,19%. Hal ini berarti masih ada 56,81% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyeteraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 3,76% dengan rincian hanya KB sebesar 10,99%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 56,25% dengan rincian

paket A setara SD sebesar 60%, paket B setara SMP sebesar 66,67% sedangkan paket C setara SMA sebesar 50%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola yang telah dilatih sebesar 26,53% dengan rincian kursus sebesar 25% dan PKH sebesar 33,33%. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 13,51%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 13,63%. Hal ini berarti masih ada 86,37% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal Kota Manado disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk PAUD, peserta didik pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun, peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 67,78% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 1,23%. Untuk KB yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 73,86%, untuk TPA hanya pada usia 4-6 tahun sebesar 100%, untuk SPS yang terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 50,45% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 75,92%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 61,26% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 18,88%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 65,52% dan terkecil pada usia 16-18 dan 19-23 tahun sebesar 17,24%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 41,27% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 19,84%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 67,11% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 16,11%.

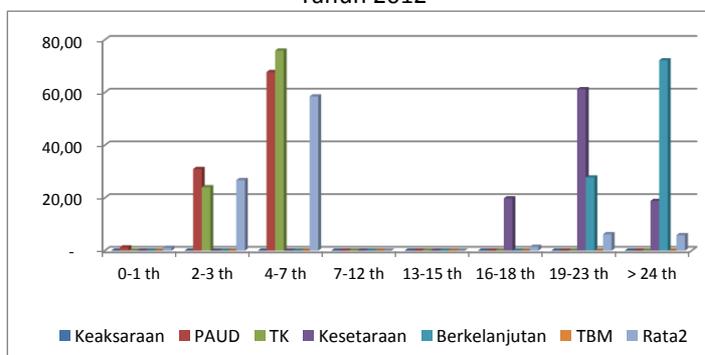
Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus terbesar pada usia >24 sebesar 70% dan terkecil pada usia 19-23 sebesar 30%. Usia peserta PKH terbesar pada usia >24 sebesar 75% dan terkecil pada usia 19-23 sebesar 25%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 58,54%, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 1,06%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kota Manado
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	1,23	30,99	67,78	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
	a. KB	0,00	73,56	26,44	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
	b. TPA	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
	c. SPS	50,45	36,04	13,51	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
	d. TK	0,00	24,08	75,92	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
3	Pendidikan Kesetaraan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	19,85	61,26	18,88	100,00
	a. Paket A Setara SD	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	17,24	17,24	65,52	100,00
	b. Paket B Setara SMP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	41,27	38,89	19,84	100,00
	c. Paket C Setara SMA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	16,11	67,11	16,78	100,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	27,78	72,22	100,00
	a. Kursus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	30,00	70,00	100,00
	b. PKH	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00	75,00	100,00
	c. KBU	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	TBM (pengunjung)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Rata-rata	1,06	26,77	58,54	0,00	0,00	1,47	6,26	5,89	100,00

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kota Manado
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

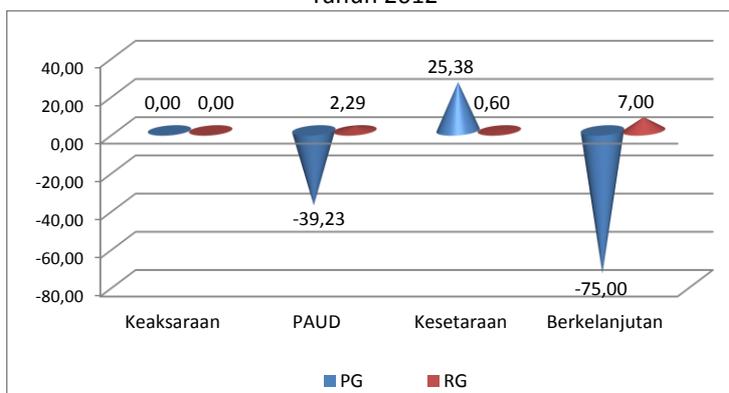
PG peserta didik terbesar terjadi pada program TBM sebesar -100, artinya perempuan lebih banyak mengikuti program TBM daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 25,38. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -35,17, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program pendidikan berkelanjutan yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 7,00 sedangkan program pendidikan kesetaraan yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 0,60. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 2,08, artinya belum seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Manado
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	PAUD	1.727	3.957	5.684	30,38	69,62	-39,23	2,29
	a. KB	467	904	1.371	34,06	65,94	-31,87	1,94
	b. TPA	29	41	70	41,43	58,57	-17,14	1,41
	c. SPS	82	162	244	33,61	66,39	-32,79	1,98
	d. TK	1.149	2.850	3.999	28,73	71,27	-42,54	2,48
3	Pendidikan Kesetaraan	536	319	855	62,69	37,31	25,38	0,60
	a. Paket A Setara SD	10	19	29	34,48	65,52	-31,03	1,90
	b. Paket B Setara SMP	126	0,00	126	100,00	0,00	100,00	0,00
	c. Paket C Setara SMA	400	300	700	57,14	42,86	14,29	0,75
4	Pendidikan Berkelanjutan	90	630	720	12,50	87,50	-75,00	7,00
	a. Kursus	50	350	400	12,50	87,50	-75,00	7,00
	b. PKH	40	280	320	12,50	87,50	-75,00	7,00
	c. KBU	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	-100,00	0,00
5	TBM (pengunjung)	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	-100,00	0,00
	Jumlah	2.353	4.906	7.259	32,41	67,59	-35,17	2,08

Grafik 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Manado
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada Kota Manado yang terbesar adalah program PAUD sebesar 63,38% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 7,02%.

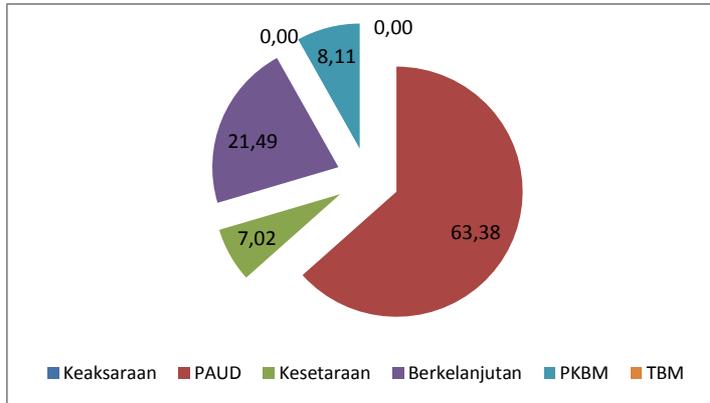
APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua

hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Manado , ternyata APK tertinggi pada PAUD sebesar 3,35 sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 0,97. Untuk PAUD, APK sebesar 3,35 dengan rincian KB sebesar 2,73, TPA sebesar 0,14, SPS sebesar 0,49 dan TK sebesar 0,78. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 0,97 dengan rincian yang terbesar adalah paket c setara SMA sebesar 0,79 sedangkan yang terkecil adalah paket a setara SMP sebesar 0,03.

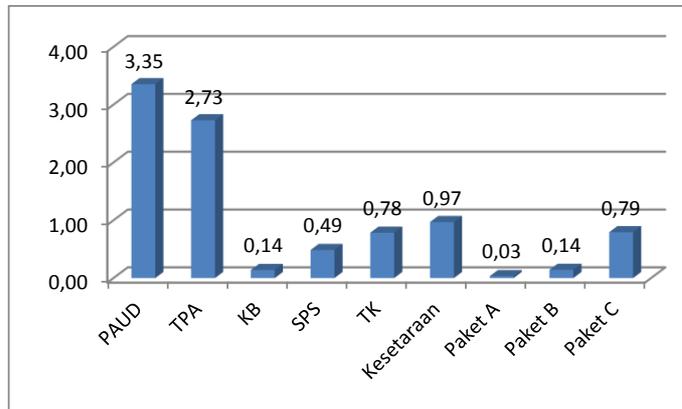
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kota Manado
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	0,00	
2	PAUD	63,38	3,35
	a. KB	19,96	2,73
	b. TPA	1,75	0,14
	c. SPS	4,82	0,49
	d. TK	36,84	0,78
3	Pendidikan Kesetaraan	7,02	0,97
	a. Paket A Setara SD	1,10	0,03
	b. Paket B Setara SMP	1,97	0,14
	c. Paket C Setara SMA	3,95	0,79
4	Pendidikan Berkelanjutan	21,49	
	a. Kursus	17,54	
	b. PKH	3,95	
	c. KBU	0,00	
5	PKBM	8,11	
6	TBM	0,00	
	Jumlah	100,00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kota Manado
Tahun 2012



Grafik 11
 Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
 (APK PAUD dan Nonformal)
 Kota Manado
 Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN MINAHASA UTARA TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya

yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti

program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal Kabupaten Minahasa Utara disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, Kabupaten Minahasa Utara memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari 5 program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) PKBM, dan 5) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 13 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 146 lembaga, TK sebesar 146 lembaga, PKBM sebesar 17 lembaga, dan TBM sebesar 10 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 1 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 2 kelompok dengan rincian paket B setara SMP sebesar 1 kelompok, paket C setara SMA sebesar 1 kelompok.

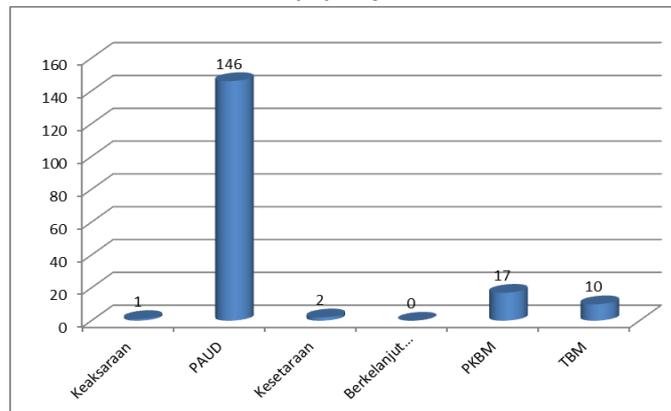
Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik tiga jenis program sebesar 3.892 orang, yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 3.727 anak, diikuti pendidikan keaksaraan sebesar 100 orang dan terkecil adalah peserta didik pendidikan kesetaraan sebesar 65 orang.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kabupaten Minahasa Utara
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	1	100	0	0	4	1	
2	PAUD	146	3.727	-	-	803	146	-
	a. KB	0	0	-	-	0	0	
	b. TPA	0	0	-	-	0	0	
	c. SPS	0	0	-	-	0	0	
	d. TK	146	3.727	0	0	803	146	14.756
3	Pendidikan Kesetaraan	2	65	65	65	14	2	37.192
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	0	0	0	18.870
	b. Paket B Setara SMP	1	25	25	25	7	1	8.646
	c. Paket C Setara SMA	1	40	40	40	7	1	9.676
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	
	a. Kursus	0	0	0	0	0	0	
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	17	-	-	-	17	17	
6	TBM *Pengunjung	10	100	-	-	-	10	
Jumlah		176	3.992	65	65	838	176	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Minahasa Utara tahun 2013

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Minahasa Utara
Tahun 2012



Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 65 orang dan terpusat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 65 orang.

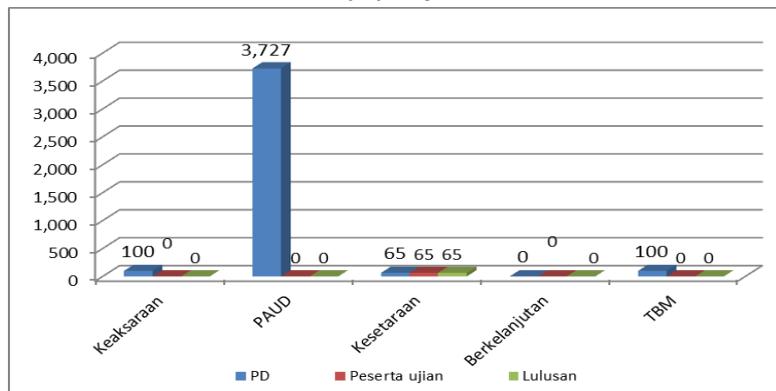
Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 65 orang dengan lulusan semuanya berasal dari pendidikan kesetaraan sebesar 65 orang.

Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik dua program tersebut sebesar 838

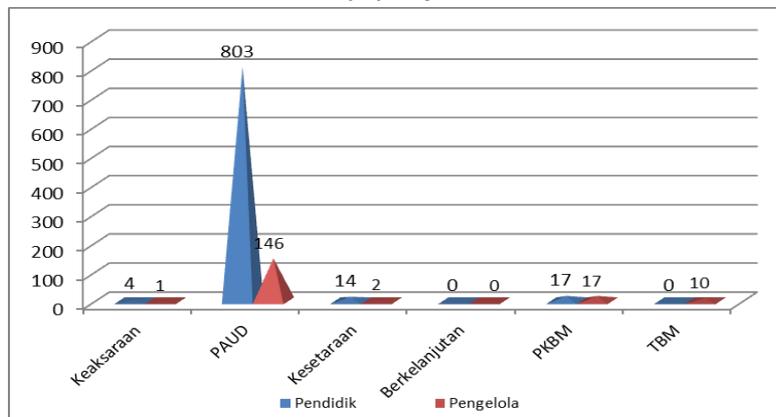
orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 803 orang sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 4 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di lima program tersebut sebesar 176 orang. Pengelola terbesar pada PAUD sebesar 146 orang sedangkan terkecil pada pendidikan keaksaraan sebesar 1 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2012



Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 4-6 tahun sebesar 14.756 anak, usia 7-12 tahun sebesar 18.870 anak, usia 13-15

tahun sebesar 8.646 orang, 16-18 tahun sebesar 9.676 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 37.192 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Minahasa Utara
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	25	35	26	14	100
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	-	944	7.454	-	-	-	-	-	8.398
	a. KB	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. TK	-	944	7.454	-	-	-	-	-	8.398
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	-	-	35	25	5	65
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	-	10	10	5	25
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	25	15	-	40
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	17	13	37	16	17	100
	Jumlah	-	944	7.454	17	38	107	67	36	8.663

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Minahasa Utara tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada Kabupaten Minahasa Utara, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 35 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 14 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 7.454 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 944 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di Kabupaten Minahasa Utara ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 7.454 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 944 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 35 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 5 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun dan >23 tahun sebesar 10 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 5 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia

16-18 tahun sebesar 25 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 15 orang .

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 7.454 orang, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 17 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan diploma sebesar 2 orang (50,00%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA dan S-1/D-4 sebesar 1 orang (25,00%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 706 orang (47,07%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 97 orang (6,47%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 706 orang (47,07%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 97 orang (6,47%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 6 orang (60,00%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA dan diploma sebesar 4 orang (40,00%). Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 11 orang (64,71%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 6 orang (35,29%).

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Minahasa Utara
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	-	1	2	1	-	4	4	-	4	-
2	PAUD	-	706	697	97	-	1.500	803	-	803	-
	a. KB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. TK	-	706	697	97	-	1.500	803	-	803	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	4	4	6	-	10	10	-	10	-
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	4	-	3	-	3	3	-	3	-
	c. Paket C Setara SMA	-	-	4	3	-	7	7	-	7	-
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	6	0	11	-	17	1	16	17	-
	Jumlah	-	717	703	115	-	1.531	818	16	834	0

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Minahasa Utara tahun 2013

Di antara keempat program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 717 orang (46,83%) dan yang terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 115 orang (7,51%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 4 orang (100,00%), pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 803 orang (53,53%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 10 orang (100,00%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah bukan guru sebesar 16 orang (94,12%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kabupaten Minahasa Utara memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 818 orang (53,43%) dan bukan guru sebesar 16 orang (1,05%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 4 orang (100,00%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 803 orang (53,53%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 10 orang (100,00%). Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 17 orang (100,00%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kabupaten Minahasa Utara yang telah mendapat pelatihan sebesar 834 orang (54,47%) dan belum mendapat pelatihan tidak ada rincian datanya. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan seluruhnya adalah S-1/D-4 sebesar 1 orang (100,00%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 112 orang (76,71%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 112 orang (76,71%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan seluruhnya adalah S-1/D-4 sebesar 2 orang (100,00%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 9 orang (52,94%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 3 orang (17,65%). Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 7 orang (70,00%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 3 orang (30,00%). Di antara kelima program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 74,43 orang (74,43%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 3 orang (1,70%).

Tabel 4

Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Minahasa Utara
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	1	-	1	1	-
2	PAUD	-	34	-	112	-	146	-	-
	a. KB	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. TK (Kepsek)	-	34	-	112	-	146	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	2	-	2	2	-
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	1	-	1	1	-
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	1	-	1	1	-
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	5	-	9	3	17	17	-
6	TBM	-	3	-	7	-	10	4	6
	Jumlah	-	42	-	131	3	176	24	6

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Minahasa Utara tahun 2013

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 1 orang (100,00%), pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan tidak ada rincian datanya. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang (100,00%). Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 17 orang (100,00%). Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 4 orang (40,00%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal Kabupaten Minahasa Utara yang telah mendapat pelatihan sebesar 24 orang (80,00%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 6 orang (20,00%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program TBM sebesar 10,00 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada pendidikan keaksaraan sebesar 100,00. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah sebesar 25,53 sedangkan TBM sebesar 10,00. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar

dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 22,68.

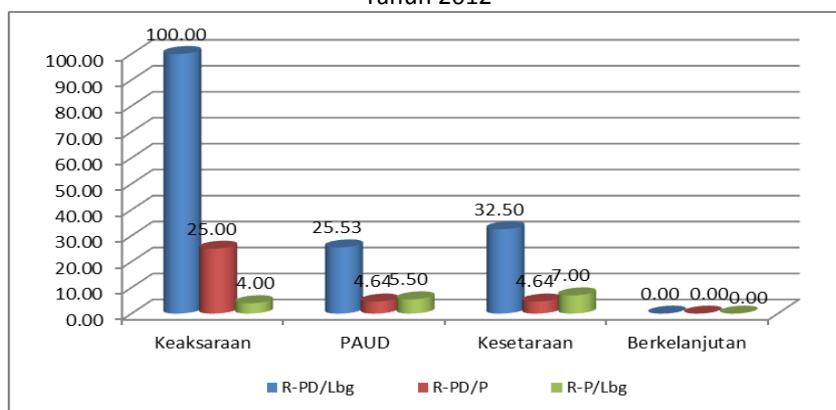
Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada pendidikan keaksaraan sebesar 25,00 dan yang terendah terdapat pada PAUD dan pendidikan kesetaraan sebesar 4,64. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 4,76.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program PKBM sebesar 1,00 dan terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 7,00. Hal ini berarti pada PKBM masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 4,76. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Minahasa Utara
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	100,00	25,00	4,00
2	PAUD	25,53	4,64	5,50
	a. KB	-	-	-
	b. TPA	-	-	-
	c. SPS	-	-	-
	d. TK	25,53	4,64	5,50
3	Pendidikan Kesetaraan	32,50	4,64	7,00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	25,00	3,57	7,00
	c. Paket C Setara SMA	40,00	5,71	7,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-
	b. PKH	-	-	-
	c. KBU	-	-	-
5	PKBM	-	-	1,00
6	TBM	10,00	-	-
	Rata-rata	22,68	4,76	4,76

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Minahasa Utara
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

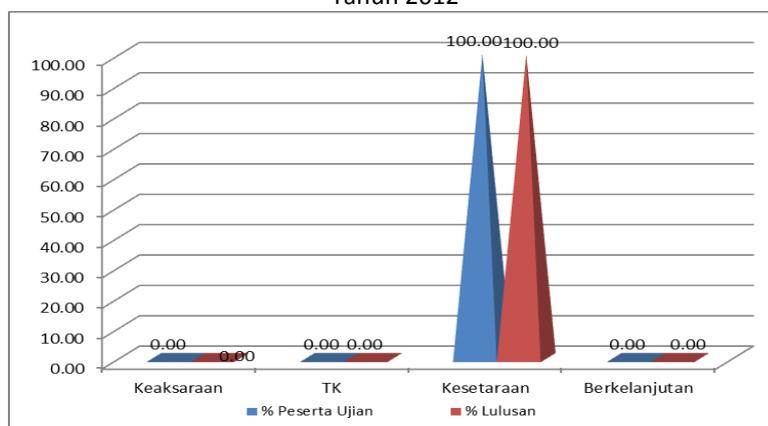
Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kabupaten Minahasa Utara
Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	100,00	100,00	-	100,00
2	PAUD	-	-	-	100,00	100,00	-	-
	a. KB	-	-	-	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-
	d. TK	-	-	-	100,00	100,00	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	100,00	100,00	-	71,43	71,43	-	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	100,00	100,00	-	42,86	42,86	-	100,00
	c. Paket C Setara SMA	100,00	100,00	-	100,00	100,00	-	100,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	-	-	5,88	100,00	70,59	100,00
6	TBM	-	-	-	-	-	-	40,00
	Rata-rata	39,39	100,00	-	97,61	99,52	76,14	13,64

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, Kabupaten Minahasa Utara ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 100,00 % dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00% dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 39,39%.

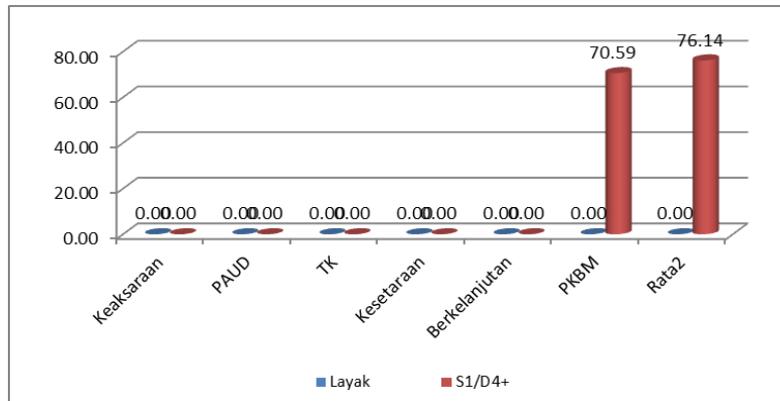
Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100,00 % dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 100,00%.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Minahasa Utara
Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Grafik 6
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi 3
 (% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
 Kabupaten Minahasa Utara
 Tahun 2012



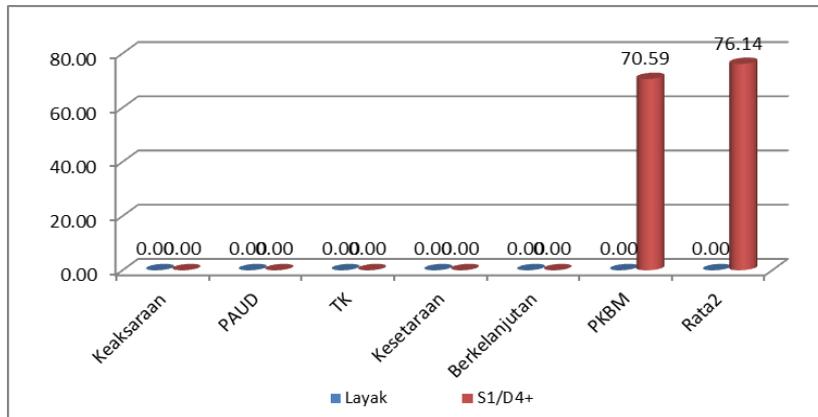
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 100,00%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 100,00%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 71,43% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 42,86% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 5,88%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 97,61%. Hal ini berarti masih ada 2,39% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 100,00%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 71,43% dengan rincian paket B setara

SMP sebesar 42,86% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 99,52%. Hal ini berarti masih ada 0,48% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
 Kabupaten Minahasa Utara
 Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 70,59%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 76,14%. Hal ini berarti masih ada 23,86% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyeteraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100,00% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 100,00% dan pada TBM pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 40,00%. Secara

keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 13,64%. Hal ini berarti masih ada 86,36% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal Kabupaten Minahasa Utara disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 35,00% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 14,00%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 88,76% dan yang terkecil berusia 2-3 tahun sebesar 11,24%.

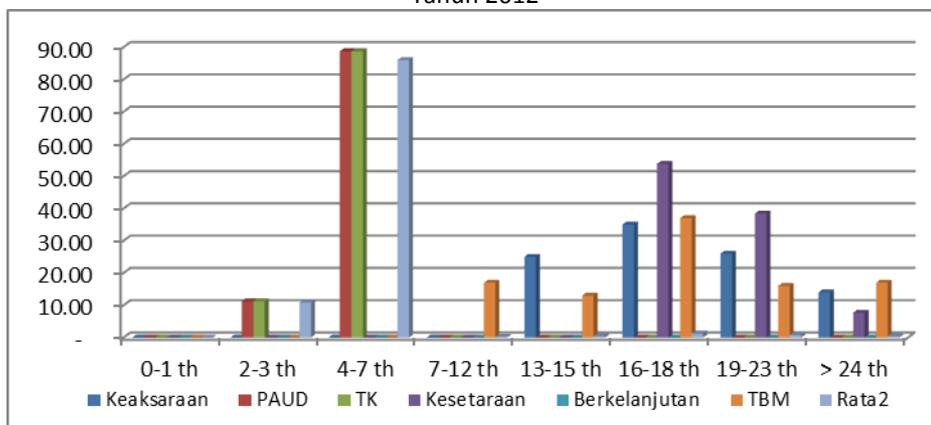
Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 53,85% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 7,69%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun dan 19-23 tahun sebesar 40,00% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 20,00%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 62,50% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 37,50%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 37,00%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 86,04%, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,20%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
 Kabupaten Minahasa Utara
 Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	25,00	35,00	26,00	14,00	100,00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	-	11,24	88,76	-	-	-	-	-	100,00
	a. KB	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. TK	-	11,24	88,76	-	-	-	-	-	100,00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	-	-	53,85	38,46	7,69	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	-	40,00	40,00	20,00	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	62,50	37,50	-	100,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	17,00	13,00	37,00	16,00	17,00	100,00
	Rata-rata	-	10,90	86,04	0,20	0,44	1,24	0,77	0,42	100,00

Grafik 8
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
 Kabupaten Minahasa Utara
 Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

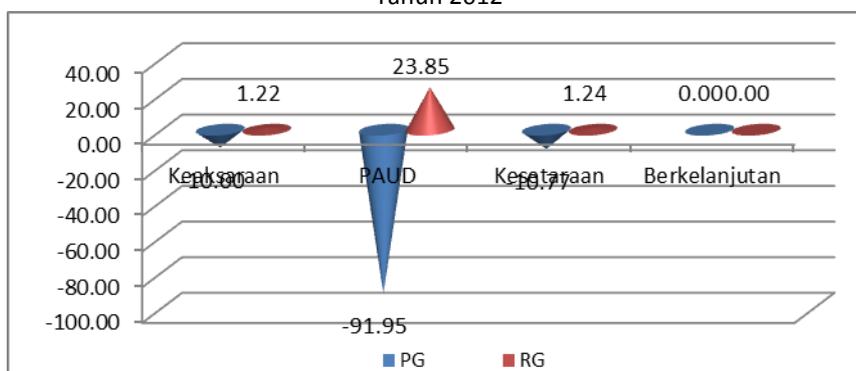
PG peserta didik terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -10,00, artinya perempuan lebih banyak mengikuti pendidikan keaksaraan daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program PAUD sebesar -91,95. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -86,97, artinya peserta didik laki-laki lebih banyak dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program PAUD yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 23,85 sedangkan program pendidikan keaksaraan yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 1,22. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 14,35, artinya belum seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Minahasa Utara
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	45	55	100	45,00	55,00	-10,00	1,22
2	PAUD	150	3.577	3.727	4,02	95,98	-91,95	23,85
	a. KB	-	-	-	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-
	d. TK	150	3.577	3.727	4,02	95,98	-91,95	23,85
3	Pendidikan Kesetaraan	29	36	65	44,62	55,38	-10,77	1,24
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	12	13	25	48,00	52,00	-4,00	1,08
	c. Paket C Setara SMA	17	23	40	42,50	57,50	-15,00	1,35
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	36	64	100	36,00	64,00	-28,00	1,78
	Jumlah	260	3.732	3.992	6,51	93,49	-86,97	14,35

Grafik 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Minahasa Utara
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada Kabupaten Minahasa Utara yang terbesar adalah program PAUD sebesar 82,95% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 0,57%.

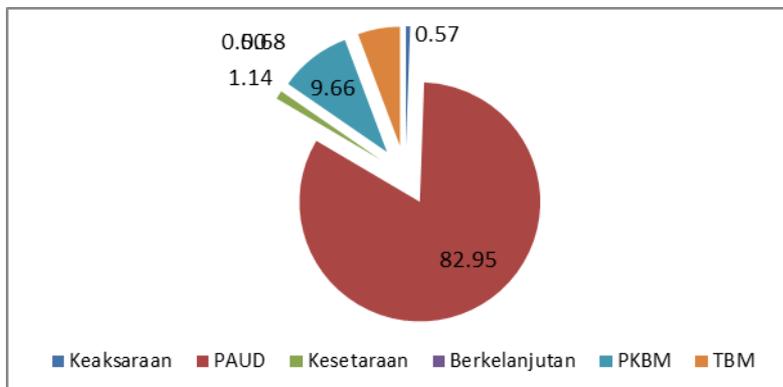
APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD

dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Minahasa Utara, ternyata APK tertinggi pada TK sebesar 25,26 sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 0,17. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 0,17 dengan rincian yang terbesar adalah paket C setara SMA sebesar 0,11 sedangkan yang terkecil adalah paket B setara SMP sebesar 0,07.

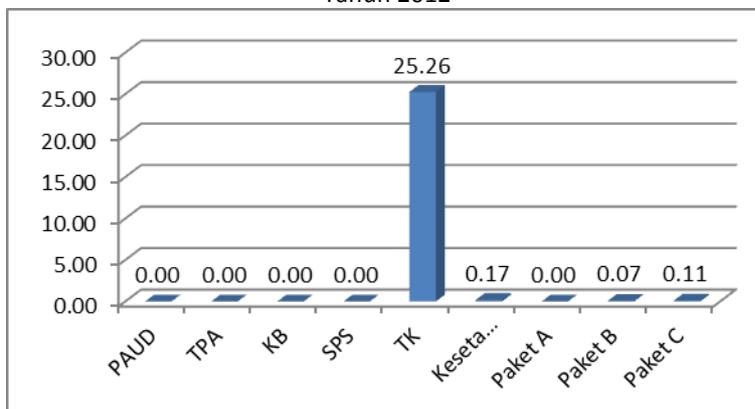
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kabupaten Minahasa Utara
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	0,57	
2	PAUD	82,95	-
	a. KB	-	-
	b. TPA	-	-
	c. SPS	-	-
	d. TK	82,95	25,26
3	Pendidikan Kesetaraan	1,14	0,17
	a. Paket A Setara SD	-	-
	b. Paket B Setara SMP	0,57	0,07
	c. Paket C Setara SMA	0,57	0,11
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	
	a. Kursus	-	
	b. PKH	-	
	c. KBU	-	
5	PKBM	9,66	
6	TBM	5,68	
	Jumlah	100,00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kabupaten Minahasa Utara
Tahun 2012



Grafik 11
 Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
 (APK PAUD dan Nonformal)
 Kabupaten Minahasa Utara
 Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA GORONTALO TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusanan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kota Gorontalo disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kota Gorontalo memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari 6 program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 12 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 200 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 52 lembaga, TPA sebesar 9 lembaga, SPS sebesar 50 lembaga, dan TK sebesar 89 lembaga, sedangkan kursus terdapat 9 lembaga, PKBM sebesar 14 lembaga, dan TBM sebesar 7 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 5 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 14 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 3 kelompok, paket B setara SMP sebesar 7 kelompok, paket C setara SMA sebesar 4 kelompok. PKH memiliki 18 kelompok.

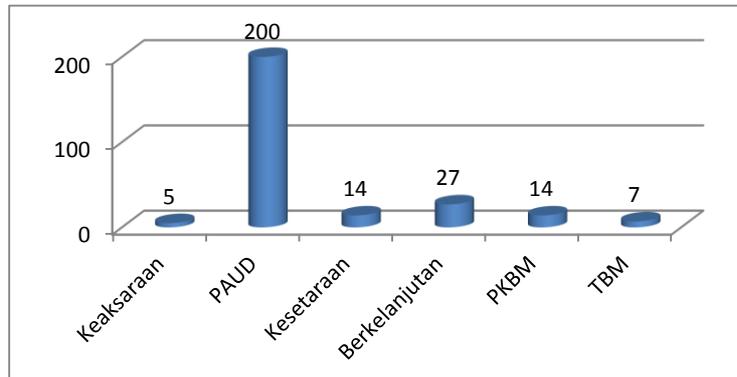
Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 8.442 orang, yang terbesar adalah peserta didik TK sebesar 4.379 anak, diikuti KB sebesar 1.462 orang, SPS sebesar 1.250 orang dan terkecil adalah peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 50 orang.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kota Gorontalo
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	5	50	50	50	5	2	
2	PAUD	200	7,156	-	-	623	478	25,061
	a. KB	52	1,462	-	-	260	212	
	b. TPA	9	65	-	-	15	27	
	c. SPS	50	1,250	-	-	85	150	
	d. TK	89	4,379	0	2,815	263	89	11,081
3	Pendidikan Kesetaraan	14	321	93	56	68	13	41,318
	a. Paket A Setara SD	3	60	0	0	3	4	20,600
	b. Paket B Setara SMP	7	161	53	20	35	6	9,783
	c. Paket C Setara SMA	4	100	40	36	30	3	10,935
4	Pendidikan Berkelanjutan	27	597	597	597	47	36	
	a. Kursus	9	207	207	207	20	17	
	b. PKH	18	390	390	390	27	19	
5	PKBM	14	-	-	-	87	14	
6	TBM *Pengunjung	7	318	-	-	-	7	
	Jumlah	267	8,442	740	3,518	830	550	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Gorontalo tahun 2013

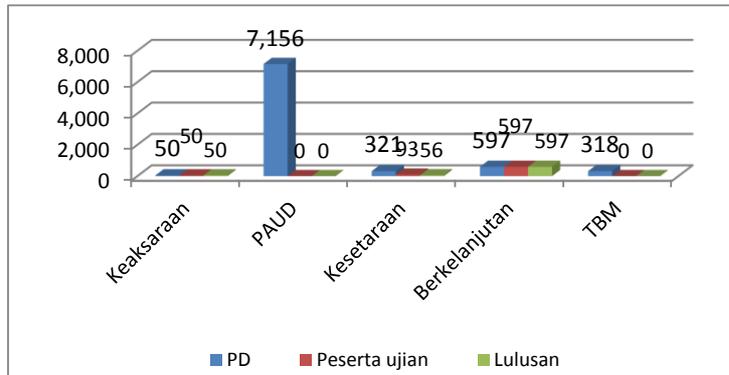
Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Gorontalo
Tahun 2012



Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 740 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 597 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 50 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 3.518 orang dengan lulusan terbesar pada TK sebesar 2.815 orang dan terkecil pada pendidikan keaksaraan sebesar 50 orang.

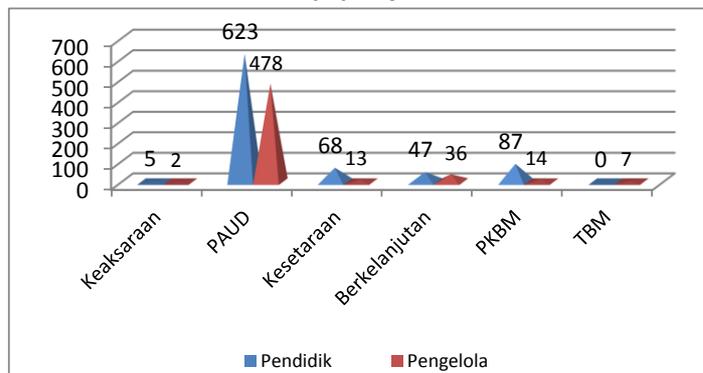
Grafik 2
 Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
 Kota Gorontalo
 Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 830 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program TK sebesar 263 orang sedangkan terkecil terdapat pada program paket A sebesar 3 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 550 orang. Pengelola terbesar pada KB sebesar 212 orang sedangkan terkecil pada pendidikan keaksaraan sebesar 2 orang.

Grafik 3
 Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
 Kota Gorontalo
 Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun kota Gorontalo sebesar 25.061 anak, usia 4-6 tahun sebesar 11.081 anak, usia 7-12 tahun sebesar 20.600 anak, usia 13-15 tahun sebesar 9.783

orang, 16-18 tahun sebesar 10.935 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 41.318 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kota Gorontalo
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	0	45	5	0	50
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0	3,234	8,301	-	-	-	-	-	11,535
	a. KB	0	677	785	-	-	-	-	-	1,462
	b. TPA	0	52	13	-	-	-	-	-	65
	c. SPS	0	760	490	-	-	-	-	-	1,250
	d. TK	-	1,745	7,013	-	-	-	-	-	8,758
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0	0	0	39	282	321
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0	0	0	7	53	60
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	0	0	20	141	161
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	0	12	88	100
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	0	0	0	597	597
	a. Kursus	-	-	-	-	0	0	0	207	207
	b. PKH	-	-	-	-	0	0	0	390	390
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	20	27	40	101	130	318
	Jumlah	0	3,234	8,301	20	27	85	145	1,009	12,821

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Gorontalo tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada kota Gorontalo, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 45 orang dan terkecil pada usia 45-59 tahun sebesar 5 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 8.301 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 3.234 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 4-6 tahun sebesar 785 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 677 orang. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 52 orang dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 13 orang. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 760 orang dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 490 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di kota Gorontalo ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 7.013 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 1.745 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 282 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 39 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia >24 tahun sebesar 53 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 7 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 141 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 20 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia >24 tahun sebesar 88 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 12 orang.

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, seluruh peserta didik berusia >24 tahun.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 8.301 orang, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 20 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Gorontalo
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	5	0	5	1	4	0	5
2	PAUD	0	469	75	145	9	698	385	238	263	360
	a. KB	0	195	0	62	3	260	122	138	0	260
	b. TPA	0	15	0	0	0	15	0	15	0	15
	c. SPS	0	80	0	5	0	85	0	85	0	85
	d. TK	-	179	75	78	6	338	263	0	263	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	0	66	0	66	32	36	1	67
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	3	0	3	2	1	1	2
	b. Paket B Setara SMP	0	0	0	35	0	35	30	5	0	35
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	28	0	28	0	30	0	30
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	28	0	15	4	47	11	36	0	47
	a. Kursus	0	16	0	3	1	20	3	17	0	20
	b. PKH	0	12	0	12	3	27	8	19	0	27
5	PKBM	0	22	0	65	0	87	36	51	8	79
	Jumlah	0	519	75	296	13	903	465	365	272	558

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Gorontalo tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4. Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 469 orang (67,19%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 9 orang (1,29%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 179 orang (52,96%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 6 orang (1,78%). Pendidik pendidikan kesetaraan seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 66 orang (100%). Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 28 orang (59,57%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang (8,51%). Pendidik kursus terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 16 orang (80%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang (5%). Pendidik PKH terbesar adalah lulusan SMA/MA dan S-1/D-4 sebesar 12 orang (44,44%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang (11,11%). Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 65 orang (74,71%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 22 orang (25,29%).

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 519 orang (57,48%) dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 13 orang (1,44%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 1 orang (20%), pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 385 orang (55,16%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah bukan guru sebesar 138 orang (53,08%). Untuk TPA dan SPS, pekerjaan pendidik seluruhnya adalah bukan guru. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah bukan guru sebesar 36 orang (48,48%). Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah bukan guru sebesar 36 orang (76,60%). Pekerjaan pendidik kursus terbesar adalah bukan guru sebesar 17 orang (85%). Pekerjaan pendidik PKH terbesar adalah bukan guru sebesar 19 orang (70,37%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah bukan guru sebesar 51 orang (58,62%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Gorontalo memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 465 orang (51,50%) dan bukan guru sebesar 365 orang (40,42%).

Pendidik pendidikan keaksaraan seluruhnya telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 5 orang, pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 263 orang (37,68%). Untuk KB, TPA dan SPS seluruhnya belum mendapat pelatihan. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 1 orang (1,52%). Pendidik pendidikan berkelanjutan seluruhnya belum mendapat pelatihan. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 8 orang (9,20%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Gorontalo yang telah mendapat pelatihan sebesar 272 orang (30,12%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 558 orang (61,79%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD

dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata masih banyak pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Gorontalo
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	1	0	1	0	2	0	2
2	PAUD	0	293	0	176	9	478	160	229
	a. KB	0	127	0	80	5	212	101	111
	b. TPA	0	23	0	4	0	27	9	18
	c. SPS	0	138	0	12	0	150	50	100
	d. TK (Kepsek)	-	5	0	80	4	89	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	4	0	3	1	8	0	13
	a. Paket A Setara SD	-	2	0	0	0	2	0	4
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	3	0	3	0	6
	c. Paket C Setara SMA	-	2	0	0	1	3	0	3
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	19	1	12	4	36	7	29
	a. Kursus	0	12	0	3	2	17	0	17
	b. PKH	0	7	1	9	2	19	7	12
5	PKBM	0	10	0	3	1	14	7	7
6	TBM	0	5	0	0	2	7	0	7
	Jumlah	0	332	1	195	17	545	174	287

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Gorontalo tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan adalah SMA/MA sebesar 1 orang (50%) dan S-1/D-4 sebesar 1 orang (50%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah SMA/MA sebesar 293 orang (61,30%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 127 orang (59,91%). Untuk TPA adalah SMA/MA sebesar 23 orang (85,19%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 38 orang (92%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 80 orang (59,91%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah SMA/MA sebesar 4 orang (50%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 1 orang (12,50%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah SMA/MA sebesar 19 orang (52,78%) dan terkecil adalah diploma sebesar 1 orang (2,78%). Tingkat pendidikan pengelola kursus terbesar adalah SMA/MA sebesar 12 orang (70,59%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 2 orang (11,76%). Tingkat pendidikan pengelola PKH terbesar adalah S-1/S-2 sebesar 9 orang (47,37%) dan terkecil adalah diploma sebesar 1 orang (5,26%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah SMA/MA sebesar 10 orang (71,43%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 1 orang (7,14%). Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah SMA/MA sebesar 5 orang (71,43%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 2 orang (28,57%). Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat

pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 332 orang (60,92%) dan terkecil adalah diploma sebesar 1 orang (0,18%).

Pengelola pendidikan keaksaraan seluruhnya belum mendapat pelatihan tentang keaksaraan, pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 160 orang (41,13%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 101 orang (47,64%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 9 orang (33,33%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 50 orang (33,33%). Pengelola pendidikan kesetaraan seluruhnya belum mendapat pelatihan tentang pendidikan kesetaraan. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 7 orang (19,44%). Pengelola kursus seluruhnya belum mendapat pelatihan. Pengelola PKH yang telah mendapat pelatihan sebesar 7 orang (36,84%). Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 7 orang (50%). Pengelola TBM seluruhnya belum mendapat pelatihan. Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kota Gorontalo yang telah mendapat pelatihan sebesar 174 orang (37,74%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 287 orang (62,26). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik,

persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .

4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,

5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program TPA sebesar 7,22 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada TK sebesar 49,20. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah KB sebesar 28,12 kecuali TK sebesar 49,20 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C sebesar 25. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah kursus sedangkan TBM sebesar 45,43. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 31,62.

Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada TK sebesar 16,65 dan yang terendah terdapat pada paket C sebesar 3,33. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 10,17.

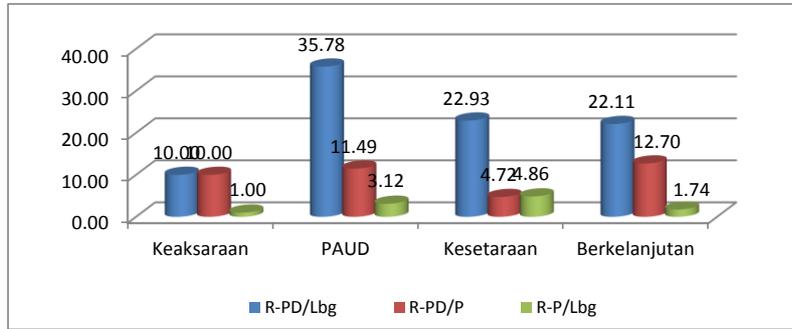
Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk

menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan dan paket A sebesar 1 dan terbesar pada program paket C sebesar 7,50. Hal ini berarti pada pendidikan keaksaraan dan paket A masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 3,11. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Gorontalo
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	10.00	10.00	1.00
2	PAUD	35.78	11.49	3.12
	a. KB	28.12	5.62	5.00
	b. TPA	7.22	4.33	1.67
	c. SPS	25.00	14.71	1.70
	d. TK	49.20	16.65	2.96
3	Pendidikan Kesetaraan	22.93	4.72	4.86
	a. Paket A Setara SD	20.00	20.00	1.00
	b. Paket B Setara SMP	23.00	4.60	5.00
	c. Paket C Setara SMA	25.00	3.33	7.50
4	Pendidikan Berkelanjutan	22.11	12.70	1.74
	a. Kursus	23.00	10.35	2.22
	b. PKH	21.67	14.44	1.50
5	PKBM	-	-	6.21
6	TBM	45.43	-	-
	Rata-rata	31.62	10.17	3.11

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Gorontalo
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, kota Gorontalo ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 28,97% dengan rincian paket A setara SD tidak ada datanya, paket B setara SMP sebesar 32,92% dan paket C setara SMA sebesar 40%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 100%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 76,45%.

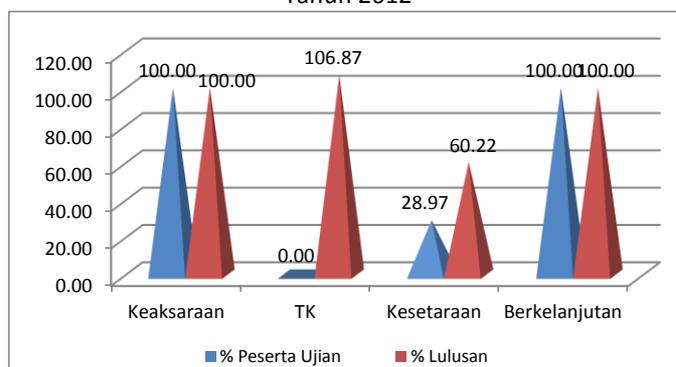
Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 60,22% dengan rincian paket A setara SD tidak ada datanya, paket B setara SMP sebesar 37,74% sedangkan paket C

setara SMA sebesar 90%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta ujian yang lulus sebesar 100%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 95%. Hal ini berarti masih ada 5% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

Tabel 6
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
 % Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
 Kota Gorontalo
 Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	100.00	100.00	20.00	0.00	50.00	0.00
2	PAUD	-	-	22.06	61.80	42.22	38.70	33.47
	a. KB	-	-	25.00	46.92	0.00	40.09	47.64
	b. TPA	-	-	0.00	0.00	0.00	14.81	33.33
	c. SPS	-	-	5.88	0.00	0.00	8.00	33.33
	d. TK	-	100.00	24.85	100.00	100.00	94.38	-
3	Pendidikan Kesetaraan	28.97	60.22	100.00	47.06	1.47	50.00	0.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	100.00	66.67	33.33	0.00	0.00
	b. Paket B Setara SMP	32.92	37.74	100.00	85.71	0.00	100.00	0.00
	c. Paket C Setara SMA	40.00	90.00	100.00	0.00	0.00	33.33	0.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	100.00	100.00	40.43	23.40	0.00	44.44	19.44
	a. Kursus	100.00	100.00	20.00	15.00	0.00	29.41	0.00
	b. PKH	-	-	55.56	29.63	0.00	57.89	36.84
5	PKBM	-	-	74.71	41.38	9.20	28.57	50.00
6	TBM	-	-	-	-	-	28.57	0.00
	Rata-rata	76.45	95.00	34.22	56.02	32.77	38.90	31.64

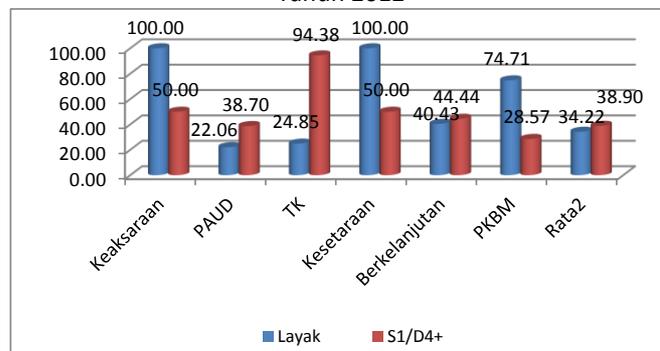
Grafik 5
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Peserta Ujian dan % Lulusan)
 Kota Gorontalo
 Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang

Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 100%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 22,06% dengan rincian KB sebesar 25%, TPA sebesar 0%, SPS sebesar 5,88% sedangkan TK sebesar 24,85%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 40,43% dengan rincian kursus sebesar 20% dan PKH sebesar 55,56%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 74,71%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 34,22%. Hal ini berarti masih ada 65,78% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 6
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
 Kota Gorontalo
 Tahun 2012



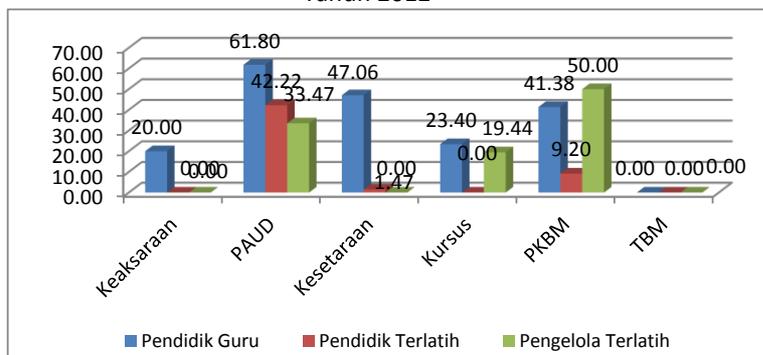
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 20%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 61,80% dengan rincian KB sebesar 46,92%, TPA sebesar 0%, dan SPS sebesar 0%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 47,06% dengan rincian paket A setara SD sebesar 66,67%, paket B setara SMP sebesar 85,71% sedangkan paket C setara SMA sebesar 0%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 23,50% dengan rincian kursus sebesar 15% dan PKH sebesar 29,63%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 41,38%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 56,02%. Hal ini berarti masih ada 43,98% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal.

Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 0%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 42,22% dengan rincian KB sebesar 0%, TPA sebesar 0%, dan SPS sebesar 0%, sedangkan TK sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 1,47% dengan rincian paket A setara SD sebesar 33,33%, paket B setara SMP sebesar 0% sedangkan paket C setara SMA sebesar 0%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD dan nonformal sebesar 0%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 9,20%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 32,77%. Hal ini berarti masih ada 67,23% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
 Kota Gorontalo
 Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 38,70% dengan rincian KB sebesar 40,09%, TPA sebesar 14,81%, SPS sebesar 0% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 94,38%. Untuk

pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50% dengan rincian paket A setara SD sebesar 0%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 33,33%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 44,44% dengan rincian kursus sebesar 29,41% dan PKH sebesar 57,89%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 28,57%. Pengelola TBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 28,57%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 38,90%. Hal ini berarti masih ada 61,10% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 0%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 33,47% dengan rincian KB sebesar 47,64%, TPA sebesar 33,33%, dan SPS sebesar 33,33%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 0%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola yang telah dilatih sebesar 19,44% dengan rincian kursus sebesar 0% dan PKH sebesar 36,84%. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 50% dan pada TBM pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 0%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 31,64%. Hal ini berarti masih ada 68,36% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kota Gorontalo disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 24-44 tahun sebesar 90% dan sisanya berusia 45-59 tahun sebesar 10%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 71,96% dan yang terkecil berusia 2-3 tahun sebesar 28,04%. Untuk KB yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar

80%, untuk TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 80%, untuk SPS yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 60,80% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 80,08%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidakesesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 87,85% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 12,15%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 88,33% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 11,67%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 87,58% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 12,42%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 88% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 12%.

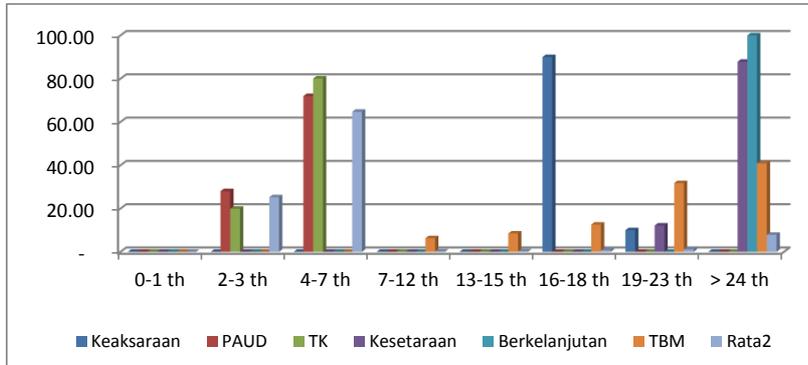
Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus seleuruhnya adalah >24 tahun. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia >24 tahun sebesar 40,88%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 64,75%, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,16%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kota Gorontalo
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	0.00	90.00	10.00	0.00	100.00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0.00	28.04	71.96	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	46.31	53.69	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	0.00	80.00	20.00	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	0.00	60.80	39.20	-	-	-	-	-	100.00
	d. TK	-	19.92	80.08	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0.00	0.00	0.00	12.15	87.85	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0.00	0.00	0.00	11.67	88.33	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	0.00	0.00	12.42	87.58	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	0.00	12.00	88.00	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	6.29	8.49	12.58	31.76	40.88	100.00
	Rata-rata	0.00	25.22	64.75	0.16	0.21	0.66	1.13	7.87	100.00

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kota Gorontalo
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

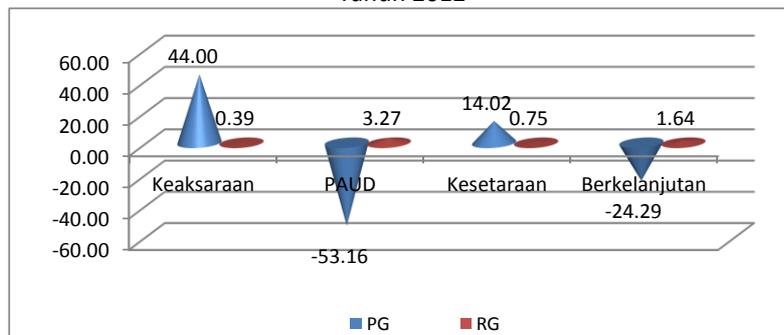
PG peserta didik terbesar terjadi pada program TK sebesar -81,37, artinya perempuan lebih banyak mengikuti TK daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program KB sebesar -6,29. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -47,03, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program TK yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 9,73 sedangkan program KB yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 1,13. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 2,78, artinya belum seimbang.

Tabel 7
Kesesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Gorontalo
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	36	14	50	72.00	28.00	44.00	0.39
2	PAUD	1,676	5,480	7,156	23.42	76.58	-53.16	3.27
	a. KB	685	777	1,462	46.85	53.15	-6.29	1.13
	b. TPA	18	47	65	27.69	72.31	-44.62	2.61
	c. SPS	565	685	1,250	45.20	54.80	-9.60	1.21
	d. TK	408	3,971	4,379	9.32	90.68	-81.37	9.73
3	Pendidikan Kesetaraan	183	138	321	57.01	42.99	14.02	0.75
	a. Paket A Setara SD	35	25	60	58.33	41.67	16.67	0.71
	b. Paket B Setara SMP	90	71	161	55.90	44.10	11.80	0.79
	c. Paket C Setara SMA	58	42	100	58.00	42.00	16.00	0.72
4	Pendidikan Berkelanjutan	226	371	597	37.86	62.14	-24.29	1.64
	a. Kursus	68	139	207	32.85	67.15	-34.30	2.04
	b. PKH	158	232	390	40.51	59.49	-18.97	1.47
5	TBM (pengunjung)	115	203	318	36.16	63.84	-27.67	1.77
	Jumlah	2,236	6,206	8,442	26.49	73.51	-47.03	2.78

Grafik 9
Kesesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Gorontalo
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

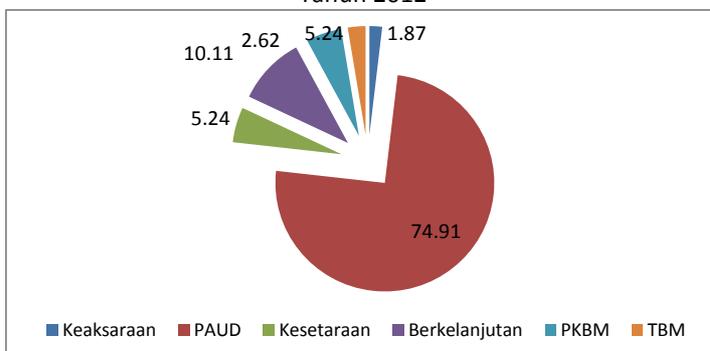
Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada kota Gorontalo yang terbesar adalah program TK sebesar 33,33% dan terkecil pada program paket C sebesar 1,50%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK kota Gorontalo, ternyata APK tertinggi pada TK sebesar 39,52 sedangkan terkecil pada paket A sebesar 0,15. Untuk PAUD, APK sebesar 11,08 dengan rincian KB sebesar 5,83, TPA sebesar 0,26, SPS sebesar 4,99 dan TK sebesar 39,52. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 0,78 dengan rincian yang terbesar adalah paket B sebesar 0,39 sedangkan yang terkecil adalah paket A sebesar 0,15.

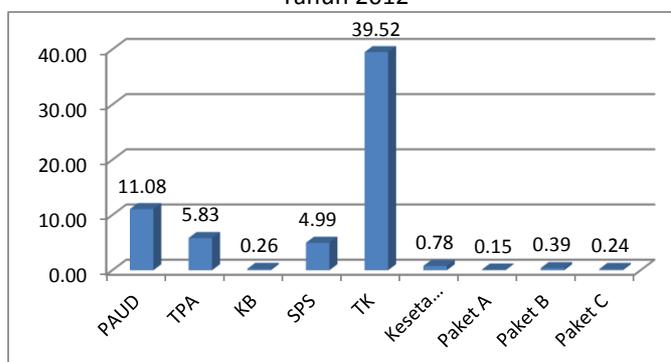
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kota Gorontalo
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	1.87	
2	PAUD	74.91	11.08
	a. KB	19.48	5.83
	b. TPA	3.37	0.26
	c. SPS	18.73	4.99
	d. TK	33.33	39.52
3	Pendidikan Kesetaraan	5.24	0.78
	a. Paket A Setara SD	1.12	0.15
	b. Paket B Setara SMP	2.62	0.39
	c. Paket C Setara SMA	1.50	0.24
4	Pendidikan Berkelanjutan	10.11	
	a. Kursus	3.37	
	b. PKH	6.74	
5	PKBM	5.24	
6	TBM	2.62	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
 Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
 (Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
 Kota Gorontalo
 Tahun 2012



Grafik 11
 Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
 (APK PAUD dan Nonformal)
 Kota Gorontalo
 Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA PALU TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara

Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar

seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya

yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti

program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kota Palu disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kota Palu memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 469 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 280 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 90 lembaga, TPA sebesar 12 lembaga, SPS sebesar 46 lembaga, dan TK sebesar 132 lembaga, sedangkan kursus terdapat 140 lembaga, PKBM sebesar 10 lembaga, dan TBM sebesar 10 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 8 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 21 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 4 kelompok, paket B setara SMP sebesar 8 kelompok, paket C setara SMA sebesar 9 kelompok. PKH dan KBU tidak terdapat di Kota Palu.

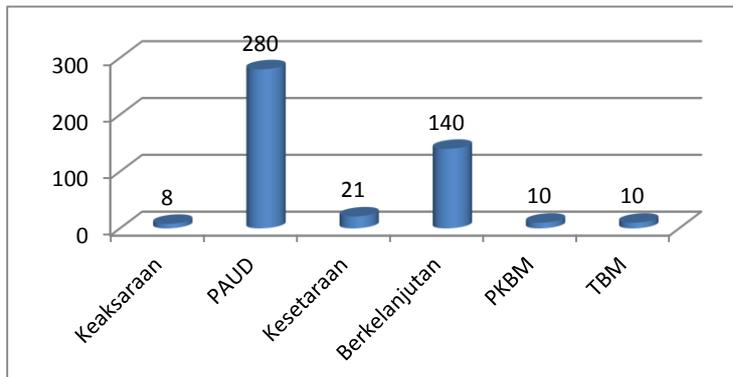
Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik enam jenis program sebesar 8.547 orang, yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 4.976 anak, diikuti pendidikan berkelanjutan sebesar 2.201 orang, pendidikan keaksaraan sebesar 21 orang dan terkecil adalah pengunjung TBM sebesar 43 orang.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kota Palu
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Penduduk Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	8	21	21	21	6	8	
2	PAUD	280	4,976	-	3,881	891	280	39,698
	a. KB	90	807	-	-	237	90	
	b. TPA	12	137	-	-	65	12	
	c. SPS	46	151	-	-	101	46	
	d. TK	132	3,881	-	3,881	488	132	19,849
3	Pendidikan Kesetaraan	21	1,306	1,306	1,306	42	21	66,575
	a. Paket A Setara SD	4	75	75	75	8	4	30,522
	b. Paket B Setara SMP	8	352	352	352	16	8	17,468
	c. Paket C Setara SMA	9	879	879	879	18	9	18,585
4	Pendidikan Berkelanjutan	140	2,201	1,446	1,446	341	140	
	a. Kursus	140	2,201	1,446	1,446	341	140	
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	10	-	-	-	20	10	
6	TBM *Pengunjung	10	43	-	-	-	10	
	Jumlah	469	8,547	2,773	6,654	1,300	469	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Palu Tahun 2013

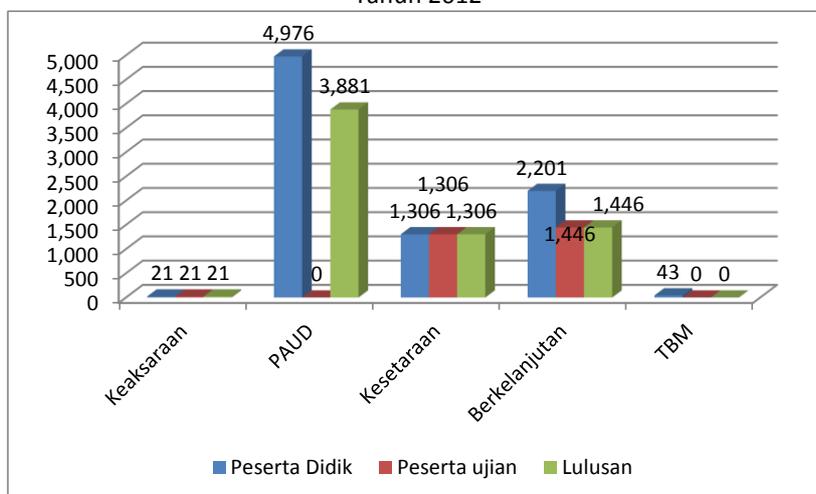
Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Palu
Tahun 2012



Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 2.773 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1.446 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1.306 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 6.654 orang dengan lulusan terbesar pada PAUD sebesar 3.881 orang dan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 1.306 orang.

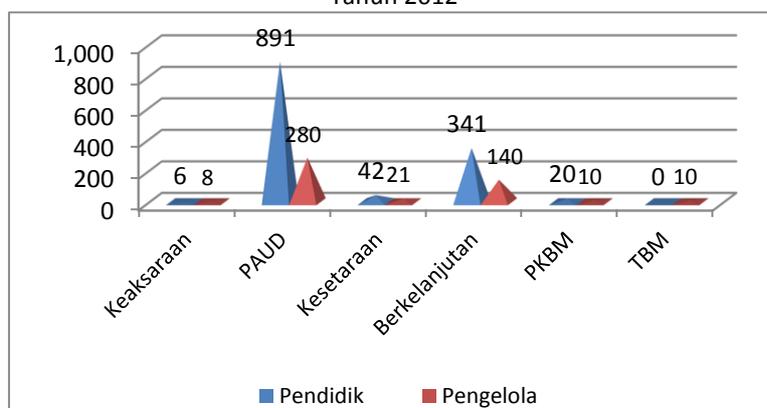
Grafik 2
 Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
 Kota Palu
 Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.300 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 891 orang sedangkan terkecil terdapat pada program keaksaraan sebesar 6 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 469 orang. Pengelola terbesar pada PAUD sebesar 280 orang sedangkan terkecil pada PKBM dan TBM sebesar 10 orang.

Grafik 3
 Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
 Kota Palu
 Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk

pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun kota Palu sebesar 36.698 anak, usia 4-6 tahun sebesar 19.849 anak, usia 7-12 tahun sebesar 30.522 anak, usia 13-15 tahun sebesar 17.468 orang, 16-18 tahun sebesar 18.585 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 66.575 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjangkauan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kota Palu
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	13	6	2	0	21
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	47	2,310	7,376	-	-	-	-	-	9,733
	a. KB	0	326	481	-	-	-	-	-	807
	b. TPA	47	75	15	-	-	-	-	-	137
	c. SPS	0	42	109	-	-	-	-	-	151
	d. TK	-	1,867	6,771	-	-	-	-	-	8,638
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	5	60	300	425	516	1,306
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	5	15	35	14	6	75
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	45	90	115	102	352
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	175	296	408	879
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	364	865	645	327	2,201
	a. Kursus	-	-	-	-	364	865	645	327	2,201
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	5	8	11	13	6	43
	Jumlah	47	2,310	7,376	10	445	1,182	1,085	849	13,304

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Palu Tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada Kota Palu, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 15-24 tahun sebesar 13 orang dan terkecil pada usia 45-59 tahun sebesar 2 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 7.376 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 47 anak. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 4-6 tahun sebesar 481 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 326 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 75 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 15 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 109 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 42 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di kota Palu siswa TK yang

berusia 4-6 tahun sebesar 6.771 anak dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 1.867 anak.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >23 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 516 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 5 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia 16-18 tahun sebesar 35 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 5 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar sebesar 115 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 45 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar telah sesuai pada usia >24 tahun sebesar 408 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 175 orang .

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 865 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 327 orang. PKH dan KBU tidak ada di Kota Palu. Pengunjung TBM yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 13 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 5 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 7.376 orang, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 10 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 4 orang dan sisanya adalah lulusan diploma sebesar 2 orang. Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 542 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Pendidik TPA terbesar adalah lulusan S-1/D-4 dan terkecil lulusan S-2/S-3 adalah sebesar 2 orang. Pendidik SPS terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 48 dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 6 orang. Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 280 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 78 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 25 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 4 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang adalah kursus terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 140 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 14 orang. Pendidik PKH dan KBU tidak ada di Kota Palu. Pendidik PKBM terbesar adalah

lulusan S-1/D-4 sebesar 12 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 2 orang.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan Kota Palu Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	2	4	-	6	6	-	5	1
2	PAUD	-	542	104	234	89	969	832	59	676	215
	a. KB	-	193	8	34	2	237	237	-	112	125
	b. TPA	-	21	12	30	2	65	65	-	40	25
	c. SPS	-	48	6	45	2	101	42	59	36	65
	d. TK	-	280	78	125	83	566	488	-	488	0
3	Pendidikan Kesetaraan	-	4	13	25	-	40	38	4	38	4
	a. Paket A Setara SD	-	-	5	3	-	8	8	-	6	2
	b. Paket B Setara SMP	-	2	4	10	-	14	14	2	16	0
	c. Paket C Setara SMA	-	2	4	12	-	18	16	2	16	2
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	133	14	140	54	341	140	201	214	127
	a. Kursus	-	133	14	140	54	341	140	201	214	127
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	2	6	12	-	20	16	4	12	8
	Jumlah	-	681	139	415	143	1,376	1,032	268	945	355

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Palu Tahun 2013

Di antara kelima program PAUD dan nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 681 orang dan yang terkecil adalah lulusan diploma sebesar 139 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan semuanya adalah pendidik formal atau guru sebesar 6 orang, pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 832 orang. Untuk KB, pekerjaan pendidik semuanya adalah guru sebesar 237 orang. Demikian juga, pekerjaan pendidikan TPA semuanya juga guru sebesar 65 orang. Untuk SPS, pekerjaan pendidik bukan guru sebesar 59 orang lebih besar daripada guru sebesar 42 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 38 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan yang adalah kursus terbesar adalah bukan guru sebesar 201 orang. Pekerjaan pendidik PKH dan KBU tidak ada di Kota Palu. Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah bukan guru sebesar 16 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Palu memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 1.032 orang dan bukan guru sebesar 268 orang.

Pendidik pendidikan keaksaraan semuanya telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 5 orang, pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 676 orang. Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 112 orang. Untuk TPA, semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 40 orang. Untuk SPS, semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 36 orang. Pendidik

pendidikan kesetaraan telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 38 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan atau kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 214 orang. Pendidik PKH dan KBU tidak ada di Kota Palu. Pendidik PKBM telah mendapat pelatihan sebesar 12 orang.

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Palu yang telah mendapat pelatihan sebesar 945 orang dan belum mendapat pelatihan sebesar 355 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Palu
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	-	2	2	4	-	8	8	-
2	PAUD	-	57	30	148	45	280	77	71
	a. KB	-	33	25	30	2	90	54	36
	b. TPA	-	6	-	6	-	12	6	6
	c. SPS	-	12	5	28	1	46	17	29
	d. TK (Kepsek)	-	6	0	84	42	132	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	9	12	-	21	17	4
	a. Paket A Setara SD	-	-	1	3	-	4	4	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	2	6	-	8	8	-
	c. Paket C Setara SMA	-	-	6	3	-	9	5	4
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	64	9	49	18	140	105	35
	a. Kursus	-	64	9	49	18	140	105	35
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	1	2	7	-	10	8	2
6	TBM	-	1	2	7	-	10	8	2
	Jumlah	-	125	54	227	63	469	223	114

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Palu Tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 4 orang dan terkecil adalah diploma dan SMA/MA sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 148 orang. Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 30 orang. Untuk TPA adalah lulusan SMA/MA dan S-1/D-4 masing-masing sebesar 6 orang. Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 28 orang. Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 84 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 12 orang dan terkecil adalah diploma sebesar 9 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan atau kursus terbesar adalah SMA/MA sebesar 64 orang dan terkecil adalah diploma sebesar 9 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKH dan KBU tidak ada di Kota Palu. Tingkat pendidikan

pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 7 orang dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah S-1/D-4 sebesar 7 orang. Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 227 orang dan terkecil adalah diploma sebesar 54 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan semua telah mendapat pelatihan tentang keaksaraan sebesar 8 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 77 orang. Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 54 orang. Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 6 orang. Untuk SPS, semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 17 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 17 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan merupakan kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 105 orang. Pengelola PKH dan KBU tak ada di Kota Palu. Pengelola PKBM telah mendapat pelatihan sebesar 8 orang. Pengelola TBM telah mendapat pelatihan sebesar 8 orang. Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kota Palu yang telah mendapat pelatihan sebesar 223 orang dan belum mendapat pelatihan sebesar 114 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .

- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,63 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 62,19. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah TPA sebesar 11,42 kecuali TK sebesar 29,40 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B setara SMA sebesar 97,67. Untuk pendidikan berkelanjutan atau kursus, sebesar 15,72 sedangkan TBM sebesar 4,30. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 18,22.

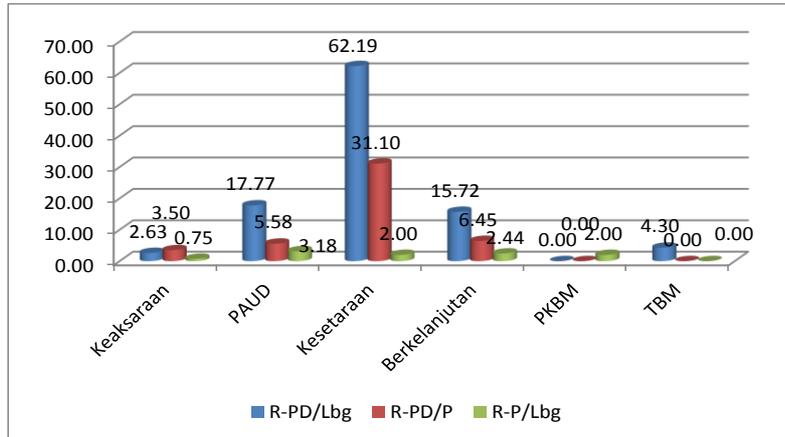
Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 31,10 dan yang terendah terdapat pada pendidikan keaksaraan sebesar 3,50. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 6,57 berarti cukup bagus karena setiap pendidik hanya melayani sekitar 7 orang.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 0,75 dan terbesar pada program PAUD sebesar 3,18. Hal ini berarti pada pendidikan kesetaraan masih diperlukan tambahan pendidik karena ada kelompok belajar yang tak memiliki pendidik. Walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 2,77. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik sangat perlu ditingkatkan kuantitasnya karena tidak mencapai 3 orang.

Tabel 5
Rasio Peserta Didik/Lembaga atau Kelompok Belajar, Peserta Didik/Pendidik, dan
Pendidik/Lembaga atau Kelompok Belajar
Kota Palu
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	2.63	3.50	0.75
2	PAUD	17.77	5.58	3.18
	a. KB	8.97	3.41	2.63
	b. TPA	11.42	2.11	5.42
	c. SPS	3.28	1.50	2.20
	d. TK	29.40	7.95	3.70
3	Pendidikan Kesetaraan	62.19	31.10	2.00
	a. Paket A Setara SD	18.75	9.38	2.00
	b. Paket B Setara SMP	44.00	22.00	2.00
	c. Paket C Setara SMA	97.67	48.83	2.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	15.72	6.45	2.44
	a. Kursus	15.72	6.45	2.44
	b. PKH	-	-	-
	c. KBU	-	-	-
5	PKBM	-	-	2.00
6	TBM	4.30	-	-
	Rata-rata	18.22	6.57	2.77

Grafik 4
Rasio Peserta Didik/Lembaga atau Kelompok Belajar, Peserta Didik/Pendidik, dan
Pendidik/Lembaga atau Kelompok Belajar
Kota Palu
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dapat digunakan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, kota Palu ternyata semua peserta didik (100%) mengikuti ujian pendidikan keaksaraan. Demikian juga untuk pendidikan kesetaraan, semua peserta didik (100%) mengikuti ujian. Untuk pendidikan berkelanjutan atau kursus, peserta didik yang ikut ujian sebesar 65,70%, PKH dan KBU tidak ada di Kota Palu. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 100,00%.

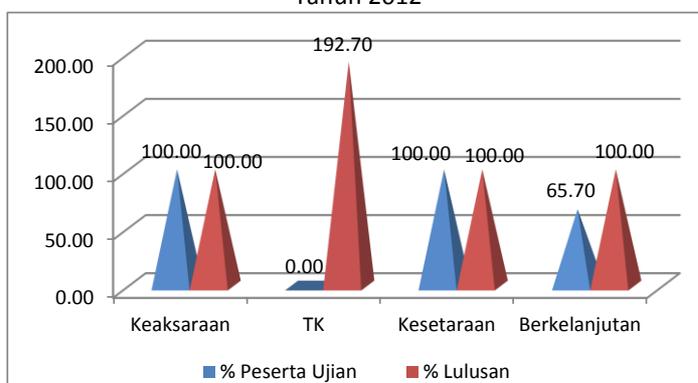
Dari peserta ujian ternyata semua peserta ujian (100%) pendidikan keaksaraan lulus. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 192,70%. Lulusan TK lebih besar dari 100% karena pada kenyataannya terdapat siswa

kelompok A yang lulus. Untuk pendidikan kesetaraan, semua peserta ujian lulus (100%). Untuk pendidikan berkelanjutan atau kursus, semua peserta ujian lulus (100%). PKH dan KBU tidak ada di Kota Palu. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 100,00%. Hal ini berarti semua pengikut ujian program PAUD dan nonformal telah lulus.

Tabel 6
% Peserta ujian, % Lulusan, % Pendidik Layak Mengajar, % Pendidik Formal, % Pendidikan Pelatihan, % Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan
Kota Palu
Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidikan Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	100.00	66.67	100.00	83.33	50.00	100.00
2	PAUD	-	-	33.33	93.38	75.87	68.93	27.50
	a. KB	-	-	15.19	100.00	47.26	35.56	60.00
	b. TPA	-	-	49.23	100.00	61.54	50.00	50.00
	c. SPS	-	-	46.53	41.58	35.64	63.04	36.96
	d. TK	-	192.70	36.75	100.00	100.00	95.45	-
3	Pendidikan Kesetaraan	100.00	100.00	62.50	90.48	90.48	57.14	80.95
	a. Paket A Setara SD	100.00	100.00	37.50	100.00	75.00	75.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	100.00	100.00	71.43	87.50	100.00	75.00	100.00
	c. Paket C Setara SMA	100.00	100.00	66.67	88.89	88.89	33.33	55.56
4	Pendidikan Berkelanjutan	65.70	100.00	56.89	41.06	62.76	47.86	75.00
	a. Kursus	65.70	100.00	56.89	41.06	62.76	47.86	75.00
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	-	60.00	80.00	60.00	70.00	80.00
6	TBM	-	-	-	-	-	70.00	80.00
	Rata-rata	78.60	100.00	40.55	79.38	72.69	61.83	47.55

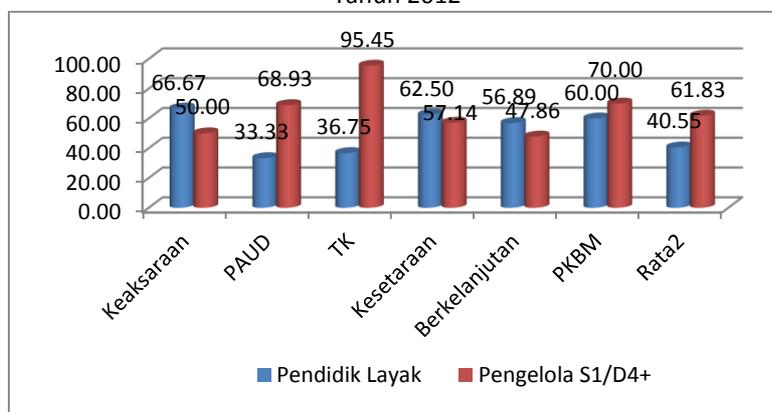
Grafik 5
% Peserta Ujian dan % Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Palu
Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang

Nomor14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 66,67%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 33,33% dengan rincian KB sebesar 15,19%, TPA sebesar 49,23%, SPS sebesar 46,53%, dan TK sebesar 36,75%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 62,50% dengan rincian paket A setara SD sebesar 37,50%, paket B setara SMP sebesar 71,43% sedangkan paket C setara SMA sebesar 66,67%. Untuk pendidikan berkelanjutan atau kursus, pendidik yang layak mengajar sebesar 56,89%. PKH dan KBU tidak ada di Kota Palu. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 60,00%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 40,55%. Hal ini berarti masih ada 59,45% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 6
% Pendidik Layak Mengajar dan % Pengelola S-1/D-4 dan Lebih Tinggi
PAUD dan Nonformal
Kota Palu
Tahun 2012



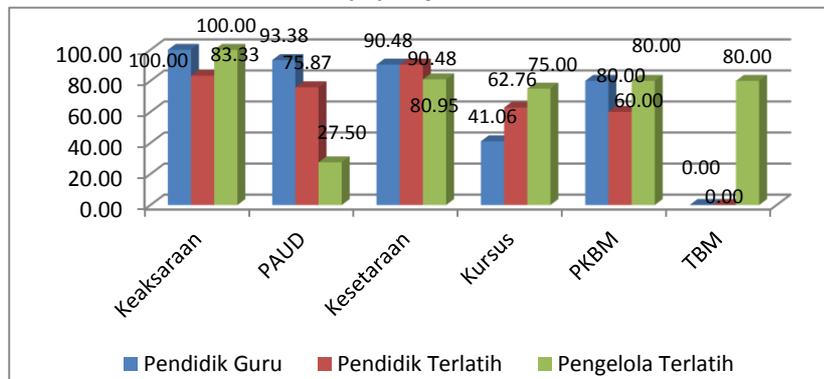
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, semua pendidik (100%) berasal dari pendidik formal/guru. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 93,38% dengan rincian KB dan TPA semua pendidik (100%) dari pendidik formal, dan SPS sebesar 41,58%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 90,48% dengan rincian paket A setara SD semua pendidik (100%) dari pendidik formal, paket B setara SMP sebesar 87,50% sedangkan paket C setara SMA sebesar 88,89%. Untuk pendidikan berkelanjutan atau kursus, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 41,06%. PKH dan

KBU tak ada di Kota Palu. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 80,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 79,38%. Hal ini berarti masih terdapat 20,62% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 83,33%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 75,87% dengan rincian KB sebesar 47,26%, TPA sebesar 61,54%, dan SPS sebesar 35,64%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 90,48% dengan rincian paket A setara SD sebesar 75,00%, paket B setara SMP sebesar 100%, dan paket C setara SMA sebesar 88,89%. Untuk pendidikan berkelanjutan atau kursus, pendidik yang telah dilatih sebesar 62,72%. PKH dan KBU tidak ada di Kota Palu. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 60,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 72,69%. Hal ini berarti masih ada 27,31% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
% Pendidik dari Guru, % Pendidik Terlatih, dan % Pengelola Terlatih
Kota Palu
Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50,00%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 68,93% dengan rincian KB sebesar 35,56%, TPA sebesar 50,00%, dan SPS sebesar 63,04%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 95,45%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 57,14% dengan rincian paket A setara SD dan paket B setara SMP masing-masing sebesar 75,00%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 33,33%. Pada pendidikan berkelanjutan atau kursus, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 47,86%. PKH dan KBH tidak ada di Kota Palu. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 70,00%. Pengelola TBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 70,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 61,83%. Hal ini berarti masih ada 38,17% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, semua pengelola (100%) telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 27,50% dengan rincian KB sebesar 60,00%, TPA sebesar 50,00%, dan SPS sebesar 36,96%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 80,95% dengan rincian semua pengelola paket A setara SD dan paket B setara SMP (100%) telah mendapatkan pelatihan, sedangkan paket C setara SMA sebesar 55,56%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola kursus yang telah dilatih sebesar 75,00%. PKH dan KBU tidak ada di Kota Palu. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 80,00% dan pada TBM yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 80,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 47,55%. Hal ini berarti masih ada 52,45% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kota Palu disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 15-24 tahun sebesar 61,90% dan terkecil pada usia 45-59 tahun sebesar 9,52%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 7-12 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 75,78% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 0,48%. Untuk KB yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 59,60%, untuk TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 54,74%, untuk SPS yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 72,19% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 78,39%.

Tabel 6 (lanjutan)
Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal
Kota Palu
Tahun 2012

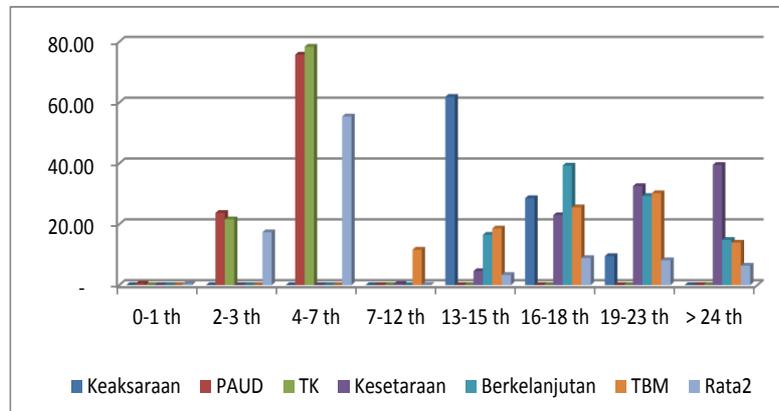
No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah				
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	100.00				
		61.90	28.57	9.52	-					
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
2	PAUD	0.48	23.73	75.78	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	40.40	59.60	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	34.31	54.74	10.95	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	0.00	27.81	72.19	-	-	-	-	-	100.00
	d. TK	-	21.61	78.39	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0.38	4.59	22.97	32.54	39.51	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	6.67	20.00	46.67	18.67	8.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	12.78	25.57	32.67	28.98	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	19.91	33.67	46.42	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	16.54	39.30	29.30	14.86	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	16.54	39.30	29.30	14.86	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	11.63	18.60	25.58	30.23	13.95	100.00
	Rata-rata	0.35	17.36	55.44	0.08	3.34	8.88	8.16	6.38	100.00

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidakesesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 39,51% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,38%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 46,67% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 6,67%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 32,67% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 12,78%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 46,42% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 19,91%.

Pada pendidikan berkelanjutan atau kursus, usia peserta terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 39,30% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 14,86%. Usia peserta PKH dan KBU tidak ada di Kota Palu. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 30,23%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 55,54%, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,08%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Grafik 8
% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal Menurut Program
Kota Palu
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik

laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

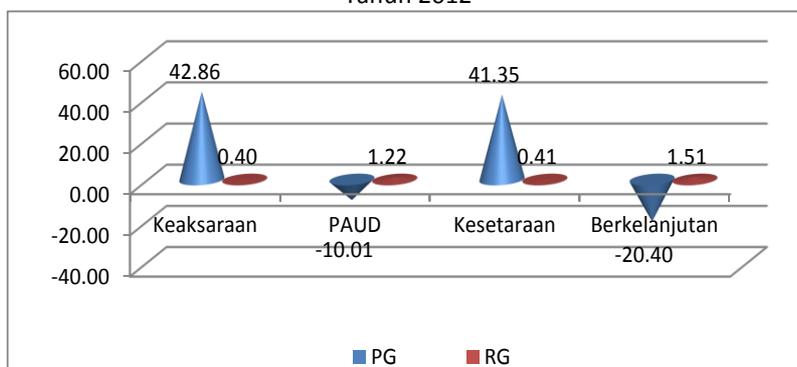
PG peserta didik terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar 42,86%, artinya laki-laki lebih banyak mengikuti program pendidikan keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program PAUD sebesar -10,01%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -4,81, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit daripada perempuan

Bila dilihat dari RG, program pendidikan keaksaraan yang paling besar berarti paling tidak setara sebesar 0.40 sedangkan program PAUD yang paling kecil walaupun belum setara antara laki-laki dan perempuan sebesar 1,22. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 1,10 artinya belum setara antara laki-laki dan perempuan yang menjadi peserta didik pada PAUD dan nonformal.

Tabel 7
Perbedaan Gender dan Rasio Gender PAUD dan Nonformal
Kota Palu
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	15	6	21	71.43	28.57	42.86	0.40
2	PAUD	2,239	2,737	4,976	45.00	55.00	-10.01	1.22
	a. KB	458	349	807	56.75	43.25	13.51	0.76
	b. TPA	65	72	137	47.45	52.55	-5.11	1.11
	c. SPS	62	89	151	41.06	58.94	-17.88	1.44
	d. TK	1,654	2,227	3,881	42.62	57.38	-14.76	1.35
3	Pendidikan Kesetaraan	923	383	1,306	70.67	29.33	41.35	0.41
	a. Paket A Setara SD	46	29	75	61.33	38.67	22.67	0.63
	b. Paket B Setara SMP	215	137	352	61.08	38.92	22.16	0.64
	c. Paket C Setara SMA	662	217	879	75.31	24.69	50.63	0.33
4	Pendidikan Berkelanjutan	876	1,325	2,201	39.80	60.20	-20.40	1.51
	a. Kursus	876	1,325	2,201	39.80	60.20	-20.40	1.51
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	15	28	43	34.88	65.12	-30.23	1.87
	Jumlah	4,068	4,479	8,547	47.60	52.40	-4.81	1.10

Grafik 9
Perbedaan Gender dan Rasio Gender PAUD dan Nonformal
Kota Palu
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

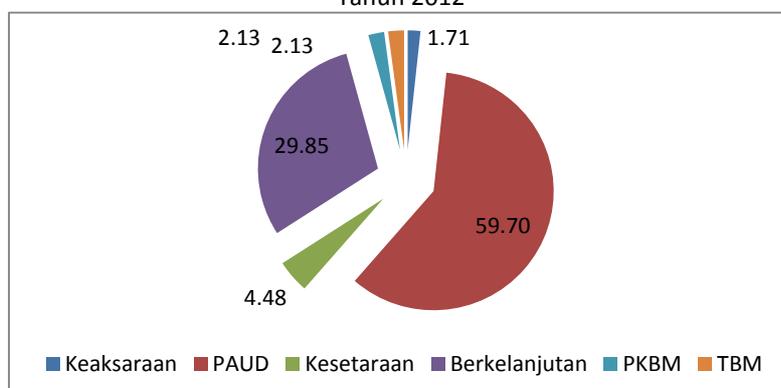
Berdasarkan pada Tabel 8 maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD dan nonformal pada kota Palu yang terbesar adalah program PAUD sebesar 59,70% dan terkecil pada program PKBM dan TBM masing-masing sebesar 2,13%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Palu, ternyata APK tertinggi pada PAUD sebesar 2,76% sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 1,96%. Untuk PAUD, APK terbesar adalah TK sebesar 19,55% dan terkecil adalah TPA sebesar 0,35%. Untuk pendidikan kesetaraan, APK terbesar adalah paket C setara SM sebesar 1,32 sedangkan yang terkecil adalah paket A setara SD sebesar 0,11%.

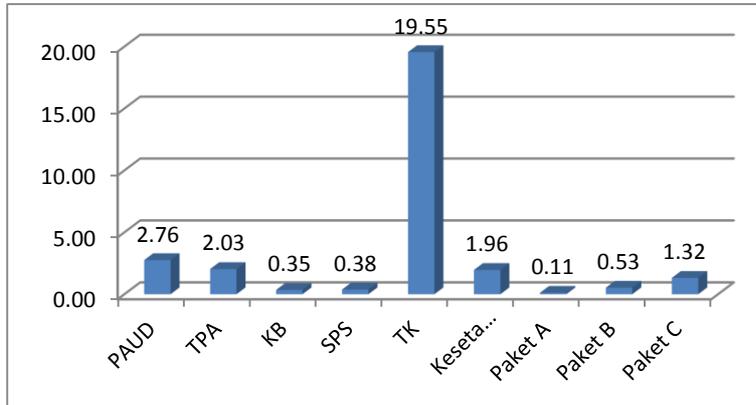
Tabel 8
Porsi Lembaga atau Kelompok Belajar dan APK PAUD dan Nonformal
Kabupaten Takalar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	1.71	
2	PAUD	59.70	2.76
	a. KB	19.19	2.03
	b. TPA	2.56	0.35
	c. SPS	9.81	0.38
	d. TK	28.14	19.55
3	Pendidikan Kesetaraan	4.48	1.96
	a. Paket A Setara SD	0.85	0.11
	b. Paket B Setara SMP	1.71	0.53
	c. Paket C Setara SMA	1.92	1.32
4	Pendidikan Berkelanjutan	29.85	
	a. Kursus	29.85	
	b. PKH	-	
	c. KBU	-	
5	PKBM	2.13	
6	TBM	2.13	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
Porsi Lembaga/Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Takalar
Tahun 2012



Grafik 11
APK PAUD dan Nonformal
Kota Palu
Tahun 2012



**PROFIL PAUD DAN NONFORMAL
KABUPATEN GOWA
TAHUN 2012**

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya

yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti

program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kabupaten Gowa disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten Gowa menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kabupaten Gowa memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari 3 program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan 3) pendidikan kesetaraan. Bila dilihat dari jenis program terdapat 559 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

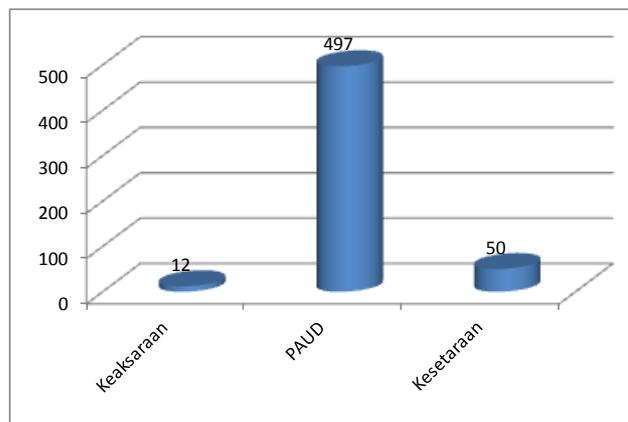
Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kabupaten Gowa
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	12	860	839	839	83	12	
2	PAUD	497	12.233	-	3.685	1.675	665	81.288
	a. KB	75	1.425	-	-	210	75	
	b. TPA	5	90	-	-	11	5	
	c. SPS	168	3.352	-	-	504	336	
	d. TK	249	7.366	-	3.685	950	249	50.397
3	Pendidikan Kesetaraan	50	2.060	2.054	1.474	76	50	152.464
	a. Paket A Setara SD	9	163	157	157	16	9	76.248
	b. Paket B Setara SMP	23	713	713	437	42	23	39.528
	c. Paket C Setara SMA	18	1.184	1.184	880	18	18	36.688
	Jumlah	559	15.153	2.893	5.998	1.834	727	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Gowa tahun 2013

PAUD memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 497 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 75 lembaga, TPA sebesar 5 lembaga, SPS sebesar 168 lembaga, dan TK sebesar 249 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 12 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 50 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 9 kelompok, paket B setara SMP sebesar 23 kelompok, paket C setara SMA sebesar 18 kelompok.

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Gowa
Tahun 2012



Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik tiga jenis program sebesar 15.153 orang (tanpa jumlah pengunjung TBM), yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 12.233 anak, diikuti pendidikan kesetaraan sebesar 2.060 orang, dan terkecil adalah peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 860 orang.

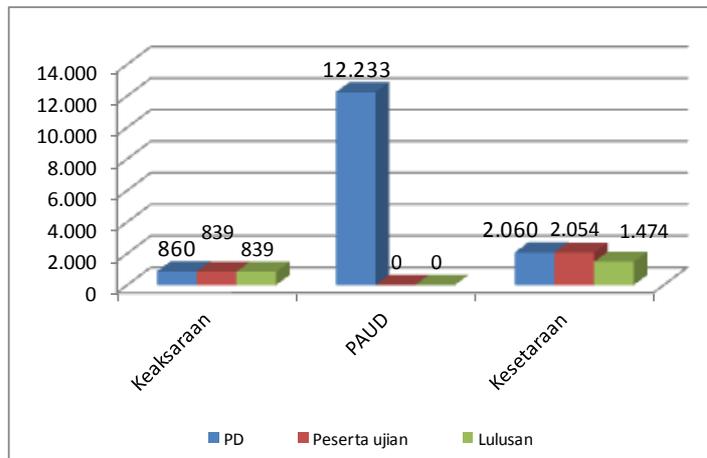
Dari tiga jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan. Peserta ujian di dua program tersebut sebesar 2.893 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 2.054 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 893 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 5.998 orang dengan lulusan terbesar pada pendidikan kesetaraan sebesar 1.474 orang dan terkecil pada pendidikan keaksaraan sebesar 839 orang.

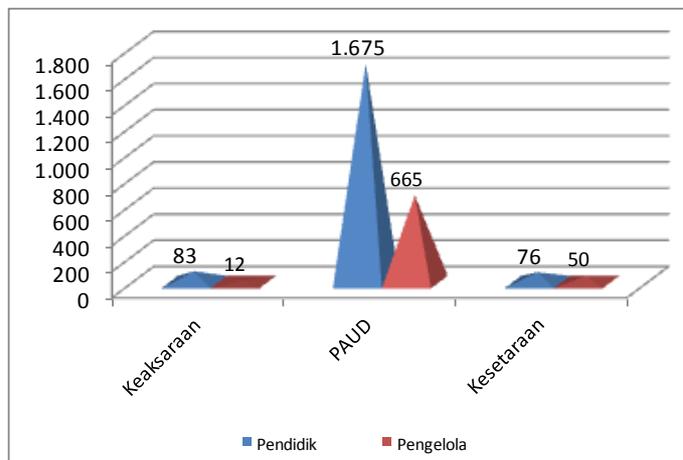
Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada tiga program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik tiga program tersebut sebesar 1.834 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 1.675 orang sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 76 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di tiga program. Pengelola di tiga program tersebut sebesar 727 orang. Pengelola terbesar pada PAUD sebesar 665 orang sedangkan terkecil pada pendidikan keaksaraan sebesar 12 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Gowa
Tahun 2012



Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
Kabupaten Gowa
Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun kabupaten Gowa sebesar 81.288 anak, usia 4-6 tahun sebesar 50.397

anak, usia 7-12 tahun sebesar 76.248 anak, usia 13-15 tahun sebesar 39.528 orang, 16-18 tahun sebesar 36.688 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 152.464 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Gowa
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	0	272	588	0	860
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	12	2.525	12.078	-	-	-	-	-	14.615
	a. KB	0	0	1.425	-	-	-	-	-	1.425
	b. TPA	12	68	10	-	-	-	-	-	90
	c. SPS	0	0	3.352	-	-	-	-	-	3.352
	d. TK	-	2.457	7.291	-	-	-	-	-	9.748
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0	611	607	477	365	2.060
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0	113	50	0	0	163
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	498	215	0	0	713
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	342	477	365	1.184
	Jumlah	12	2.525	12.078	0	611	879	1.065	365	17.535

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Gowa tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada kabupaten Gowa, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 588 orang dan terkecil pada usia 25-44 tahun sebesar 272 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 12.078 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 12 orang. Pada KB, peserta didik seluruhnya berusia 4-6 tahun sebesar 1.425 orang. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 68 orang dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 10 orang. Peserta didik SPS seluruhnya berusia 4-6 tahun sebesar 3.352 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di kabupaten Gowa ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 7.291 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 2.457 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 611 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 365 orang. Paket A setara SD

yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia 13-15 tahun sebesar 113 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 50 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 498 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 215 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia 19-23 tahun sebesar 477 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 342 orang .

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 12.078 orang, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 12 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Gowa
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	14	36	33	0	83	42	41	25	58
2	PAUD	0	935	409	625	12	1.981	984	691	960	715
	a. KB	0	67	3	140	0	210	23	187	0	210
	b. TPA	0	7	1	3	0	11	3	8	2	9
	c. SPS	0	247	99	158	0	504	8	496	8	496
	d. TK	-	614	306	324	12	1.256	950	0	950	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	2	74	0	76	65	11	48	28
	a. Paket A Setara SD	0	0	2	14	0	16	16	0	6	10
	b. Paket B Setara SMP	0	0	0	42	0	42	42	0	35	7
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	18	0	18	7	11	7	11
	Jumlah	0	949	447	732	12	2.140	1.091	743	1.033	801

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Gowa tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan diploma sebesar 36 orang (43,37%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 14 orang (16,87%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 935 orang (47,20%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 12 orang (0,61%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 614 orang (48,89%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 12 orang (0,96%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 74 orang (97,37%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 2 orang (2,63%).

Di antara ketiga program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 949 orang (44,35%) dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 12 orang (0,56%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 42 orang (50,60%), pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 984 orang (49,67%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah bukan guru sebesar 187 orang (89,05%). Untuk TPA, pekerjaan pendidik terbesar adalah bukan guru sebesar 8 orang (72,73%). Untuk SPS, pekerjaan pendidik terbesar adalah bukan guru sebesar 496 orang (98,41%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 65 orang (85,53). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Gowa memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 1.091 orang (50,98%) dan bukan guru sebesar 743 orang (34,72%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 25 orang (30,12%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 960 orang (48,46%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 0 orang (0,00%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang (18,18%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 8 orang (1,59%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 48 orang (63,16%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Gowa yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.033 orang (48,27%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 801 orang (37,43%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata *hampir semua pendidik belum* mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 9 orang (75,00%) dan terkecil adalah diploma sebesar 1 orang (8,33%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah SMP/MTs sebesar 298 orang (44,81%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 55 orang (73,33%). Untuk TPA adalah S-1/D-4 sebesar 3 orang (60,00%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMP/MTs sebesar 298 orang (88,69%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 128 orang (51,41%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 43 orang (86,00%) dan terkecil adalah diploma sebesar 2 orang (4,00%). Di antara ketiga program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan

pengelola terbesar adalah SMP/MTs sebesar 298 orang (40,99%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 12 orang (1,65%).

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Gowa
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	2	1	9	0	12	3	9
2	PAUD	298	86	83	186	12	665	7	409
	a. KB	0	16	4	55	0	75	0	75
	b. TPA	0	2	0	3	0	5	1	4
	c. SPS	298	7	31	0	0	336	6	330
	d. TK (Kepsek)	-	61	48	128	12	249	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	5	2	43	0	50	9	41
	a. Paket A Setara SD	-	3	1	5	0	9	2	7
	b. Paket B Setara SMP	-	2	1	20	0	23	4	19
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	18	0	18	3	15
	Jumlah	298	93	86	238	12	727	19	459

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Gowa tahun 2013

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 3 orang (25,00%), pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 7 orang (1,68%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 0 orang (0,00%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang (20,00%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 6 orang (1,79%). Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 9 orang (18,00%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kabupaten Gowa yang telah mendapat pelatihan sebesar 19 orang (3,97%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 459 orang (96,03%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program PAUD sebesar 24,61 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada pendidikan keaksaraan sebesar 71,67. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah SPS sebesar 19,95 kecuali TK sebesar 29,58 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 65,78.

Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 27,11.

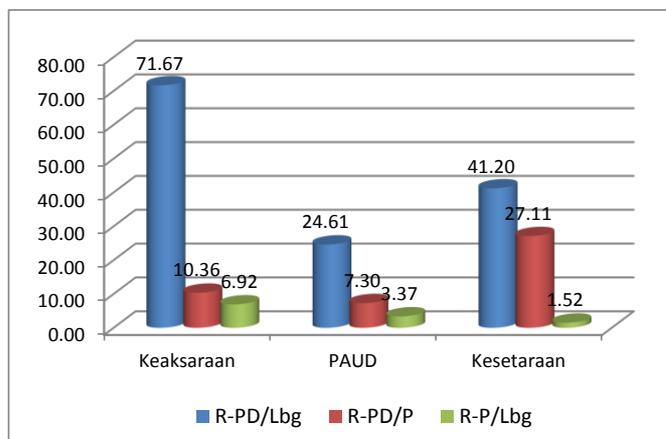
Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 27,11 dan yang terendah terdapat pada PAUD sebesar 7,30. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 8,26.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,52 dan terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 6,92. Hal ini berarti pada pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 3,28. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik *masih* perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Gowa
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	71,67	10,36	6,92
2	PAUD	24,61	7,30	3,37
	a. KB	19,00	6,79	2,80
	b. TPA	18,00	8,18	2,20
	c. SPS	19,95	6,65	3,00
	d. TK	29,58	7,75	3,82
3	Pendidikan Kesetaraan	41,20	27,11	1,52
	a. Paket A Setara SD	18,11	10,19	1,78
	b. Paket B Setara SMP	31,00	16,98	1,83
	c. Paket C Setara SMA	65,78	65,78	1,00
	Rata-rata	27,11	8,26	3,28

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Gowa
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, kabupaten Gowa ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 97,56%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 99,71% dengan rincian paket A setara SD sebesar 96,32%, paket B setara SMP dan paket C setara SMA masing-masing sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 99,08%.

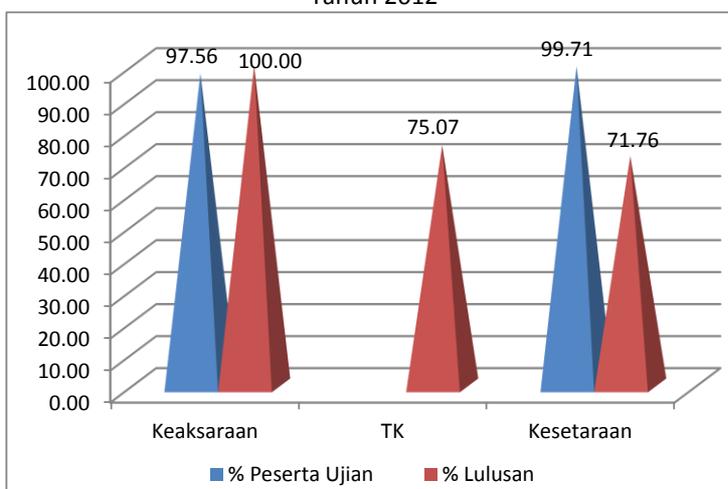
Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 75,07%. Untuk

pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 71,76% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 61,29% sedangkan paket C setara SMA sebesar 74,32%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 79,95%. Hal ini berarti masih ada 20,05% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

Tabel 6
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
 % Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
 Kabupaten Gowa
 Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	97.56	100.00	39.76	50.60	30.12	75.00	25.00
2	PAUD	-	-	32.16	58.75	57.31	29.77	1.05
	a. KB	-	-	66.67	10.95	0.00	73.33	0.00
	b. TPA	-	-	27.27	27.27	18.18	60.00	20.00
	c. SPS	-	-	31.35	1.59	1.59	0.00	1.79
	d. TK	-	75.07	26.75	100.00	100.00	56.22	-
3	Pendidikan Kesetaraan	99.71	71.76	97.37	85.53	63.16	86.00	18.00
	a. Paket A Setara SD	96.32	100.00	87.50	100.00	37.50	55.56	22.22
	b. Paket B Setara SMP	100.00	61.29	100.00	100.00	83.33	86.96	17.39
	c. Paket C Setara SMA	100.00	74.32	100.00	38.89	38.89	100.00	16.67
	Rata-rata	99.08	79.95	34.77	59.49	56.32	34.39	2.61

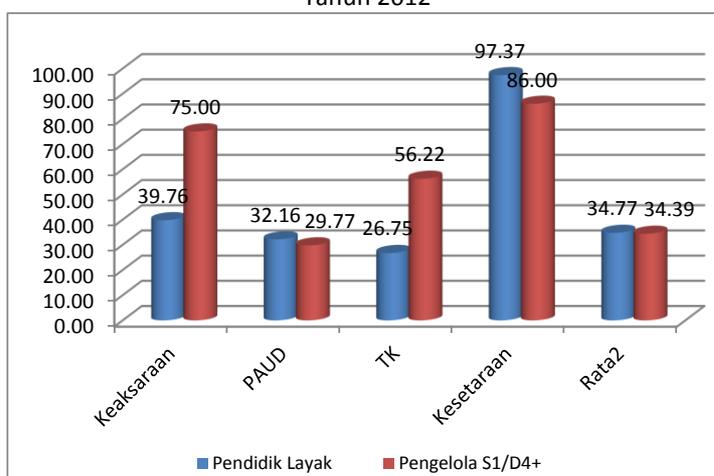
Grafik 5
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Peserta Ujian dan % Lulusan)
 Kabupaten Gowa
 Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang

Nomor14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 39,76%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 32,16% dengan rincian KB sebesar 66,67%, TPA sebesar 27,27%, SPS sebesar 31,35% sedangkan TK sebesar 26,75%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 97,37% dengan rincian paket A setara SD sebesar 87,50%, paket B setara SMP dan paket C setara SMA masing-masing sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 34,77%. Hal ini berarti masih ada 65,23% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 6
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
 Kabupaten Gowa
 Tahun 2012



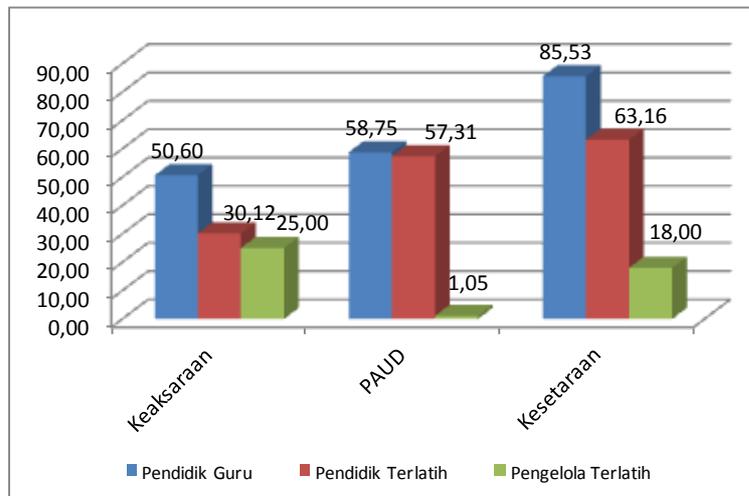
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 50,60%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 58,75% dengan rincian KB sebesar 10,95%, TPA sebesar 27,27%, dan SPS sebesar 1,59%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 85,53% dengan rincian paket A setara SD dan paket B setara SMP masing-masing sebesar 100,00% sedangkan paket C setara SMA sebesar 38,89%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 59,49%. Hal ini berarti masih ada 40,51% pendidik yang tidak berasal

dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 30,12%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 57,31% dengan rincian KB sebesar 0,00%, TPA sebesar 18,18%, dan SPS sebesar 1,59%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 63,16% dengan rincian paket A setara SD sebesar 37,50%, paket B setara SMP sebesar 83,33% sedangkan paket C setara SMA sebesar 38,89%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 56,32%. Hal ini berarti masih ada 43,68% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
 Kabupaten Gowa
 Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan

lebih tinggi sebesar 75,00%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 29,77% dengan rincian KB sebesar 73,33%, TPA sebesar 60,00%, SPS sebesar 0,00% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 56,22%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 86,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 55,56%, paket B setara SMP sebesar 86,96% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 34,39%. Hal ini berarti masih ada 65,61% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 25,00%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 1,05% dengan rincian KB sebesar 0,00%, TPA sebesar 20,00%, dan SPS sebesar 1,79%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 18,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 22,22%, paket B setara SMP sebesar 17,39% sedangkan paket C setara SMA sebesar 16,67%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 2,61%. Hal ini berarti masih ada 97,39% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

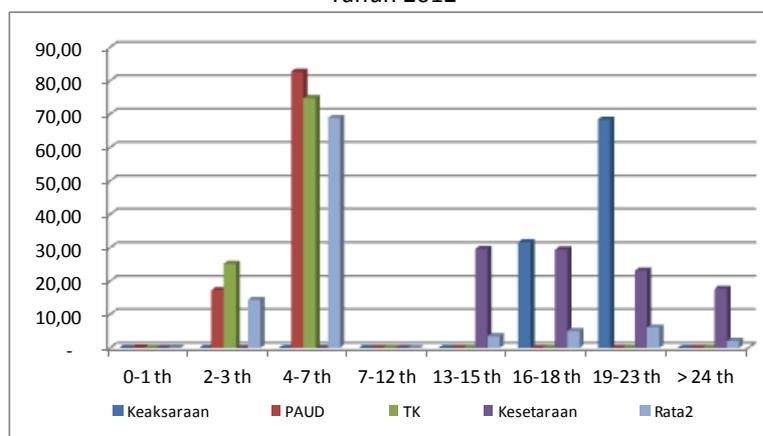
Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kabupaten Gowa disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 68,37% dan terkecil pada usia 25-44 tahun sebesar 31,63%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 82,64% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 0,08%. Untuk KB yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 100,00%, untuk TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 75,56%, untuk SPS yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 100,00% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 74,79%.

Tabel 6 (lanjutan)
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
 Kabupaten Gowa
 Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	0,00	31,63	68,37	0,00	100,00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0,08	17,28	82,64	-	-	-	-	-	100,00
	a. KB	0,00	0,00	100,00	-	-	-	-	-	100,00
	b. TPA	13,33	75,56	11,11	-	-	-	-	-	100,00
	c. SPS	0,00	0,00	100,00	-	-	-	-	-	100,00
	d. TK	-	25,21	74,79	-	-	-	-	-	100,00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0,00	29,66	29,47	23,16	17,72	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0,00	69,33	30,67	0,00	0,00	100,00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	69,85	30,15	0,00	0,00	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	28,89	40,29	30,83	100,00
Rata-rata		0,07	14,40	68,88	0,00	3,48	5,01	6,07	2,08	100,00

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 29,66% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 17,72%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 69,33% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 30,67%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 69,85% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 30,15%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 40,29% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 28,89%.

Grafik 8
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
 Kabupaten Gowa
 Tahun 2012



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 68,88%, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0,07%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

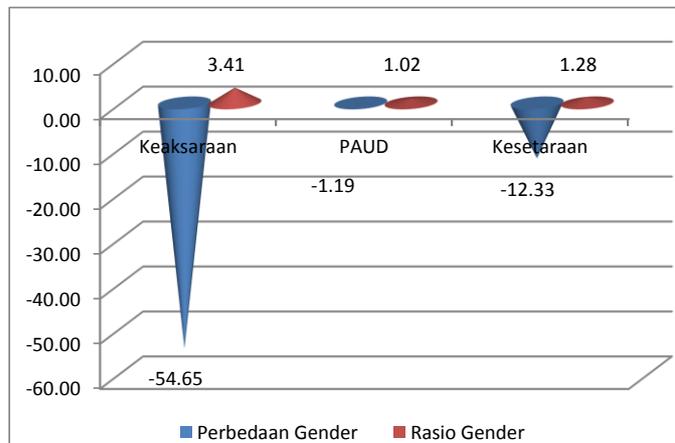
PG peserta didik terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -54,65, artinya perempuan lebih banyak mengikuti pendidikan keaksaraan daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program PAUD sebesar -1,19. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -5,73, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program pendidikan keaksaraan yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 3,41 sedangkan program PAUD yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 1,02. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 1,12, artinya belum seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Gowa
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	195	665	860	22,67	77,33	-54,65	3,41
2	PAUD	6.044	6.189	12.233	49,41	50,59	-1,19	1,02
	a. KB	658	767	1.425	46,18	53,82	-7,65	1,17
	b. TPA	50	40	90	55,56	44,44	11,11	0,80
	c. SPS	1.682	1.670	3.352	50,18	49,82	0,36	0,99
	d. TK	3.654	3.712	7.366	49,61	50,39	-0,79	1,02
3	Pendidikan Kesetaraan	903	1.157	2.060	43,83	56,17	-12,33	1,28
	a. Paket A Setara SD	57	106	163	34,97	65,03	-30,06	1,86
	b. Paket B Setara SMP	134	579	713	18,79	81,21	-62,41	4,32
	c. Paket C Setara SMA	712	472	1.184	60,14	39,86	20,27	0,66
	Jumlah	7.142	8.011	15.153	47,13	52,87	-5,73	1,12

Grafik 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Gowa
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan,

termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

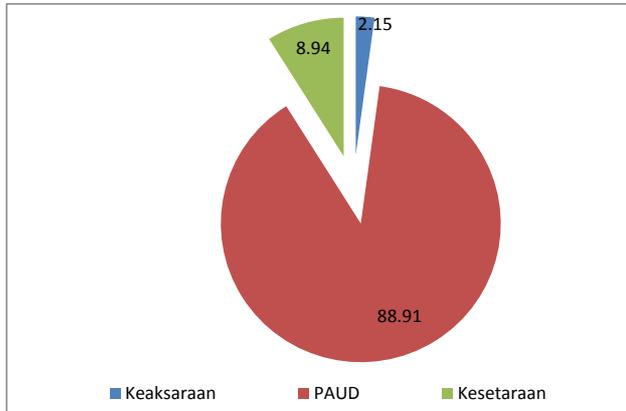
Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada kabupaten Gowa yang terbesar adalah program PAUD sebesar 88,91% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,15%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK kabupaten Gowa, ternyata APK tertinggi pada PAUD sebesar 5,99 sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 1,35. Untuk PAUD, APK sebesar 5,99 dengan rincian KB sebesar 1,75, TPA sebesar 0,11, SPS sebesar 4,12 dan TK sebesar 14,62. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 1,35 dengan rincian yang terbesar adalah paket C setara SMA sebesar 0,78 sedangkan yang terkecil adalah paket A setara SD sebesar 0,11.

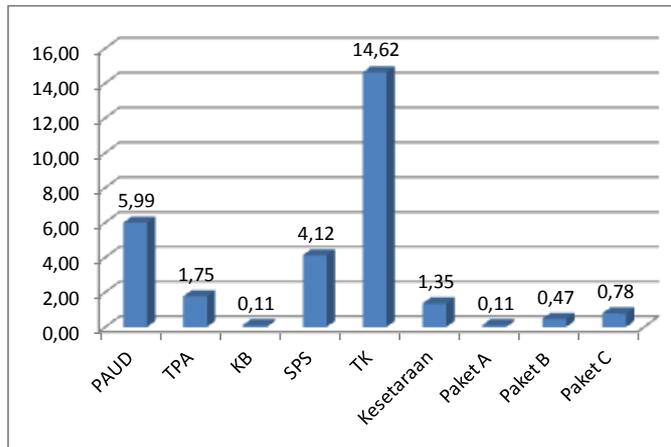
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kabupaten Gowa
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	2,15	
2	PAUD	88,91	5,99
	a. KB	13,42	1,75
	b. TPA	0,89	0,11
	c. SPS	30,05	4,12
	d. TK	44,54	14,62
3	Pendidikan Kesetaraan	8,94	1,35
	a. Paket A Setara SD	1,61	0,11
	b. Paket B Setara SMP	4,11	0,47
	c. Paket C Setara SMA	3,22	0,78
	Jumlah	100,00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kabupaten Gowa
Tahun 2012



Grafik 11
 Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
 (APK PAUD dan Nonformal)
 Kabupaten Gowa
 Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijamin oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusanan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kabupaten Bulukumba disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kabupaten Bulukumba memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari empat program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) pendidikan kesetaraan, 3) PKBM, dan 4) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 6 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

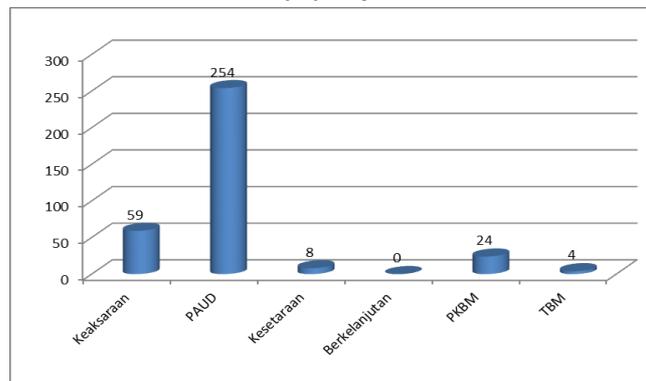
Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	59	544	420	560	51	27	
2	PAUD	254	6.363	6.363	6.035	254	254	41.203
	a. KB	0	0	0	0	0	0	
	b. TPA	0	0	0	0	0	0	
	c. SPS	0	0	0	0	0	0	
	d. TK	254	6.363	6.363	6.035	254	254	5.840
3	Pendidikan Kesetaraan	8	151	94	50	32	5	93.297
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	0	0	0	46.879
	b. Paket B Setara SMP	7	125	68	50	21	3	25.174
	c. Paket C Setara SMA	1	26	26	0	11	2	21.244
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	0
	a. Kursus	0	0	0	0	0	0	0
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	24	0	0	0	24	72	
6	TBM *Pengunjung	4	121	0	0	4	12	
	Jumlah	349	7.179	6.877	6.645	361	370	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bulukumba tahun 2013

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. TK sebesar 254 lembaga, PKBM sebesar 24 lembaga, dan TBM sebesar 4 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 59 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 8 kelompok dengan rincian paket B setara SMP sebesar 7 kelompok, paket C setara SMA sebesar 1 kelompok.

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012



Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 7.179 orang, yang terbesar adalah peserta didik TK sebesar 6.363 anak, diikuti pendidikan keaksaraan sebesar 544 orang, dan terkecil adalah peserta didik pendidikan kesetaraan sebesar 151 orang.

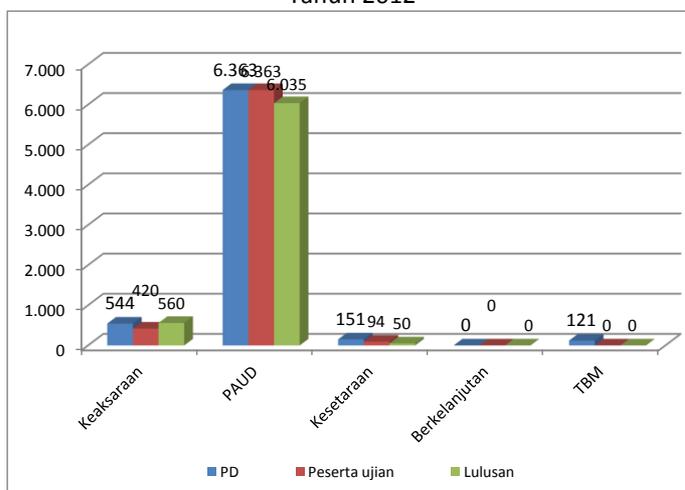
Dari empat jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 6.877 orang dan terbesar adalah pada program TK sebesar 6.363 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 94 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 6.645 orang dengan lulusan terbesar pada TK sebesar 6.035 orang dan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 50 orang.

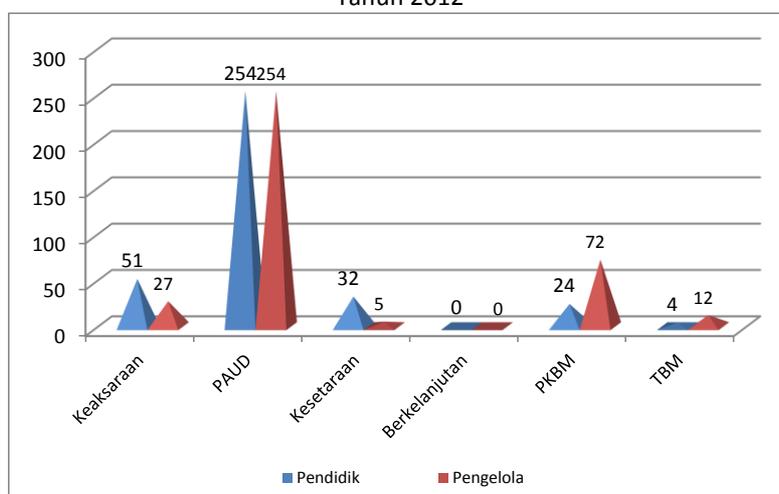
Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik empat program tersebut sebesar 361 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program TK sebesar 254 orang sedangkan terkecil terdapat pada program TBM sebesar 4 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di empat program tersebut sebesar 370 orang. Pengelola terbesar pada TK sebesar 254 orang sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 5 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012



Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun kabupaten Bulukumba sebesar 41.203 anak, usia 4-6 tahun sebesar 5.840 anak, usia 7-12 tahun sebesar 46.879 anak, usia 13-15 tahun sebesar 25.174 orang, 16-18 tahun sebesar 21.244 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 93.297 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	30	290	192	32	544
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0	3.025	11.745	-	-	-	-	-	14.770
	a. KB	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	d. TK	-	3.025	11.745	-	-	-	-	-	14.770
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0	2	6	39	104	151
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	2	6	39	78	125
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	-	-	26	26
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	0	0	0	0	0
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	0
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	22	53	11	11	8	105
	Jumlah	0	3.025	11.745	22	85	307	242	144	15.570

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bulukumba tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada kabupaten Bulukumba, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 290 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 30 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD (TK) terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 11.745 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 3.025 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 104 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 2 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 78 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 2 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik juga pada usia >24 tahun sebesar 26 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 11.745 orang, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 22 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	-	29	1	21	-	51	-	51	-	51
2	PAUD	-	125	52	113	16	306	254	0	254	-
	a. KB	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-
	d. TK	-	125	52	113	16	306	254	-	254	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	2	28	2	32	14	7	-	-
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	2	19	-	21	14	7	-	-
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	9	2	11	-	-	-	-
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-
5	PKBM	-	12	-	36	-	48	4	20	48	-
	Jumlah	0	166	55	198	18	437	272	78	302	51

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bulukumba tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar sebesar 29 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 1 orang. Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 125 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 16 orang. Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 125 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 16 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 28 orang dan terkecil adalah lulusan diploma dan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 36 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 12 orang.

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 198 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S3 sebesar 18 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik

maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 0 orang, pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 254 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 14 orang. Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah bukan guru sebesar 20 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Bulukumba memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 272 orang dan bukan guru sebesar 78 orang.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 0 orang, pendidik PAUD (TK) yang telah mendapat pelatihan sebesar 254 orang. PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 48 orang.

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Bulukumba yang telah mendapat pelatihan sebesar 302 orang dan belum mendapat pelatihan sebesar 51 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	-	19	-	8	-	27	2	25
2	PAUD	-	49	60	131	14	254	0	0
	a. KB	-	-	-	-	-	0	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	0	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	0	-	-
	d. TK (Kepsek)	-	49	60	131	14	254	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	1	1	1	2	5	0	0
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	1	1	1	-	3	-	-
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	2	2	-	-
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. Kursus	-	-	-	-	-	0	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	0	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	0	-	-
5	PKBM	-	2	-	22	-	24	24	48
6	TBM	-	2	4	6	-	12	-	12
	Jumlah	0	73	65	168	16	322	26	85

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bulukumba tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah SMA/MA sebesar 19 orang dan terkecil adalah S-1/D-4 sebesar 8 orang. Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar

adalah S-1/D-4 sebesar 131 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah S-2/S-3 sebesar 2 orang dan terkecil adalah SMA/MA, diploma dan S-1/D-4 sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 22 orang dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 6 orang dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 2 orang. Di antara keempat program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 168 orang dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 16 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 2 orang. Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 24 orang. Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kabupaten Bulukumba yang telah mendapat pelatihan sebesar 26 orang dan belum mendapat pelatihan sebesar 85 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola.
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,

5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program TBM sebesar 30,25 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada pendidikan keaksaraan sebesar 9,22. Untuk TK sebesar 25,05 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 26,00. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 20,57.

Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada TK sebesar 25,05 dan yang terendah terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 4,72. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 19,89.

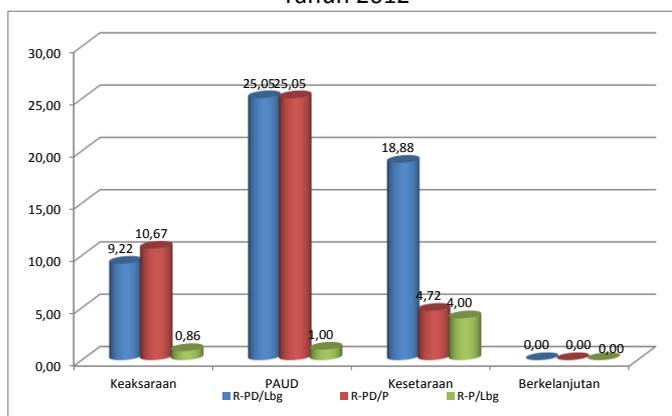
Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 0,86 dan terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 4,00. Hal ini berarti pada pendidikan

keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 1,03. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	9,22	10,67	0,86
2	PAUD	25,05	25,05	1,00
	a. KB	-	-	-
	b. TPA	-	-	-
	c. SPS	-	-	-
	d. TK	25,05	25,05	1,00
3	Pendidikan Kesetaraan	18,88	4,72	4,00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	17,86	5,95	3,00
	c. Paket C Setara SMA	26,00	2,36	11,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-
	b. PKH	-	-	-
	c. KBU	-	-	-
5	PKBM	-	-	1,00
6	TBM	30,25	-	-
	Rata-rata	20,57	19,89	1,03

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

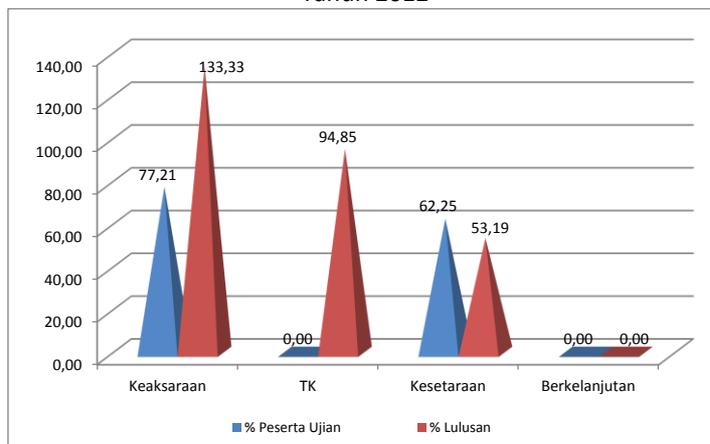
Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	77,21	133,33	41,18	0,00	0,00	29,63	7,41
2	PAUD	-	-	42,16	100,00	100,00	57,09	0,00
	a. KB	-	-	-	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-
	d. TK	-	94,85	42,16	100,00	100,00	57,09	-
3	Pendidikan Kesetaraan	62,25	53,19	93,75	43,75	0,00	60,00	0,00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	54,40	73,53	90,48	66,67	0,00	33,33	0,00
	c. Paket C Setara SMA	100,00	-	100,00	0,00	0,00	100,00	0,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	-	75,00	16,67	200,00	91,67	33,33
6	TBM	-	-	-	-	-	50,00	0,00
	Rata-rata	97,44	96,63	49,43	75,35	83,66	57,14	7,03

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, kabupaten Bulukumba ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 77,21%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 62,25% dengan paket B setara SMP sebesar 54,40% dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 97,44%.

Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 133,33%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 94,85%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 53,19% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 73,53%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 96,63%. Hal ini berarti masih ada 3,37% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

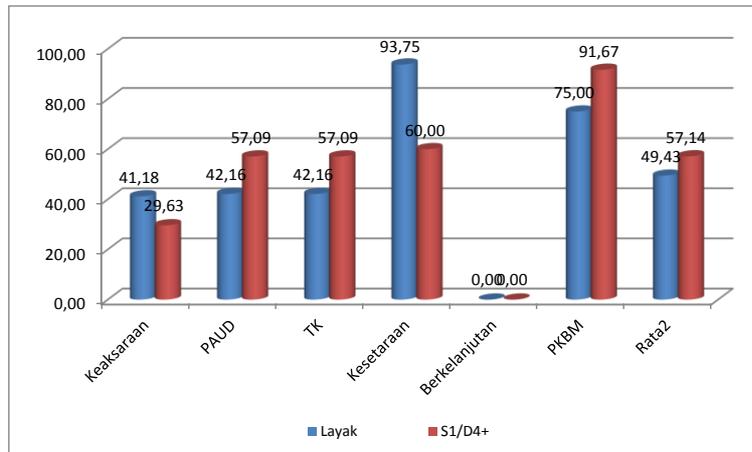
Grafik 5
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Peserta Ujian dan % Lulusan)
 Kabupaten Bulukumba
 Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 41,18%. Untuk TK sebesar 42,16%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 93,75% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 90,48% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 75,00%. Secara keseluruhan,

pendidikan yang layak mengajar sebesar 49,43%. Hal ini berarti masih ada 50,57% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 6
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
 Kabupaten Bulukumba
 Tahun 2012

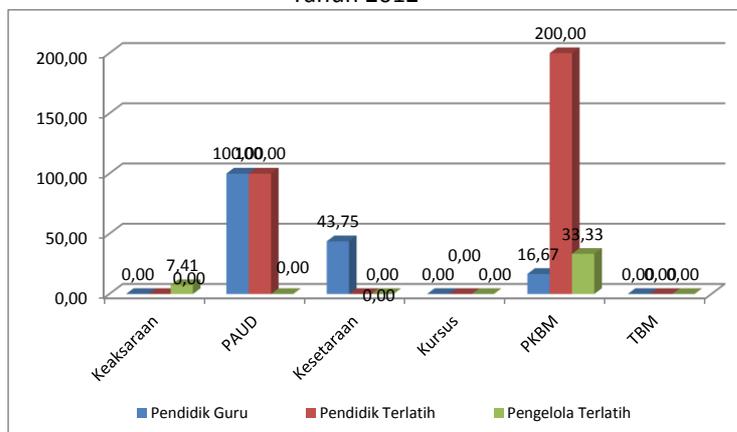


Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada TK, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 100,00%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 43,75% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 66,67%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 16,67%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 75,35%. Hal ini berarti masih ada 24,65% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 0%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 0%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 200,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 83,66%. Hal ini berarti masih ada 16,34% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
 Kabupaten Bulukumba
 Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 29,63%. Untuk kepala sekolah TK sebesar 57,09%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 60,00% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 33,33% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 91,67%. Pengelola TBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 57,14%. Hal ini berarti masih ada 42,86% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 7,41%. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 33,33%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 7,03%. Hal ini berarti masih ada 92,97% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum

mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kabupaten Bulukumba disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 53,31% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 5,51%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 79,52% dan yang terkecil berusia 2-3 tahun sebesar 20,48%. Untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 79,52%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 68,87% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 1,32%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 62,40% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 1,60%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 100,00%.

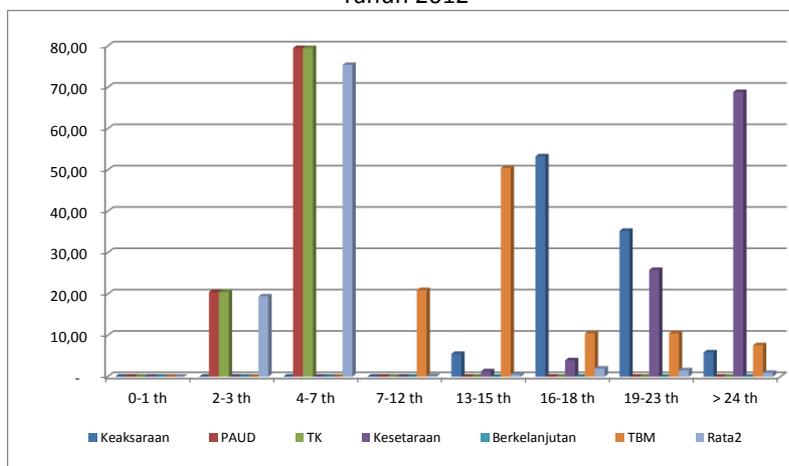
Usia pengunjung TBM terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 50,48%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 75,43%, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,14%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	5,51	53,31	35,29	5,88	100,00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	-	20,48	79,52	-	-	-	-	-	100,00
	a. KB	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. TK	-	20,48	79,52	-	-	-	-	-	100,00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0,00	1,32	3,97	25,83	68,87	100,00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	1,60	4,80	31,20	62,40	100,00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	-	-	100,00	100,00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	20,95	50,48	10,48	10,48	7,62	100,00
	Rata-rata	0,00	19,43	75,43	0,14	0,55	1,97	1,55	0,92	100,00

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta

huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012

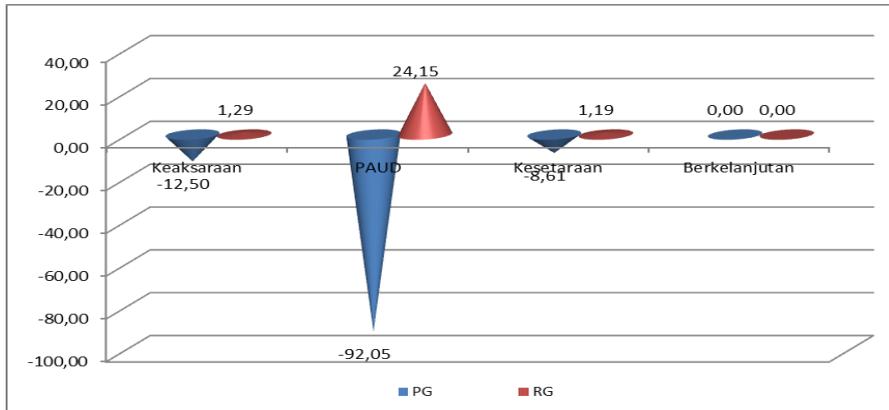
No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	238	306	544	43,75	56,25	-12,50	1,29
2	PAUD	253	6.110	6.363	3,98	96,02	-92,05	24,15
	a. KB	-	-	0	-	-	-	-
	b. TPA	-	-	0	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	0	-	-	-	-
	d. TK	253	6.110	6.363	3,98	96,02	-92,05	24,15
3	Pendidikan Kesetaraan	69	82	151	45,70	54,30	-8,61	1,19
	a. Paket A Setara SD	-	-	0	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	55	70	125	44,00	56,00	-12,00	1,27
	c. Paket C Setara SMA	14	12	26	53,85	46,15	7,69	0,86
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	0	-	-	-	-
	a. Kursus	-	-	0	-	-	-	-
	b. PKH	-	-	0	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	0	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	60	61	121	49,59	50,41	-0,83	1,02
	Jumlah	620	6.559	7.179	8,64	91,36	-82,73	10,58

PG peserta didik terbesar terjadi pada program TK sebesar -92,05, artinya perempuan lebih banyak mengikuti TK daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program paket C setara SMA sebesar 7,69. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -82,73, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program TK yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 24,15 sedangkan program TBM yang paling kecil berarti telah

mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 1,02. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 10,58, artinya belum seimbang.

Grafik 9
 Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
 (Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
 Kabupaten Bulukumba
 Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

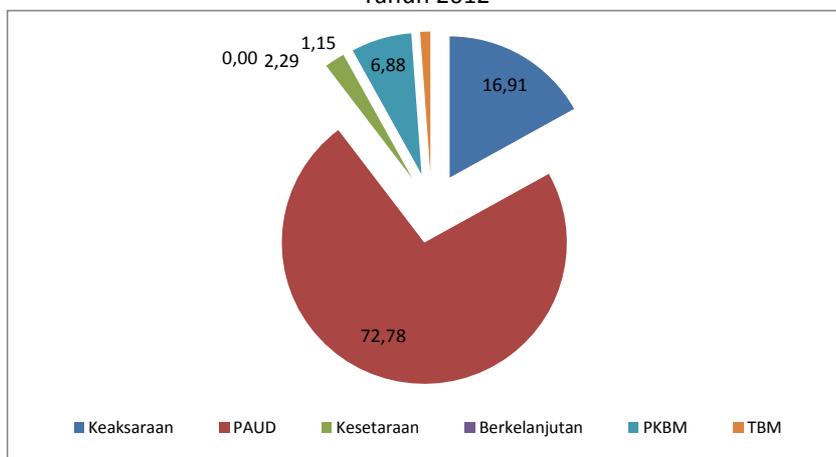
Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada kabupaten Bulukumba yang terbesar adalah program TK sebesar 72,78% dan terkecil pada program TBM sebesar 1,15%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK kabupaten Bulukumba, ternyata APK tertinggi pada TK sebesar 108,96 sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 0,16. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 0,16 dengan rincian yang terbesar adalah paket B setara SMP sebesar 0,13 sedangkan yang terkecil adalah paket C setara SMA sebesar 0,03.

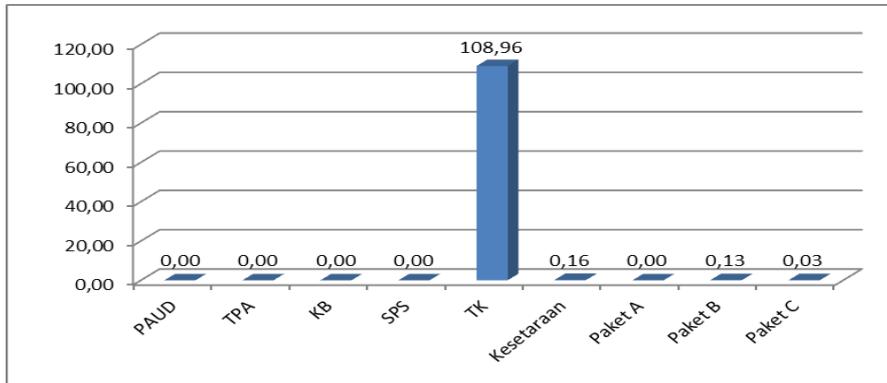
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	16,91	
2	PAUD	72,78	0,00
	a. KB	-	-
	b. TPA	-	-
	c. SPS	-	-
	d. TK	72,78	108,96
3	Pendidikan Kesetaraan	2,29	0,16
	a. Paket A Setara SD	-	-
	b. Paket B Setara SMP	2,01	0,13
	c. Paket C Setara SMA	0,29	0,03
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	
	a. Kursus	-	
	b. PKH	-	
	c. KBU	-	
5	PKBM	6,88	
6	TBM	1,15	
	Jumlah	100,00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Bulukumba
Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusanan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kabupaten Takalar disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kabupaten Takalar memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 411 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 186 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 47 lembaga, TPA sebesar 5 lembaga, SPS sebesar 1 lembaga, dan TK sebesar 133 lembaga, sedangkan kursus terdapat 8 lembaga, PKBM sebesar 125 lembaga, dan TBM sebesar 3 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 20 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 57 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 9 kelompok, paket B setara SMP sebesar 21 kelompok, paket C setara SMA sebesar 27 kelompok. PKH memiliki 9 kelompok dan KBU memiliki 3 kelompok.

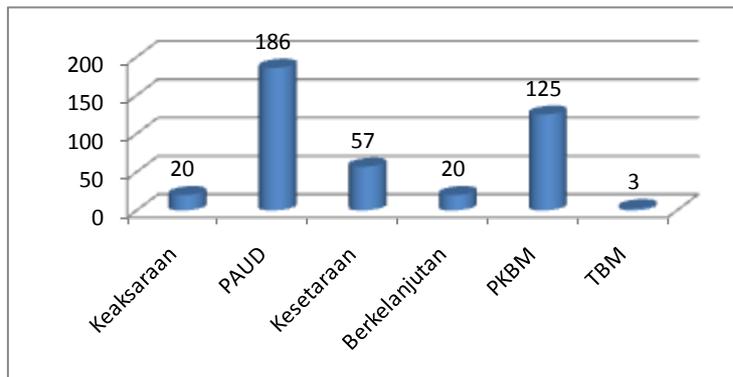
Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik enam jenis program sebesar 7.266 orang, yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 5.014 anak, diikuti pendidikan kesetaraan sebesar 993 orang, pendidikan keaksaraan sebesar 770 orang dan terkecil adalah peserta didik pendidikan berkelanjutan sebesar 389 orang.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kabupaten Takalar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Penduduk Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	20	770	481	481	88	66	
2	PAUD	186	5,014	-	2,891	608	278	24,413
	a. KB	47	674	-	-	81	148	
	b. TPA	5	70	-	-	7	5	
	c. SPS	1	37	-	-	3	1	
	d. TK	133	4,233	-	2,891	517	124	12,206
3	Pendidikan Kesetaraan	57	993	937	937	109	72	61,676
	a. Paket A Setara SD	9	217	217	217	38	24	30,331
	b. Paket B Setara SMP	21	495	495	495	38	27	15,693
	c. Paket C Setara SMA	27	281	225	225	33	21	15,652
4	Pendidikan Berkelanjutan	20	389	389	389	65	23	
	a. Kursus	8	200	200	200	37	8	
	b. PKH	9	120	120	120	20	8	
	c. KBU	3	69	69	69	8	7	
5	PKBM	125	-	-	-	13	13	
6	TBM (Pengunjung)	3	100	-	-	-	3	
	Jumlah	411	7,266	1,807	4,698	883	455	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Takalar Tahun 2013

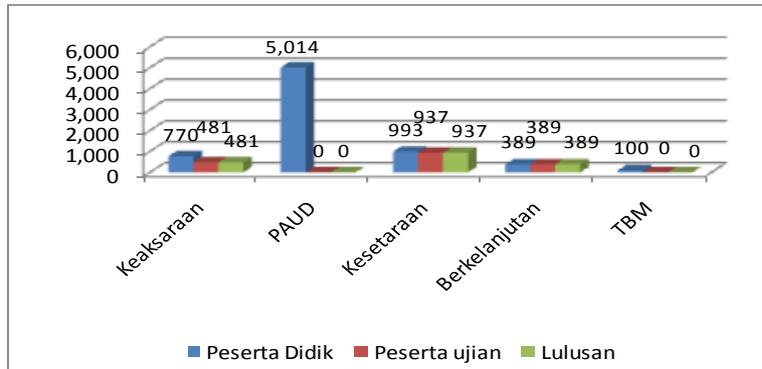
Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Takalar
Tahun 2012



Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 1.807 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 937 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 389 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 4.698 orang dengan lulusan terbesar pada PAUD sebesar 2.891 orang dan terkecil pada pendidikan berkelanjutan sebesar 389 orang.

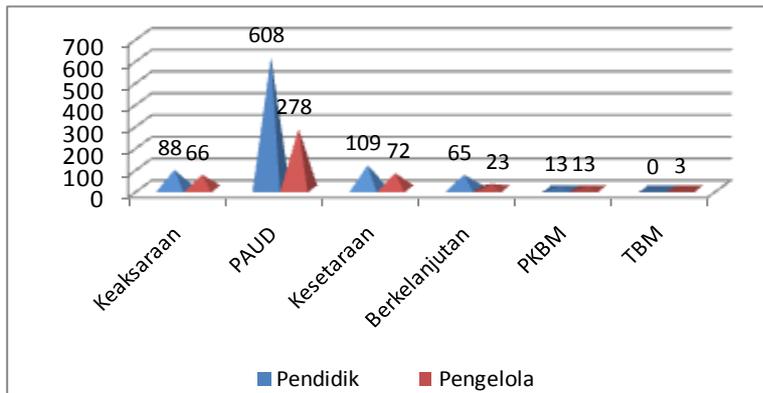
Grafik 2
 Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
 Kabupaten Takalar
 Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 883 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 608 orang sedangkan terkecil terdapat pada program PKBM sebesar 13 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 455 orang. Pengelola terbesar pada PAUD sebesar 278 orang sedangkan terkecil pada TBM sebesar 3 orang.

Grafik 3
 Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
 Kabupaten Takalar
 Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia

0-6 tahun kabupaten Takalar sebesar 24.413 anak, usia 4-6 tahun sebesar 12.206 anak, usia 7-12 tahun sebesar 30.331 anak, usia 13-15 tahun sebesar 15.693 orang, 16-18 tahun sebesar 15.652 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 61.676 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Takalar
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	32	345	340	53	770
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
2	PAUD	39	549	4,365	-	-	-	-	-	5,014
	a. KB	-	507	167	-	-	-	-	-	674
	b. TPA	24	42	4	-	-	-	-	-	70
	c. SPS	15	-	22	-	-	-	-	-	37
	d. TK	-	-	4,172	61	-	-	-	-	4,233
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	4	152	288	317	232	993
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	4	40	55	18	100	217
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	112	96	204	83	495
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	137	95	49	281
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	90	210	89	389
	a. Kursus	-	-	-	-	-	90	95	15	200
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	90	30	120
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	25	44	69
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	65	35	-	-	100
	Jumlah	39	549	4,365	4	249	758	867	374	7,266

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Takalar Tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada kabupaten Takalar, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 345 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 32 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 4.365 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 39 anak. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 2-3 tahun sebesar 507 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 167 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 42 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 4 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 22 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 15 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di kabupaten Takalar siswa TK yang

berusia 4-6 tahun sebesar 4.172 anak dan sisanya berusia 7-12 tahun sebesar 61 anak.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 317 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 4 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia >24 tahun sebesar 100 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 4 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 204 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 83 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar telah sesuai pada usia 16-18 tahun sebesar 137 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 49 orang .

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 95 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 15 orang. Pada PKH, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 90 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 30 orang sedangkan pada KBU, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 44 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 25 orang. Pengunjung TBM yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 65 orang dan sisanya pada usia 16-18 tahun sebesar 35 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 4.365 orang, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 39 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 69 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 13 orang. Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 583 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 8 orang. Pendidik TK semuanya adalah lulusan SMA/MA sebesar 517 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 69 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 10 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 34 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 14 orang. Pendidik kursus terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 16 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 9 orang. Pendidik PKH terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 10 orang dan

terkecil adalah lulusan diploma dan S-2/S-3 masing-masing sebesar 5 orang. Pendidik KBU semuanya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 8 orang. Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 10 orang dan terkecil adalah lulusan Diploma sebesar 1 orang.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan Kabupaten Takalar Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	13	69	6	88	79	9	88	0
2	PAUD	-	583	8	17	-	608	524	84	594	14
	a. KB	-	56	8	17	-	81	-	81	77	4
	b. TPA	-	7	-	-	-	7	7	0	0	7
	c. SPS	-	3	-	-	-	3	-	3	0	3
	d. TK	-	517	-	-	-	517	517	0	517	0
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	24	69	10	103	97	12	109	0
	a. Paket A Setara SD	-	-	9	28	1	38	30	8	38	0
	b. Paket B Setara SMP	-	-	12	20	-	32	34	4	38	0
	c. Paket C Setara SMA	-	-	3	21	9	33	33	0	33	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	14	34	17	65	24	41	60	5
	a. Kursus	-	-	9	16	12	37	5	32	37	0
	b. PKH	-	-	5	10	5	20	12	8	15	5
	c. KBU	-	-	-	8	-	8	7	1	8	0
5	PKBM	-	-	1	10	2	13	-	13	13	0
	Jumlah	0	583	60	199	35	877	724	159	864	19

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Takalar Tahun 2013

Di antara kelima program PAUD dan nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 199 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 35 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 79 orang, pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 524 orang. Untuk KB, pekerjaan pendidik semuanya adalah bukan guru sebesar 81 orang. Untuk TPA, pekerjaan pendidik semuanya adalah guru sebesar 7 orang. Untuk SPS, pekerjaan pendidik semuanya adalah bukan guru sebesar 3 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 97 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah bukan guru sebesar 41 orang. Pekerjaan pendidik kursus terbesar adalah bukan guru sebesar 32 orang. Pekerjaan pendidik PKH terbesar adalah guru sebesar 12 orang. Pekerjaan pendidik KBU terbesar adalah guru sebesar 7 orang. Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah bukan guru sebesar 13 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Takalar memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 724 orang dan bukan guru sebesar 159 orang.

Pendidik pendidikan keaksaraan semuanya telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 88 orang, pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 594 orang. Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 77

orang. Untuk TPA, semuanya belum mendapat pelatihan sebesar 7 orang. Untuk SPS, semuanya belum mendapat pelatihan sebesar 3 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan semuanya telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 109 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 60 orang. Pendidik kursus semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 37 orang. Pendidik PKH yang telah mendapat pelatihan sebesar 15 orang. Pendidik KBU semua telah mendapat pelatihan sebesar 8 orang. Pendidik PKBM semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 13 orang.

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Takalar yang telah mendapat pelatihan sebesar 864 orang dan belum mendapat pelatihan sebesar 19 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Takalar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	12	50	4	66	66	-
2	PAUD	-	72	126	76	4	278	78	76
	a. KB	-	33	75	38	2	148	77	71
	b. TPA	-	5	-	-	-	5	-	5
	c. SPS	-	1	-	-	-	1	1	-
	d. TK (Kepsek)	-	33	51	38	2	124	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	13	47	12	72	72	-
	a. Paket A Setara SD	-	-	2	20	2	24	24	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	7	14	6	27	27	-
	c. Paket C Setara SMA	-	-	4	13	4	21	21	-
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	5	15	3	23	23	-
	a. Kursus	-	-	5	2	1	8	8	-
	b. PKH	-	-	-	6	2	8	8	-
	c. KBU	-	-	-	7	-	7	7	-
5	PKBM	-	-	1	10	2	13	13	-
6	TBM	-	-	-	3	-	3	3	-
	Jumlah	-	72	157	201	25	455	255	76

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Takalar Tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 50 orang dan terkecil adalah diploma sebesar 12 orang. Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah diploma sebesar 126 orang. Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah diploma sebesar 75 orang. Untuk TPA semuanya adalah lulusan SMA/MA sebesar 5 orang. Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola semuanya adalah SMA/MA sebesar 1 orang. Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah diploma sebesar 51 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 47 orang dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 12 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan

berkelanjutan terbesar adalah S-2/S-3 sebesar 15 orang dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan pengelola kursus terbesar adalah diploma sebesar 5 orang dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKH terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 6 orang dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola KBU semuanya adalah S-1/D-4 sebesar 7 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 10 orang dan terkecil adalah diploma sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM semuanya adalah S-1/D-4 sebesar 3 orang. Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 201 orang dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 25 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan semua telah mendapat pelatihan tentang keaksaraan sebesar 66 orang, pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 78 orang. Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 77 orang. Untuk TPA, semuanya belum mendapat pelatihan sebesar 5 orang. Untuk SPS, semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 72 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 23 orang. Pengelola kursus semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 8 orang. Pengelola PKH semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 8 orang. Pengelola KBU semua telah mendapat pelatihan sebesar 7 orang. Pengelola PKBM semuanya telah mendapat pelatihan sebesar 13 orang. Pengelola TBM yang semua telah mendapat pelatihan sebesar 3 orang. Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kabupaten Takalar yang telah mendapat pelatihan sebesar 255 orang dan belum mendapat pelatihan sebesar 76 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 17,42 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada pendidikan keaksaraan sebesar 38,50. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah SPS sebesar 37,00 kecuali TK sebesar 31,83 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket A setara SD sebesar 24,11. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah kursus sebesar 25,00 sedangkan TBM sebesar 33,33. Secara keseluruhan, rata-

rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar .17,68.

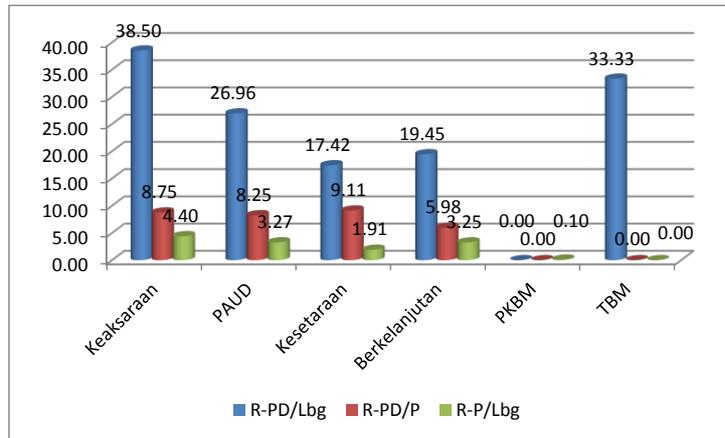
Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 9,11 dan yang terendah terdapat pada pendidikan berkelanjutan sebesar 5,98. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 8,23 berarti cukup bagus karena pendidik hanya melayan sekitar 8 peserta didik.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,91 dan terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 4,40. Hal ini berarti pada pendidikan kesetaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 2,15. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik sangat perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Rasio Peserta Didik/Lembaga atau Kelompok Belajar, Peserta Didik/Pendidik, dan
Pendidik/Lembaga atau Kelompok Belajar
Kabupaten Takalar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	38.50	8.75	4.40
2	PAUD	26.96	8.25	3.27
	a. KB	14.34	8.32	1.72
	b. TPA	14.00	10.00	1.40
	c. SPS	37.00	12.33	3.00
	d. TK	31.83	8.19	3.89
3	Pendidikan Kesetaraan	17.42	9.11	1.91
	a. Paket A Setara SD	24.11	5.71	4.22
	b. Paket B Setara SMP	23.57	13.03	1.81
	c. Paket C Setara SMA	10.41	8.52	1.22
4	Pendidikan Berkelanjutan	19.45	5.98	3.25
	a. Kursus	25.00	5.41	4.63
	b. PKH	13.33	6.00	2.22
	c. KBU	23.00	8.63	2.67
5	PKBM	-	-	0.10
6	TBM	33.33	-	-
	Rata-rata	17.68	8.23	2.15

Grafik 4
 Rasio Peserta Didik/Lembaga atau Kelompok Belajar, Peserta Didik/Pendidik, dan
 Pendidik/Lembaga atau Kelompok Belajar
 Kabupaten Takalar
 Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dapat digunakan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

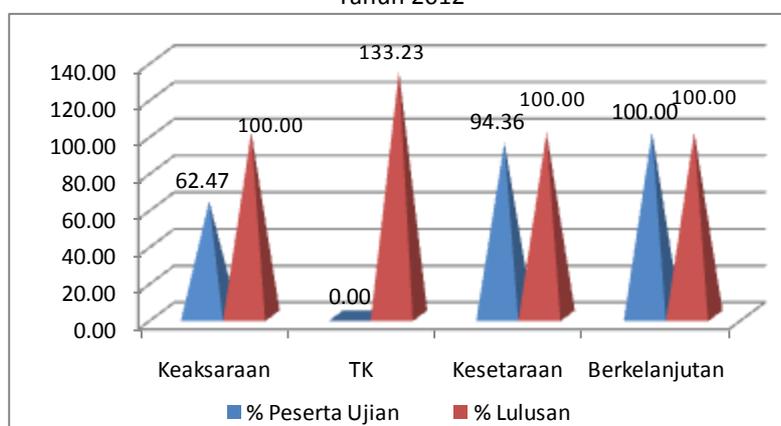
Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, kabupaten Takalar ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 62,47%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 94,36% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,0%,

paket B setara SMP sebesar 100,00% dan paket C setara SMA sebesar 80,07%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 100,00% dengan rincian di kursus sebesar 100,00%, PKH sebesar 100,00% dan KBU sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 100,00%.

Tabel 6
% Peserta ujian, % Lulusan, % Pendidik Layak Mengajar, % Pendidik Formal, % Pendidikan Pelatihan, % Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan
Kabupaten Takalar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	62.47	100.00	85.23	89.77	100.00	81.82	100.00
2	PAUD	-	-	2.80	86.18	97.70	28.78	28.06
	a. KB	-	-	20.99	0.00	95.06	27.03	52.03
	b. TPA	-	-	0.00	100.00	0.00	0.00	0.00
	c. SPS	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
	d. TK	-	133.23	0.00	100.00	100.00	32.26	-
3	Pendidikan Kesetaraan	94.36	100.00	76.70	88.99	100.00	81.94	100.00
	a. Paket A Setara SD	100.00	100.00	76.32	78.95	100.00	91.67	100.00
	b. Paket B Setara SMP	100.00	100.00	62.50	89.47	100.00	74.07	100.00
	c. Paket C Setara SMA	80.07	100.00	90.91	100.00	100.00	80.95	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	100.00	100.00	78.46	36.92	92.31	78.26	100.00
	a. Kursus	100.00	100.00	75.68	13.51	100.00	37.50	100.00
	b. PKH	100.00	100.00	75.00	60.00	75.00	100.00	100.00
	c. KBU	100.00	100.00	100.00	87.50	100.00	100.00	100.00
5	PKBM	-	-	92.31	-	100.00	92.31	100.00
6	TBM	-	-	-	-	-	100.00	100.00
	Rata-rata	100.00	100.00	26.68	81.99	97.85	49.67	56.04

Grafik 5
% Peserta Ujian dan % Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Takalar
Tahun 2012

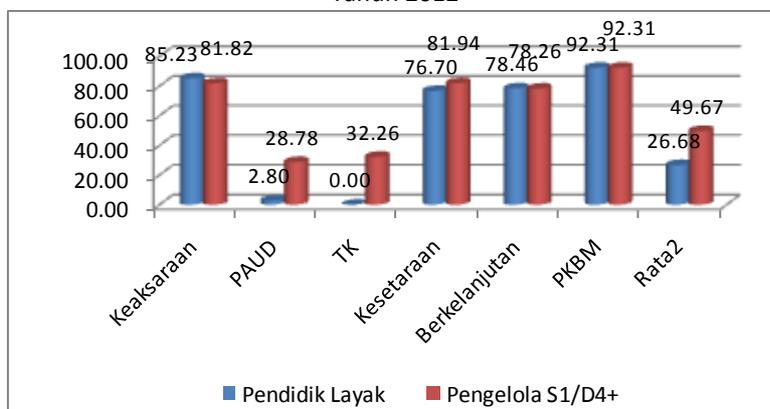


Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 133,23%. Lulusan TK lebih besar dari 100% karena pada kenyataannya terdapat siswa kelompok A

yang lulus. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta ujian yang lulus sebesar 100,00% dengan rincian di kursus, PKH, dan KBU sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 100,00%. Hal ini berarti semua pengikut ujian program PAUD dan nonformal telah lulus.

Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 85,23%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 2,80% dengan rincian KB sebesar 20,99%, TPA, SPS, dan TK tidak ada yang layak mengajar. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 76,70% dengan rincian paket A setara SD sebesar 76,32%, paket B setara SMP sebesar 62,50% sedangkan paket C setara SMA sebesar 90,91%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 78,46% dengan rincian kursus sebesar 75,68%, PKH sebesar 75,00% dan KBU sebesar 100,00%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 92,31%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 26,38%. Hal ini berarti masih ada 73,32% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 6
% Pendidik Layak Mengajar dan % Pengelola S-1/D-4 dan Lebih Tinggi
PAUD dan Nonformal
Kabupaten Takalar
Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan

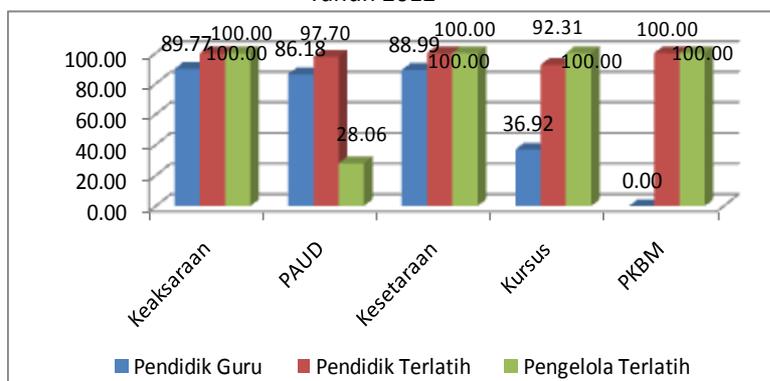
lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 89,77%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 86,18% dengan rincian KB sebesar 0,00%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 0,00%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 88,99% dengan rincian paket A setara SD sebesar 78,95%, paket B setara SMP sebesar 89,47% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 36,92% dengan rincian kursus sebesar 13,51%, PKH sebesar 60,00% dan KBU sebesar 87,50%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 0,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 81,99%. Hal ini berarti masih terdapat 18,01% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 97,70% dengan rincian KB sebesar 95,06%, TPA sebesar dan SPS masing-masing 0,00%. Untuk pendidikan kesetaraan semua pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang telah dilatih tentang pendidikan berkelanjutan sebesar 78,26% dengan rincian kursus sebesar 37,50%, PKH dan KBU sebesar 100,00%. Pada PKBM semua pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 49,67%. Hal ini berarti masih ada 50,33% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Grafik 7
% Pendidik dari Guru dan % Pendidik Terlatih, dan % Pengelola Terlatih
Kabupaten Takalar
Tahun 2012



Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 81,82%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 28,78% dengan rincian KB sebesar 27,03%, TPA dan SPS tidak ada yang berijazah S-1/D-4 sedangkan kepala sekolah TK sebesar 32,26%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 81,94% dengan rincian paket A setara SD sebesar 91,67%, paket B setara SMP sebesar 74,07% sedangkan paket C setara SMA sebesar 80,95%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 78,26% dengan rincian kursus sebesar 37,50%, PKH dan KBH masing-masing sebesar 100,00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 92,31%. Pengelola TBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 49,67%. Hal ini berarti masih ada 50,33% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, semua pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 28,06% dengan rincian KB sebesar 52,03%, TPA sebesar 0,00%, dan SPS sebesar 100,00%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola yang telah dilatih sebesar 100,00% dengan rincian kursus, PKH, dan KBU sebesar 100,00%. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 100,00% dan pada TBM pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan

nonformal sebesar 56,04%. Hal ini berarti masih ada 43,96% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kabupaten Takalar disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 44,81% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 4,16%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 7-12 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 87,16% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 0,78%. Untuk KB yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 75,22%, untuk TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 60,00%, untuk SPS yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 59,46% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 98,56%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksiuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 31,92% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,40%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 46,08% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 1,84%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 41,21% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 16,77%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 48,75% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 17,44%.

Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 53,98% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 22,88%. Usia peserta kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 47,50% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 7,50%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 75,00% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 25,00% sedangkan usia peserta KBU terbesar pada usia >23 tahun sebesar 63,77% dan terkecil

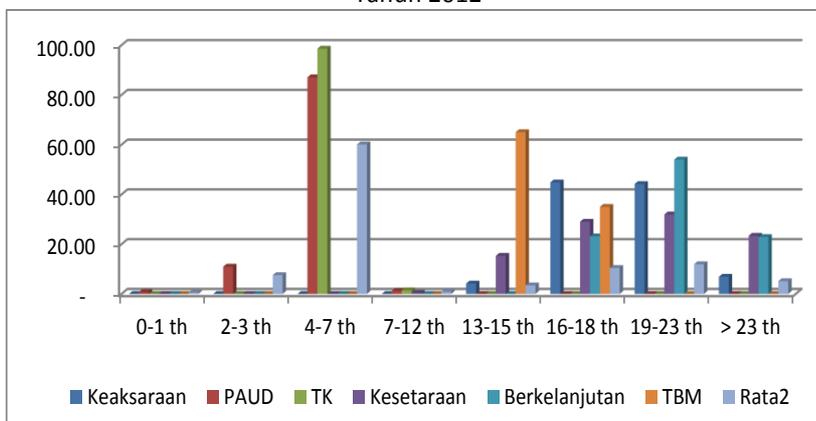
pada usia 19-23 tahun sebesar 36,23%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 65,00%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 60,07%, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,89%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
 Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal
 Kabupaten Takalar
 Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	4.16	44.81	44.16	6.88	100.00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 23 th	Jumlah
2	PAUD	0.78	10.95	87.06	1.22	-	-	-	-	100.00
	a. KB	-	75.22	24.78	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	34.29	60.00	5.71	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	40.54	-	59.46	-	-	-	-	-	100.00
	d. TK	-	-	98.56	1.44	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0.40	15.31	29.00	31.92	23.36	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	1.84	18.43	25.35	8.29	46.08	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	22.63	19.39	41.21	16.77	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	48.75	33.81	17.44	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	-	23.14	53.98	22.88	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	-	45.00	47.50	7.50	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	75.00	25.00	100.00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	36.23	63.77	100.00
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	-	65.00	35.00	-	-	100.00
	Rata-rata	0.54	7.56	60.07	0.89	3.43	10.43	11.93	5.15	100.00

Grafik 8
 % Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal Menurut Program
 Kabupaten Takalar
 Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

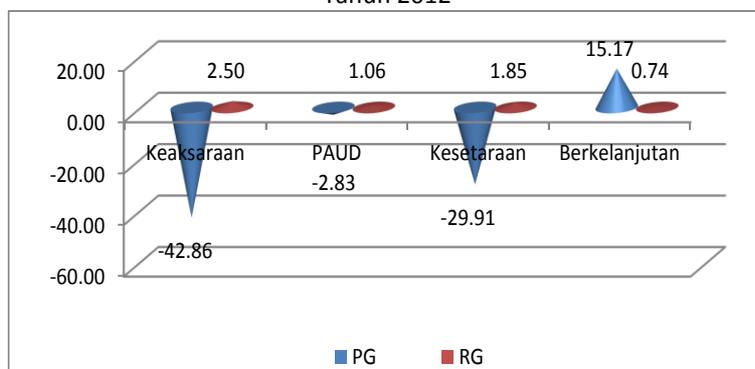
PG peserta didik terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -42,86%, artinya perempuan lebih banyak mengikuti program pendidikan keaksaraan daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program PAUD sebesar -2,83%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -8,75, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG, program pendidikan keaksaraan yang paling besar berarti paling tidak setara sebesar 2.50 sedangkan program PAUD yang paling kecil berarti telah mendekati setara antara laki-laki dan perempuan sebesar 1.06. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 1,19, artinya belum setara.

Tabel 7
Perbedaan Gender dan Rasio Gender PAUD dan Nonformal
Kabupaten Takalar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	220	550	770	28.57	71.43	-42.86	2.50
2	PAUD	2,436	2,578	5,014	48.58	51.42	-2.83	1.06
	a. KB	323	351	674	47.92	52.08	-4.15	1.09
	b. TPA	37	33	70	52.86	47.14	5.71	0.89
	c. SPS	17	20	37	45.95	54.05	-8.11	1.18
	d. TK	2,059	2,174	4,233	48.64	51.36	-2.72	1.06
3	Pendidikan Kesetaraan	348	645	993	35.05	64.95	-29.91	1.85
	a. Paket A Setara SD	97	120	217	44.70	55.30	-10.60	1.24
	b. Paket B Setara SMP	170	325	495	34.34	65.66	-31.31	1.91
	c. Paket C Setara SMA	81	200	281	28.83	71.17	-42.35	2.47
4	Pendidikan Berkelanjutan	224	165	389	57.58	42.42	15.17	0.74
	a. Kursus	85	115	200	42.50	57.50	-15.00	1.35
	b. PKH	85	35	120	70.83	29.17	41.67	0.41
	c. KBU	54	15	69	78.26	21.74	56.52	0.28
5	TBM (pengunjung)	87	13	100	87.00	13.00	74.00	0.15
	Jumlah	3,315	3,951	7,266	45.62	54.38	-8.75	1.19

Grafik 9
Perbedaan Gender dan Rasio Gender PAUD dan Nonformal
Kabupaten Takalar
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

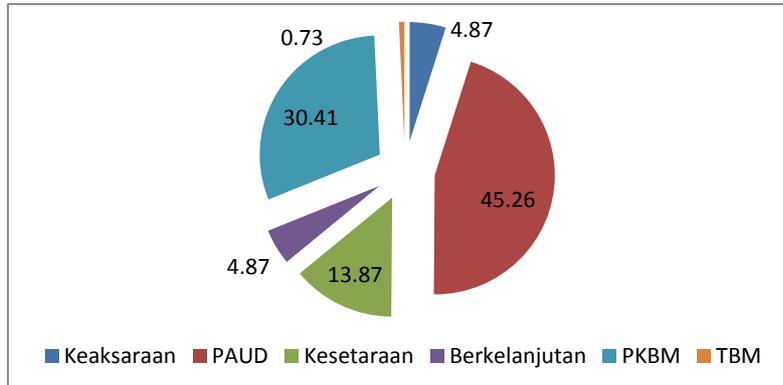
Berdasarkan pada Tabel 8 maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD dan nonformal pada kabupaten Takalar yang terbesar adalah program PAUD sebesar 45,26% dan terkecil pada program TBM sebesar 0,73%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK kabupaten Takalar, ternyata APK tertinggi pada PAUD sebesar 3,20% sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 1,61%. Untuk PAUD, APK terbesar adalah TK sebesar 34,68% dan terkecil adalah SPS sebesar 0,15%. Untuk pendidikan kesetaraan, APK terbesar adalah paket B setara SMP sebesar 0,80 sedangkan yang terkecil adalah paket A setara SD sebesar 0,35%.

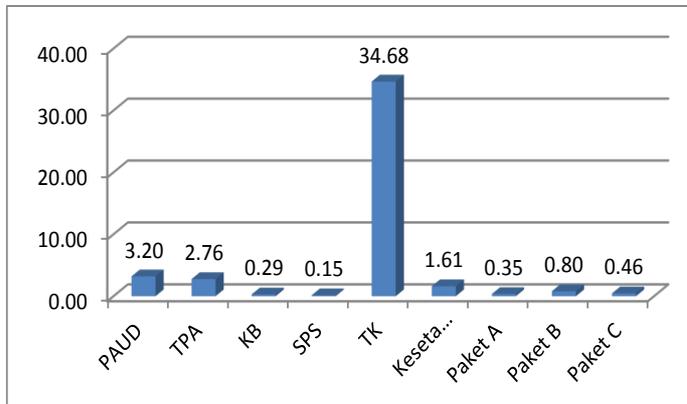
Tabel 8
Porsi Lembaga atau Kelompok Belajar dan APK PAUD dan Nonformal
Kabupaten Takalar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	4.87	
2	PAUD	45.26	3.20
	a. KB	11.44	2.76
	b. TPA	1.22	0.29
	c. SPS	0.24	0.15
	d. TK	32.36	34.68
3	Pendidikan Kesetaraan	13.87	1.61
	a. Paket A Setara SD	2.19	0.35
	b. Paket B Setara SMP	5.11	0.80
	c. Paket C Setara SMA	6.57	0.46
4	Pendidikan Berkelanjutan	4.87	
	a. Kursus	1.95	
	b. PKH	2.19	
	c. KBU	0.73	
5	PKBM	30.41	
6	TBM	0.73	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
Porsi Lembaga/Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Takalar
Tahun 2012



Grafik 11
 APK PAUD dan Nonformal
 Kabupaten Takalar
 Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA MAKASAR TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusanan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kota Makasar disajikan pada tabel 1. Tidak semua kab/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kota Makasar memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 13 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kota Makasar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	12	500	500	500	50	12	
2	PAUD	688	20,041	-	-	3,143	688	111,738
	a. KB	288	2,920	-	-	1,336	288	
	b. TPA	28	210	-	-	90	28	
	c. SPS	39	147	-	-	61	39	
	d. TK	333	16,764	-	10,138	1,656	333	47,888
3	Pendidikan Kesetaraan	21	623	623	623	149	21	488,453
	a. Paket A Setara SD	2	40	40	40	2	2	133,100
	b. Paket B Setara SMP	15	463	463	463	119	15	68,384
	c. Paket C Setara SMA	4	120	120	120	28	4	286,969
4	Pendidikan Berkelanjutan	167	1,889	1,085	1,085	469	167	
	a. Kursus	122	1,464	660	660	384	122	
	b. PKH	45	425	425	425	85	45	
5	PKBM	NA	-	-	-	255	51	
6	TBM *Pengunjung	35	3,250	-	-	-	35	
	Jumlah	923	26,303	2,208	12,346	4,066	974	

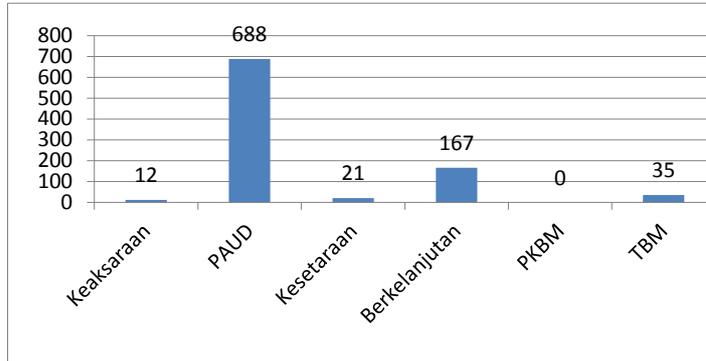
Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Makasar tahun 2013

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 688 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 288 lembaga, TPA sebesar 28 lembaga, SPS sebesar 39 lembaga, dan TK sebesar 333 lembaga, sedangkan kursus terdapat 122 lembaga, PKBM tidak tersedia datanya, dan TBM sebesar 35 lembaga dan PKH sebesar 45 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 12 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 21 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 2 kelompok, paket B setara SMP sebesar 15 kelompok, paket C setara SMA sebesar 4 kelompok. PKH sebesar 45.

Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 500 orang (tanpa jumlah pengunjung TBM), yang terbesar adalah peserta didik TK sebesar 16.764 anak, diikuti KB sebesar 2.920

orang, TPA sebesar 210 orang dan terkecil adalah peserta didik SPS sebesar 147 orang.

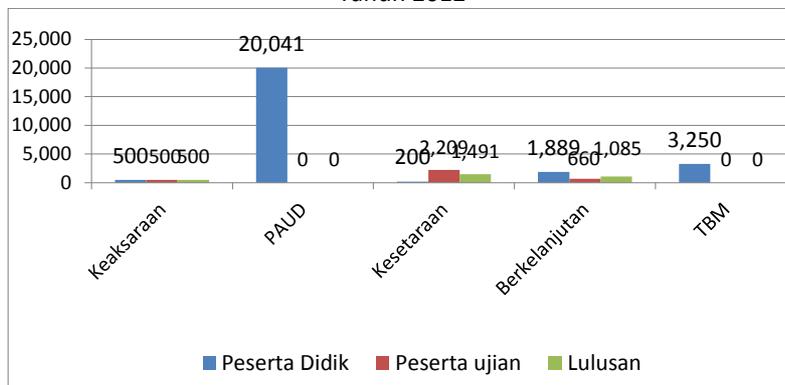
Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Makasar
Tahun 2012



Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 3.369 orang dan terbesar adalah pada program kesetaraan sebesar 2.209 orang dan terkecil adalah pada program paket A sebesar 270 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 13.214 orang dengan lulusan terbesar pada paket C sebesar 816 orang dan terkecil pada paket A sebesar 174 orang.

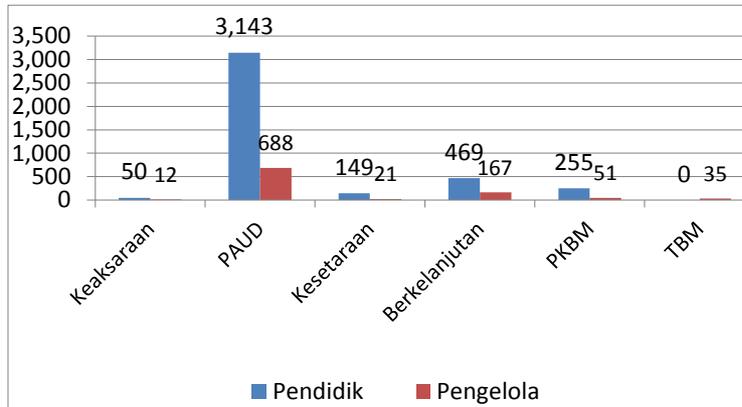
Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Makasar
Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 4.066 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program TK sebesar 1.656 orang sedangkan terkecil terdapat pada program paket A sebesar 2 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 974 orang. Pengelola terbesar pada TK sebesar 333 orang sedangkan terkecil pada paket C sebesar 4 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
Kota Makasar
Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun kota Makasar sebesar 111.738 anak, usia 4-6 tahun sebesar 47.888 anak, usia 7-12 tahun sebesar 133.100 anak, usia 13-15 tahun sebesar 68.384 orang, 16-18 tahun sebesar 286.969 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 488.453 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada kota Makasar, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 290 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 20 orang.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kota Makasar
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	0	290	190	20	500
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	40	11,861	29,095	-	-	-	-	-	40,996
	a. KB	0	1,431	1,489	-	-	-	-	-	2,920
	b. TPA	24	114	72	-	-	-	-	-	210
	c. SPS	16	90	41	-	-	-	-	-	147
	d. TK	-	10,226	27,493	-	-	-	-	-	37,719
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	2	112	142	172	195	623
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	2	15	13	7	3	40
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	97	109	120	137	463
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	20	45	55	120
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	125	887	527	350	1,889
	a. Kursus	-	-	-	-	125	887	321	131	1,464
	b. PKH	-	-	-	-	0	0	206	219	425
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	1,250	15	750	750	1,220	3,985
	Jumlah	40	11,861	29,095	2	237	1,319	889	565	44,008

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Makasar tahun 2013

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 29.095 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 40 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 4-6 tahun sebesar 1.489 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 1.431 orang. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 114 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 24 orang. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 90 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 16 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di kota Makasar ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 27.493 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 2-3 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 195 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 2 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia 13-15 tahun sebesar 15 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 3 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar sebesar 137 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 97 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia >24 tahun sebesar 55 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 20 orang.

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 887 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 125 orang

sedangkan pada PKH peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 219 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 206 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 29.095 orang, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 2 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Makasar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	16	8	25	1	50	40	10	10	40
2	PAUD	6	1,645	75	1,383	56	3,165	2,724	419	2,102	1,041
	a. KB	5	525	51	731	24	1,336	962	374	401	935
	b. TPA	1	41	2	46	0	90	65	25	27	63
	c. SPS	0	46	0	14	1	61	41	20	18	43
	d. TK	-	1,033	22	592	31	1,678	1,656	0	1,656	0
3	Pendidikan Kesetaraan	28	4	6	111	28	177	48	101	149	0
	a. Paket A Setara SD	0	1	0	1	0	2	1	1	2	0
	b. Paket B Setara SMP	0	3	6	110	28	147	19	100	119	0
	c. Paket C Setara SMA	28	0	0	0	0	28	28	0	28	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	102	33	263	71	469	149	320	155	314
	a. Kursus	0	88	6	227	63	384	125	259	70	314
	b. PKH	0	14	27	36	8	85	24	61	85	0
5	PKBM	0	25	17	205	8	255	210	45	153	102
	Jumlah	34	1,792	139	1,987	164	4,116	3,171	895	2,569	1,497

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Makasar tahun 2013

Berdasarkan tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar sebesar 25 orang (50%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang (2%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.645 orang (51,97%) dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 6 orang (0,19%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.033 orang (61,56%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 22 orang (1,31%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 111 orang (63,79%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 4 orang (2,30%). Pendidik kursus terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 263 orang (59,11%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 6 orang (1,56%). Pendidik PKH terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 36 orang (42,35%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 8 orang (9,41%). Pendidik

PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 205 orang (80,39%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 8 orang (3,14%).

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 1.987 orang (48,28%) dan yang terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 34 orang (0,83%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 40 orang (80%), pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 2.724 orang (86,07%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 926 orang (72,01%). Untuk TPA, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 65 orang (72,22%). Untuk SPS, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 41 orang (67,21%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah bukan guru sebesar 101 orang (57,06%). Pekerjaan pendidik kursus terbesar adalah bukan guru sebesar 259 orang (67,45%). Pekerjaan pendidik PKH terbesar adalah bukan guru sebesar 61 orang (71,67%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah guru sebesar 210 orang (82,35%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Makasar memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 3.171 orang (77,04%) dan bukan guru sebesar 895 orang (21,74%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 10 orang (20%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 2.102 orang (66,41%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 401 orang (30,01%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 27 orang (30%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 18 orang (29,51%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 149 orang (84,18%). Pendidik kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 155 orang (18,23%). Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 153 orang (60%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Makasar yang telah mendapat pelatihan sebesar 2.569 orang (62,41%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 1.497 orang (36,37%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata masih banyak pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Makasar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	11	1	12	5	7
2	PAUD	0	207	11	443	27	688	355	0
	a. KB	0	167	8	92	21	288	288	0
	b. TPA	0	22	0	6	0	28	28	0
	c. SPS	0	18	3	18	0	39	39	0
	d. TK (Kepsek)	-	0	0	327	6	333	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	0	21	0	21	21	0
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	2	0	2	2	0
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	15	0	15	15	0
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	4	0	4	4	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	12	4	100	51	167	170	-3
	a. Kursus	0	12	4	72	34	122	122	0
	b. PKH	0	0	0	28	17	45	48	-3
5	PKBM	0	6	2	35	8	51	34	17
6	TBM	0	6	5	18	6	35	12	23
	Jumlah	0	231	22	628	93	974	597	44

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Makasar tahun 2013

Berdasarkan pada tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 11 orang (91,67%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 1 orang (8,33%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 443 orang (64,39 %). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 57,99 orang (57,99%). Untuk TPA adalah SMA/MA sebesar 22 orang (78,57%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 dan SMA/MA sebesar 18 orang (46,15%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 327 orang (98,20%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan seluruhnya adalah S-1/D-4 sebesar 21 orang (100%). Tingkat pendidikan pengelola kursus terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 72 orang (59,02%) dan terkecil adalah diploma sebesar 4 orang (3,92%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 35 orang (68,63%) dan terkecil adalah diploma sebesar 2 orang (3,28%). Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 18 orang (51,43%) dan terkecil adalah diploma sebesar 5 orang (14,29%). Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 628 orang (64,48%) dan terkecil adalah diploma sebesar 22 orang (2,26%).

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 5 orang (41,67%), pengelola PAUD seluruhnya telah mendapat pelatihan sebesar 355 orang (100%). Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 21 orang (100%). Pengelola kursus seluruhnya telah mendapat pelatihan. Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 34 orang (66,67%). Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 12 orang (34,29%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kota Makasar yang telah mendapat pelatihan sebesar 597 orang (93,14%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 44 orang (6,86%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi K1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi K2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi K3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi K4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi K5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi K5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan,

termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program sebesar TPA dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada TBM sebesar 92,86. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah KB sebesar 10,14 kecuali TK sebesar 50,43 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C sebesar 30. Untuk pendidikan berkelanjutan, pada kursus sebesar 12 sedangkan TBM sebesar 92,86. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 28,04.

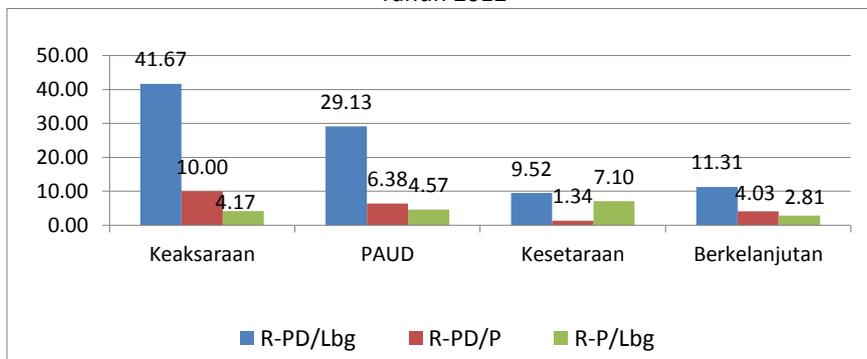
Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada sebesar paket A dan yang terendah terdapat pada paket B sebesar 0,34. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 6,36.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program paket A sebesar 1 dan terbesar pada program TK sebesar 4,97. Hal ini berarti pada paket A masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 4,41. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik *masih* perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Makasar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	41.67	10.00	4.17
2	PAUD	29.13	6.38	4.57
	a. KB	10.14	2.19	4.64
	b. TPA	7.50	2.33	3.21
	c. SPS	3.77	2.41	1.56
	d. TK	50.34	10.12	4.97
3	Pendidikan Kesetaraan	29.67	4.18	7.10
	a. Paket A Setara SD	20.00	20.00	1.00
	b. Paket B Setara SMP	30.87	3.89	7.93
	c. Paket C Setara SMA	30.00	4.29	7.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	11.31	4.03	2.81
	a. Kursus	12.00	3.81	3.15
	b. PKH	9.44	5.00	1.89
5	PKBM	-	-	-
6	TBM	92.86	-	-
	Rata-rata	28.50	6.47	4.41

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Makasar
Tahun 2012



2. Misi K2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi K2.

3. Misi K3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk

PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

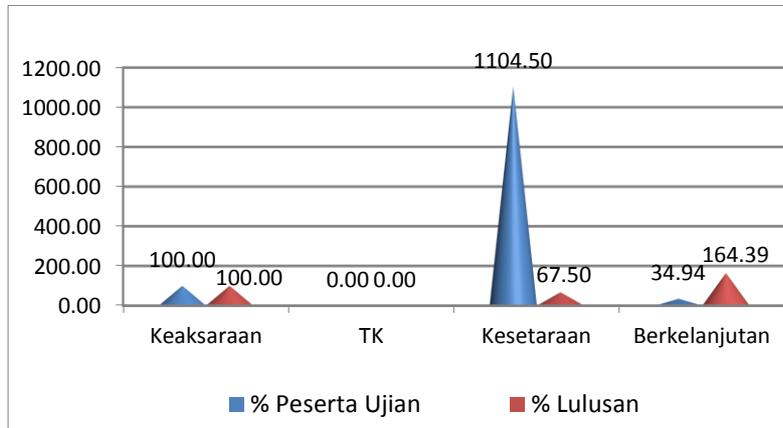
Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kota Makasar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	100.00	52.00	80.00	20.00	100.00	41.67
2	PAUD	-	-	45.47	86.67	66.88	68.31	100.00
	a. KB	-	-	56.51	72.01	30.01	39.24	100.00
	b. TPA	-	-	51.11	72.22	30.00	21.43	100.00
	c. SPS	-	-	24.59	67.21	29.51	46.15	100.00
	d. TK	-	-	37.13	100.00	100.00	100.00	-
3	Pendidikan Kesetaraan	100.00	100.00	78.53	32.21	100.00	100.00	100.00
	a. Paket A Setara SD	100.00	100.00	50.00	50.00	100.00	100.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	100.00	100.00	93.88	15.97	100.00	100.00	100.00
	c. Paket C Setara SMA	100.00	100.00	0.00	100.00	100.00	100.00	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	57.44	100.00	71.22	31.77	33.05	90.42	100.00
	a. Kursus	45.08	100.00	75.52	32.55	18.23	86.89	100.00
	b. PKH	100.00	100.00	51.76	28.24	100.00	100.00	100.00
5	PKBM	-	-	83.53	82.35	60.00	84.31	66.67
6	TBM	-	-	-	-	-	68.57	34.29
	Rata-rata	73.31	100.00	52.26	77.99	63.18	74.02	60.99

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan tabel 6, kota Makasar ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 57,44% dengan rincian di kursus sebesar 45,08% dan PKH sebesar 100%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 73,31%.

Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta ujian yang lulus sebesar 100%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 100%.

Grafik 5
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K3
 (% Peserta Ujian dan % Lulusan)
 Kota Makasar
 Tahun 2012



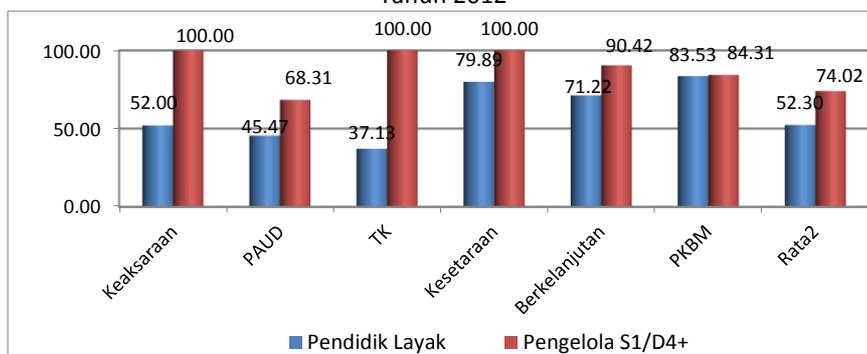
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 52,00%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 45,47% dengan rincian KB sebesar 56,51%, TPA sebesar 51,11%, SPS sebesar 24,59% sedangkan TK sebesar 37,13%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 78,53% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50%, paket B setara SMP sebesar 93,88% sedangkan paket C setara SMA sebesar 0%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 71,22% dengan rincian kursus sebesar 75,52% dan PKH sebesar 51,76%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 83,53%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 52,26%. Hal ini berarti masih ada 47,74% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 80%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 86,67% dengan rincian KB sebesar 72,01%, TPA sebesar 72,22%, dan SPS sebesar 67,21%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 32,21% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50%,

paket B setara SMP sebesar 15,97% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 31,77% dengan rincian kursus sebesar 32,55% dan PKH sebesar 28,24%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 82,35%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 77,99%. Hal ini berarti masih ada 22,01% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

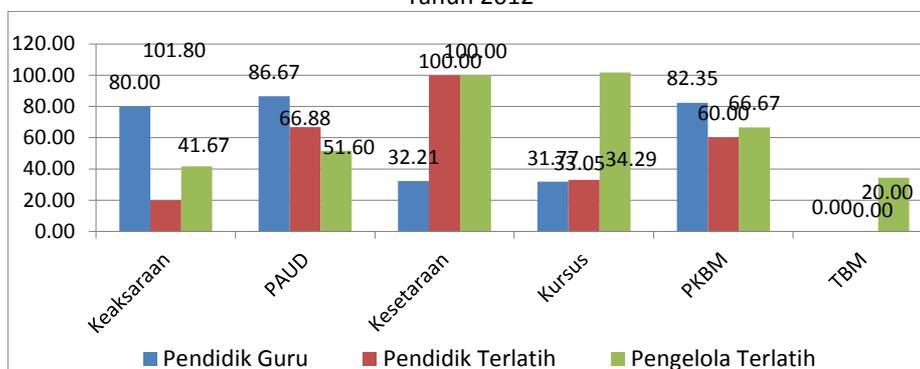
Grafik 6
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K3
 (% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
 Kota Makasar
 Tahun 2012



Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 20%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 66,88% dengan rincian KB sebesar 30,01%, TPA sebesar 30%, dan SPS sebesar 29,51%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD dan nonformal sebesar 33,05% dengan rincian kursus sebesar 18,23% dan PKH sebesar 100%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 60%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 63,18%. Hal ini berarti masih ada 36,82% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Grafik 7
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K3
 (% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
 Kota Makasar
 Tahun 2012



Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 68,31% dengan rincian KB sebesar 39,24%, TPA sebesar 21,43%, SPS sebesar 46,15% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 90,42% dengan rincian kursus sebesar 86,89% dan PKH sebesar 100%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 84,31%. Pengelola TBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 68,57%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 74,02%. Hal ini berarti masih ada 25,98% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 41,67%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 10%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola yang telah dilatih sebesar 100%. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 66,67% dan pada TBM pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 34,29%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 60,99%. Hal ini berarti masih ada 39,01% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu.

Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kota Makasar disajikan pada tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 58% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 4%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 70,97% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 0,10%. Untuk KB yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 50,99%, untuk TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 54,29%, untuk SPS yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 54,29% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 72,89%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidakesesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 31,30% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,32%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 37,50% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 5%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 29,59% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 20,95%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 45,83% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 16,67%.

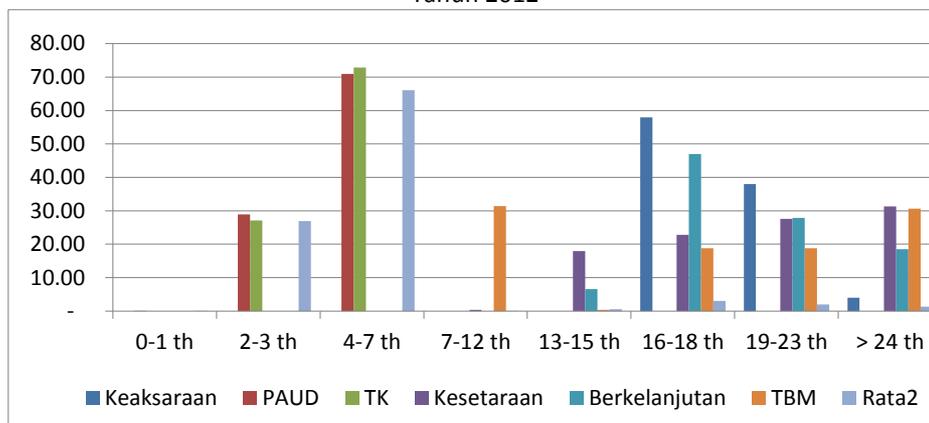
Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus terbesar pada usia 16-18 sebesar 21,93% dan terkecil pada usia 13-15 sebesar 8,54%. Usia peserta PKH terbesar pada usia >24 sebesar 51,53% dan terkecil pada usia 19-23 sebesar 48,47%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia 7-12 sebesar 31,37%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 7-12 tahun sebesar 31,37%, dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 0,38%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K3
 (Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
 Kota Makasar
 Tahun 2012

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah				
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	100.00				
		0.00	58.00	38.00	4.00	100.00				
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0.10	28.93	70.97	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	49.01	50.99	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	11.43	54.29	34.29	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	10.88	61.22	27.89	-	-	-	-	-	100.00
	d. TK	-	27.11	72.89	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0.32	17.98	22.79	27.61	31.30	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	5.00	37.50	32.50	17.50	7.50	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	20.95	23.54	25.92	29.59	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	16.67	37.50	45.83	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	6.62	46.96	27.90	18.53	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	8.54	60.59	21.93	8.95	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	0.00	0.00	48.47	51.53	100.00
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	31.37	0.38	18.82	18.82	30.61	100.00
	Rata-rata	0.09	26.95	66.11	0.00	0.54	3.00	2.02	1.28	100.00

Grafik 8
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K3
 (% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
 Kota Makasar
 Tahun 2012



4. Misi K4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Makasar
Tahun 2012

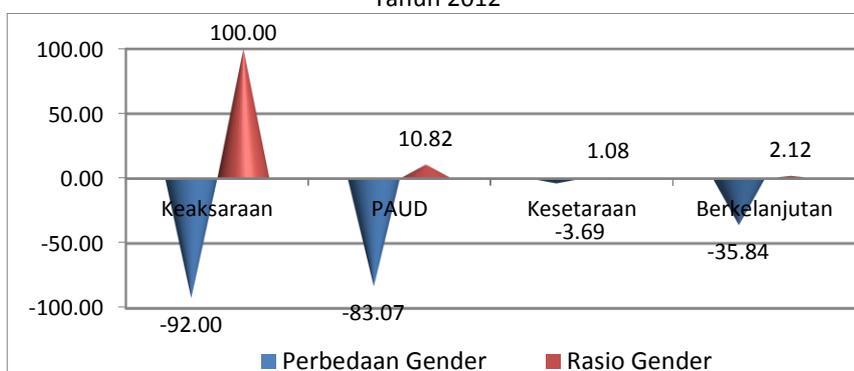
No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	20	480	500	4.00	96.00	-92.00	100.00
2	PAUD	1,696	18,345	20,041	8.46	91.54	-83.07	10.82
	a. KB	1,436	1,484	2,920	49.18	50.82	-1.64	1.03
	b. TPA	107	103	210	50.95	49.05	1.90	0.96
	c. SPS	73	74	147	49.66	50.34	-0.68	1.01
	d. TK	80	16,684	16,764	0.48	99.52	-99.05	208.55
3	Pendidikan Kesetaraan	300	323	623	48.15	51.85	-3.69	1.08
	a. Paket A Setara SD	29	11	40	72.50	27.50	45.00	0.38
	b. Paket B Setara SMP	201	262	463	43.41	56.59	-13.17	1.30
	c. Paket C Setara SMA	70	50	120	58.33	41.67	16.67	0.71
4	Pendidikan Berkelanjutan	606	1,283	1,889	32.08	67.92	-35.84	2.12
	a. Kursus	568	896	1,464	38.80	61.20	-22.40	1.58
	b. PKH	38	387	425	8.94	91.06	-82.12	10.18
5	TBM (pengunjung)	1,370	1,880	3,250	42.15	57.85	-15.69	1.37
	Jumlah	3,992	22,311	26,303	15.18	84.82	-69.65	5.59

PG peserta didik terbesar terjadi pada program TK sebesar -99,05, artinya perempuan lebih banyak mengikuti TK daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program SPS sebesar 0,68. Secara keseluruhan

program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -69,65, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program pendidikan keaksaraan yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 100 sedangkan program SPS yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 1,01. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 5,59, artinya belum seimbang.

Grafik 9
Keseimbangan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K3
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Makasar
Tahun 2012



5. Misi K5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

Berdasarkan pada tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada kota Makasar yang terbesar adalah program TK sebesar 36,08% dan terkecil pada program paket A sebesar 0,22%.

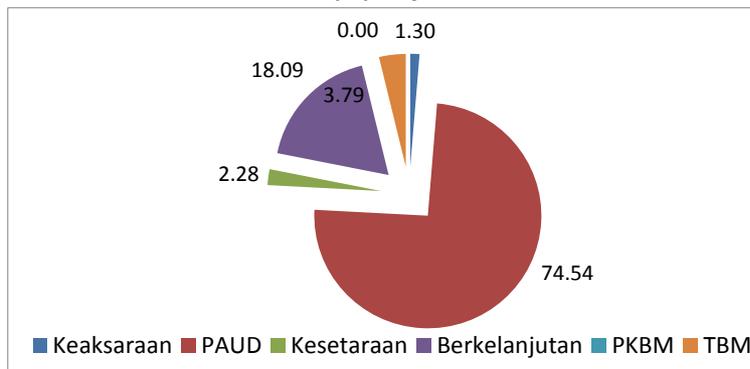
APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK kota Makasar, ternyata APK tertinggi pada TK sebesar 35,01 sedangkan terkecil pada paket A

sebesar 0,01. Untuk PAUD, APK sebesar 2,93 dengan rincian KB sebesar 2,61, TPA sebesar 0,19, SPS sebesar 0,13 dan TK sebesar 25,01. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 0,13 dengan rincian yang terbesar adalah paket B sebesar 0,09 sedangkan yang terkecil adalah paket A sebesar 0,01.

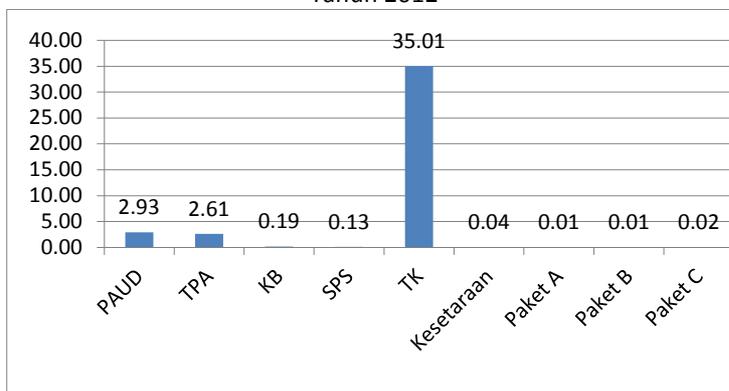
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kota Makasar
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	1.30	
2	PAUD	74.54	2.93
	a. KB	31.20	2.61
	b. TPA	3.03	0.19
	c. SPS	4.23	0.13
	d. TK	36.08	35.01
3	Pendidikan Kesetaraan	2.28	0.13
	a. Paket A Setara SD	0.22	0.01
	b. Paket B Setara SMP	1.63	0.09
	c. Paket C Setara SMA	0.43	0.02
4	Pendidikan Berkelanjutan	18.09	
	a. Kursus	13.22	
	b. PKH	4.88	
5	PKBM		
6	TBM	3.79	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kota Makasar
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kota Makasar
Tahun 2012



**PROFIL PAUD DAN NONFORMAL
KABUPATEN BARRU
TAHUN 2012**

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisekmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya

yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusanan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti

program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kabupaten Barru disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kabupaten Barru memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari 6 program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 370 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 206 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 94 lembaga, TPA sebesar 11 lembaga, SPS sebesar 13 lembaga, dan TK sebesar 88 lembaga, sedangkan kursus terdapat 21 lembaga, PKBM sebesar 7 lembaga, dan TBM sebesar 4 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 110 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 16 kelompok dengan rincian paket B setara SMP sebesar 12 kelompok, paket C setara SMA sebesar 4 kelompok. PKH memiliki 6 kelompok.

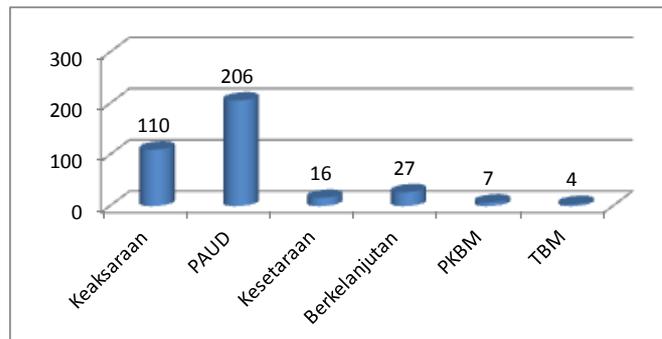
Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 6.823 orang yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 5.067 anak, diikuti pendidikan keaksaraan sebesar 1.100 orang, pendidikan kesetaraan sebesar 420 orang dan terkecil adalah peserta didik pendidikan berkelanjutan sebesar 250 orang.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kabupaten Barru
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	110	1,100	1,100	792	55	110	
2	PAUD	206	5,067	-	-	579	192	18,615
	a. KB	94	2,231	-	-	227	94	
	b. TPA	11	66	-	-	11	3	
	c. SPS	13	114	-	-	13	7	
	d. TK	88	2,656	0	1,100	328	88	7,978
3	Pendidikan Kesetaraan	16	420	375	375	110	16	40,216
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	0	0	0	20,703
	b. Paket B Setara SMP	12	300	275	275	84	12	10,391
	c. Paket C Setara SMA	4	120	100	100	26	4	9,122
4	Pendidikan Berkelanjutan	27	250	250	250	54	33	
	a. Kursus	21	130	130	130	42	21	
	b. PKH	6	120	120	120	12	12	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	7	-	-	-	320	19	
6	TBM *Pengunjung	4	210	-	-	-	16	
	Jumlah	370	7,047	1,725	2,517	1,118	386	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Barru tahun 2013

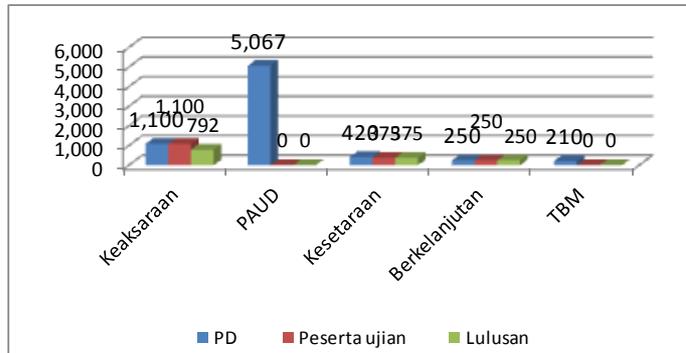
Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Barru
Tahun 2012



Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 1.605 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1.100 orang dan terkecil adalah pada program kursus sebesar 130 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 2.084 orang dengan lulusan terbesar pada TK sebesar 1.100 orang dan terkecil pada pendidikan keaksaraan sebesar 11 orang.

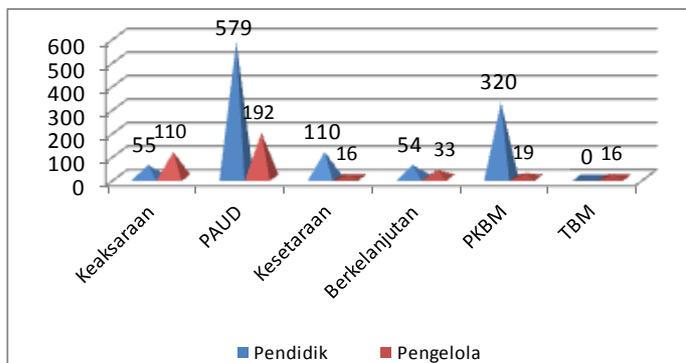
Grafik 2
 Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
 Kabupaten Barru
 Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.118 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 579 orang sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 54 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 386 orang. Pengelola terbesar pada PAUD sebesar 192 orang sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan dan TBM masing-masing sebesar 16 orang.

Grafik 3
 Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
 Kabupaten Barru
 Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun kabupaten Barru sebesar 18.615 anak, usia 4-6 tahun sebesar 7.978

anak, usia 7-12 tahun sebesar 20.703 anak, usia 13-15 tahun sebesar 10.391 orang, 16-18 tahun sebesar 9.122 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 40.216 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Barru
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	150	300	400	250	1,100
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	34	1,180	3,853	-	-	-	-	-	5,067
	a. KB	0	1,100	1,131	-	-	-	-	-	2,231
	b. TPA	0	0	66	-	-	-	-	-	66
	c. SPS	34	80	0	-	-	-	-	-	114
	d. TK	-	0	2,656	-	-	-	-	-	2,656
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0	20	140	210	50	420
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0	0	0	0	0	0
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	20	70	170	40	300
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	70	40	10	120
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	10	70	100	70	250
	a. Kursus	-	-	-	-	10	30	70	20	130
	b. PKH	-	-	-	-	0	40	30	50	120
	c. KBU	-	-	-	-	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	35	60	40	30	45	210
	Jumlah	34	1,180	3,853	35	240	550	740	415	7,047

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Barru tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada kabupaten Barru, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 400 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 150 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 5.509 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 34 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 4-6 tahun sebesar 1.131 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 1.100 orang. Peserta didik TPA seluruhnya berusia 4-6 tahun sebesar 66 orang. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 80 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 34 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di kabupaten Barru ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 4.312 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 1.556 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 210 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 20 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar sebesar 170 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 20 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia 16-18 tahun sebesar 70 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 10 orang.

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 70 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 10 orang. Pada PKH, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 50 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 30 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 5.509 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 34 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Barru
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	20	35	0	55	25	30	15	40
2	PAUD	22	215	145	303	4	689	579	0	413	166
	a. KB	20	70	30	107	0	227	227	0	85	142
	b. TPA	2	2	1	6	0	11	11	0	0	11
	c. SPS	0	9	4	0	0	13	13	0	0	13
	d. TK	-	134	110	190	4	438	328	0	328	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	31	76	0	107	72	38	33	77
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Paket B Setara SMP	0	0	29	52	0	81	64	20	25	59
	c. Paket C Setara SMA	0	0	2	24	0	26	8	18	8	18
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	3	3	46	2	54	27	27	0	54
	a. Kursus	0	0	3	37	2	42	19	23	0	42
	b. PKH	0	3	0	9	0	12	8	4	0	12
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	74	65	170	11	320	180	140	90	230
	Jumlah	22	292	264	630	17	1,225	883	235	551	567

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Barru tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 35 orang (63,64%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 20 orang (36,36%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 303 orang (43,98%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang (0,58%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 190 orang (43,38%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang (0,91%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 76 orang (71,03%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 31 orang (28,97%). Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 46 orang (85,19%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang (3,70%). Pendidik kursus terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 37 orang (88,10%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang (4,76%). Pendidik PKH terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 9 orang (75,00%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 3 orang (25,00%). Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 170 orang (53,13%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 11 orang (3,44%).

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 630 orang (51,43%) dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 17 orang (1,39%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 25 orang (45,45%), pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 579 orang (84,03%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 227 orang (100,00%). Untuk TPA, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 11 orang (100,00%). Untuk SPS, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 13 orang (100,00%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 72 orang (67,29%). Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah guru dan bukan guru masing-masing sebesar 27 orang (50,00%). Pekerjaan pendidik kursus terbesar adalah bukan guru sebesar 23 orang (54,76%). Pekerjaan pendidik PKH terbesar adalah guru sebesar 8 orang (66,67%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah guru sebesar 180 orang (56,25%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Barru memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 883 orang (72,08%) dan bukan guru sebesar 235 orang (19,18%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 15 orang (27,27%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 413 orang (59,94%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 85 orang (37,44%). Untuk TPA, seluruh pendidiknya belum mendapatkan pelatihan (100%) begitu juga untuk program SPS. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 33 orang (30,84%). Pendidik pendidikan berkelanjutan seluruhnya belum pernah

mendapat pelatihan sebesar (100%). Pendidik PKBM seluruhnya belum mendapat pelatihan (100%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Barru yang telah mendapat pelatihan sebesar 551 orang (44,98%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 567 orang (46,29%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Barru
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	25	30	55	0	110	20	90
2	PAUD	0	45	10	133	4	192	34	70
	a. KB	0	35	10	49	0	94	34	60
	b. TPA	0	3	0	0	0	3	0	3
	c. SPS	0	7	0	0	0	7	0	7
	d. TK (Kepsek)	-	0	0	84	4	88	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	5	0	11	0	16	4	12
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	0	0	0	0	0
	b. Paket B Setara SMP	-	5	0	7	0	12	0	12
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	4	0	4	4	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	9	3	20	1	33	0	33
	a. Kursus	0	5	3	12	1	21	0	21
	b. PKH	0	4	0	8	0	12	0	12
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	2	0	14	3	19	7	12
6	TBM	2	8	6	0	0	16	0	16
	Jumlah	2	94	49	233	8	386	65	233

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Barru tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 55 orang (50,00%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 25 orang (22,73%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 133 orang (69,27%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 49 orang (52,13%). Untuk TPA adalah SMA/MA sebesar 3 orang (100,00%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 7 orang (100,00%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 84 orang (95,45%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 11 orang (68,75%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 5 orang (31,25%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 20 orang (60,61%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 1 orang (3,03%). Tingkat pendidikan pengelola kursus terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 12 orang (57,14%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 1 orang (4,76%).

Tingkat pendidikan pengelola PKH terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 8 orang (66,67%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 4 orang (33,33%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 14 orang (73,68%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 2 orang (10,53%). Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah SMA/MA sebesar 8 orang (50,00%) dan terkecil adalah SMP/MTs sebesar 2 orang (12,50%). Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 233 orang (60,36%) dan terkecil adalah SMP/MTs sebesar 2 orang (0,52%).

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 20 orang (18,18%), pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 34 orang (32,69%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 34 orang (36,17%). Untuk TPA dan SPS, seluruhnya belum pernah mendapatkan pelatihan (100%). Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 4 orang (25,00%). Pengelola pendidikan berkelanjutan seluruhnya belum pernah mendapat pelatihan (100%). Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 7 orang (36,84%). Pengelola TBM seluruhnya belum pernah mendapat pelatihan (100%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kabupaten Barru yang telah mendapat pelatihan sebesar 65 orang (21,81%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 233 orang (78,19%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya

- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

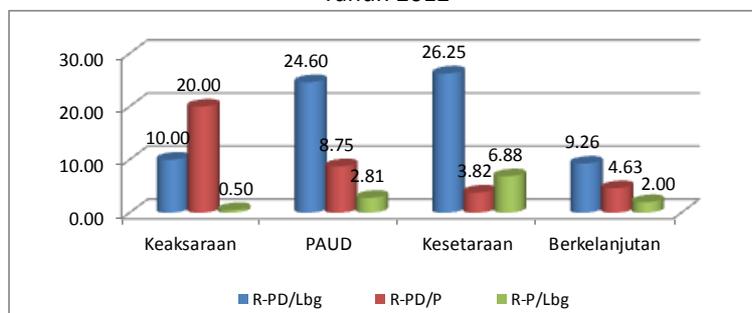
Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program Kursus sebesar 6,19 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada TBM sebesar 52,20 Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah KB sebesar 23,73 kecuali TK sebesar 30,18 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 30. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah PKH sedangkan TBM sebesar 52,50. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 19,05.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar) Kabupaten Barru
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	10.00	20.00	0.50
2	PAUD	24.60	8.75	2.81
	a. KB	23.73	9.83	2.41
	b. TPA	6.00	6.00	1.00
	c. SPS	8.77	8.77	1.00
	d. TK	30.18	8.10	3.73
3	Pendidikan Kesetaraan	26.25	3.82	6.88
	a. Paket A Setara SD			
	b. Paket B Setara SMP	25.00	3.57	7.00
	c. Paket C Setara SMA	30.00	4.62	6.50
4	Pendidikan Berkelanjutan	9.26	4.63	2.00
	a. Kursus	6.19	3.10	2.00
	b. PKH	20.00	10.00	2.00
	c. KBU			
5	PKBM	-	-	45.71
6	TBM	52.50	-	-
	Rata-rata	19.05	6.30	3.02

Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada pendidikan keaksaraan sebesar 20 dan yang terendah terdapat pada kursus sebesar 3,10. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 6,30

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Barru
Tahun 2012



Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal

ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 0,50 dan terbesar pada program PKBM sebesar 45,71. Hal ini berarti pada pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 3,02. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, kabupaten Barru ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 89,29% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 91,67% dan paket C setara SMA sebesar 83,33%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 100% dengan rincian di kursus sebesar 100%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 97,46%.

Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 72%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100% dengan rincian paket B setara

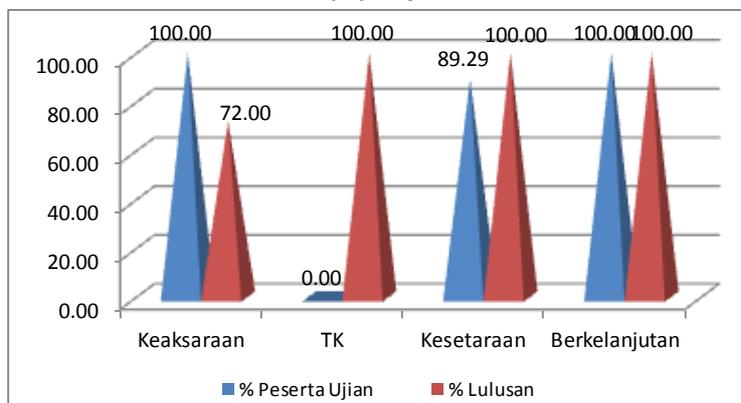
SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta ujian yang lulus sebesar 100% dengan rincian di kursus sebesar 100%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 82,14%. Hal ini berarti masih ada 17,86% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kabupaten Barru
Tahun 2012

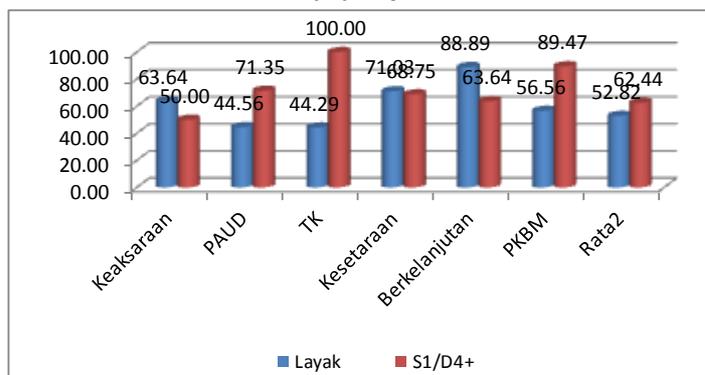
No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	72.00	63.64	45.45	27.27	50.00	18.18
2	PAUD	-	-	44.56	100.00	71.33	71.35	17.71
	a. KB	-	-	47.14	100.00	37.44	52.13	36.17
	b. TPA	-	-	54.55	100.00	0.00	0.00	0.00
	c. SPS	-	-	0.00	100.00	0.00	0.00	0.00
	d. TK	-	100.00	44.29	100.00	100.00	100.00	-
3	Pendidikan Kesetaraan	89.29	100.00	71.03	65.45	30.00	68.75	25.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	91.67	100.00	64.20	76.19	29.76	58.33	0.00
	c. Paket C Setara SMA	83.33	100.00	92.31	30.77	30.77	100.00	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	100.00	100.00	88.89	50.00	0.00	63.64	0.00
	a. Kursus	100.00	100.00	92.86	45.24	0.00	61.90	0.00
	b. PKH	-	-	75.00	66.67	0.00	66.67	0.00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-
5	PKBM	-	-	56.56	56.25	28.13	89.47	36.84
6	TBM	-	-	-	-	-	0.00	0.00
	Rata-rata	97.46	82.14	52.82	78.98	49.28	62.44	16.84

Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 63,64%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 44,56% dengan rincian KB sebesar 47,14%, TPA sebesar 54,55%, SPS sebesar 0% sedangkan TK sebesar 44,29%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 71,03% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 64,20% sedangkan paket C setara SMA sebesar 92,31%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 92,86% dengan rincian kursus sebesar 75%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 56,25%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 56,56%. Hal ini berarti masih ada 47,18% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 5
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Peserta Ujian dan % Lulusan)
 Kabupaten Barru
 Tahun 2012



Grafik 6
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
 Kabupaten Barru
 Tahun 2012



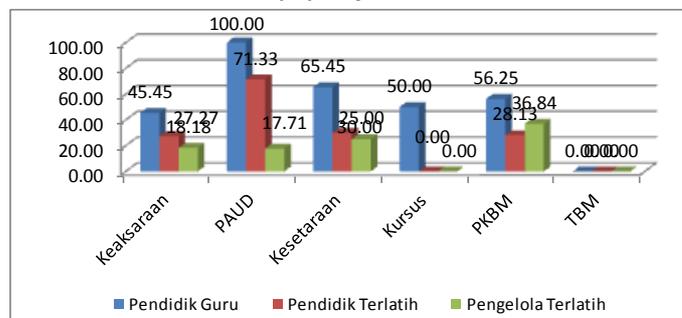
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 45,45%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 100% dengan rincian KB sebesar 100%, TPA sebesar 100%, dan SPS sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 65,45% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 76,19% sedangkan paket C setara SMA sebesar 30,77%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 50% dengan

rincian kursus sebesar 45,24%, dan PKH sebesar 66,67%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 56,25%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 79,89%. Hal ini berarti masih ada 21,02% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 27,27%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 71,33% dengan rincian KB sebesar 37,44%, untuk TPA dan SPS seluruh pendidik belum mendapatkan pelatihan. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 30% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 29,76% sedangkan paket C setara SMA sebesar 30,77%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 28,13%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 49,28%. Hal ini berarti masih ada 50,72% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
 Kabupaten Barru
 Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 71,35% dengan rincian KB sebesar 52,13%, TPA dan SPS

seluruhnya berijazah >S-1 sedangkan kepala sekolah TK sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 68,75% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 58,33% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 63,64% dengan rincian kursus sebesar 61,90%, dan PKH sebesar 66,67%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 89,47%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 62,44%. Hal ini berarti masih ada 37,56% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 18,18%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 17,71% dengan rincian KB sebesar 36,17%, sedangkan TPA dan SPS seluruh pengelolanya belum pernah mendapatkan pelatihan. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 25% dengan rincian hanya paket C setara SMA sebesar 100%. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 36,84%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 16,84%. Hal ini berarti masih ada 83,16% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kabupaten Barru disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 36,36% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 13,64%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 54,68% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 0,48%. Untuk KB yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 50,69%, untuk TPA yang seluruhnya berusia 4-6 tahun sebesar

100%, untuk SPS yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 70,18% sedangkan untuk TK seluruhnya pada usia 4-6 tahun sebesar 100%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidakesesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 50% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 4,76%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 56,67% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 6,67%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 58,33% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 8,33%.

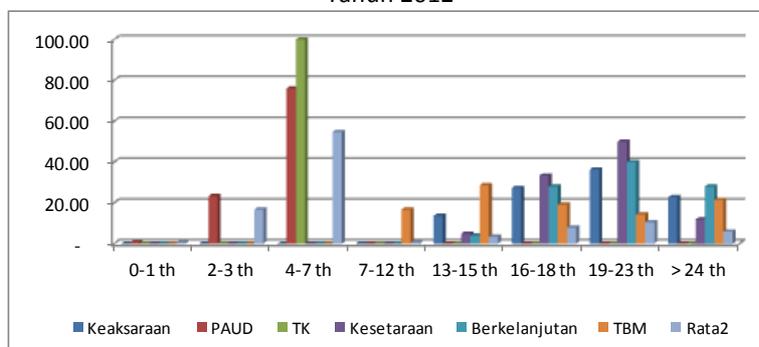
Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Barru
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	13.64	27.27	36.36	22.73	100.00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0.67	23.29	76.04	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	49.31	50.69	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	0.00	0.00	100.00	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	29.82	70.18	0.00	-	-	-	-	-	100.00
	d. TK	-	0.00	100.00	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0.00	4.76	33.33	50.00	11.90	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	6.67	23.33	56.67	13.33	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	58.33	33.33	8.33	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	4.00	28.00	40.00	28.00	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	7.69	23.08	53.85	15.38	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	0.00	33.33	25.00	41.67	100.00
	c. KBU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	16.67	28.57	19.05	14.29	21.43	100.00
	Rata-rata	0.48	16.74	54.68	0.50	3.41	7.80	10.50	5.89	100.00

Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus terbesar pada usia 19-23 sebesar 53.85% dan terkecil pada usia 13-15 sebesar 7,69%. Usia peserta PKH terbesar pada usia >24 sebesar 41,67% dan terkecil pada usia 19-23 sebesar 25%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia 13-15 sebesar 28,57%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 54,68%, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0,48%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Grafik 8
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
 Kabupaten Barru
 Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkelanjutan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1,

berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

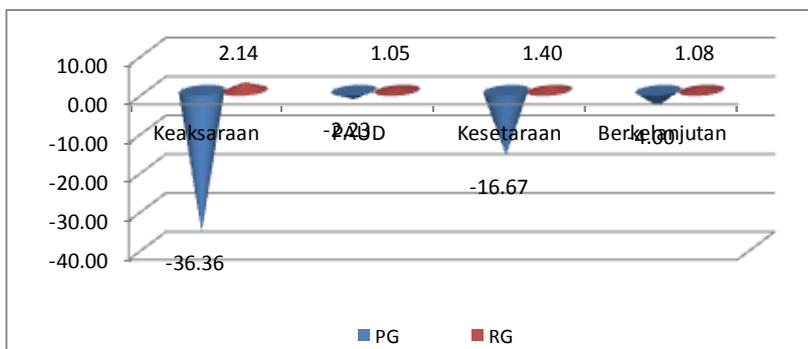
PG peserta didik terbesar terjadi pada program TPA sebesar 54,55, artinya perempuan lebih banyak mengikuti 54,55 daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program TK sebesar 1,20 Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar 8,84, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program TPA yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 3,40 sedangkan program paket C setara SMA yang paling kecil namun belum mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 0,60. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 1,19, artinya belum seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Barru
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	350	750	1,100	31.82	68.18	-36.36	2.14
2	PAUD	2,477	2,590	5,067	48.88	51.12	-2.23	1.05
	a. KB	1,100	1,131	2,231	49.31	50.69	-1.39	1.03
	b. TPA	15	51	66	22.73	77.27	-54.55	3.40
	c. SPS	50	64	114	43.86	56.14	-12.28	1.28
	d. TK	1,312	1,344	2,656	49.40	50.60	-1.20	1.02
3	Pendidikan Kesetaraan	175	245	420	41.67	58.33	-16.67	1.40
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	0	0	0	0
	b. Paket B Setara SMP	100	200	300	33.33	66.67	-33.33	2.00
	c. Paket C Setara SMA	75	45	120	62.50	37.50	25.00	0.60
4	Pendidikan Berkelanjutan	120	130	250	48.00	52.00	-4.00	1.08
	a. Kursus	50	80	130	38.46	61.54	-23.08	1.60
	b. PKH	70	50	120	58.33	41.67	16.67	0.71
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	90	120	210	42.86	57.14	-14.29	1.33
	Jumlah	3,212	3,835	7,047	45.58	54.42	-8.84	1.19

Grafik 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Barru
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

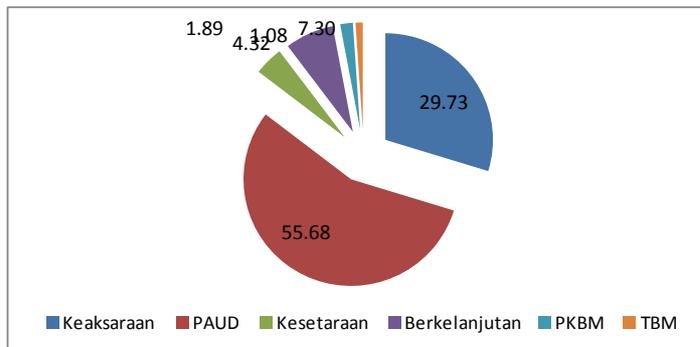
Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada kabupaten Barru yang terbesar adalah program PAUD sebesar 55,68% dan terkecil pada program paket C setara SMA sebesar 1,08%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK kabupaten Barru, ternyata APK tertinggi pada TK sebesar 33,29 sedangkan terkecil pada paket C setara SMA sebesar 0,30. Untuk PAUD, APK sebesar 12,95 dengan rincian KB sebesar 11,98, TPA sebesar 0,35, SPS sebesar 0,61 dan TK sebesar 33,29. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 1,04 dengan rincian yang terbesar adalah paket B setara SMP sebesar 3,24 sedangkan yang terkecil adalah paket paket C setara SMA sebesar 0,30.

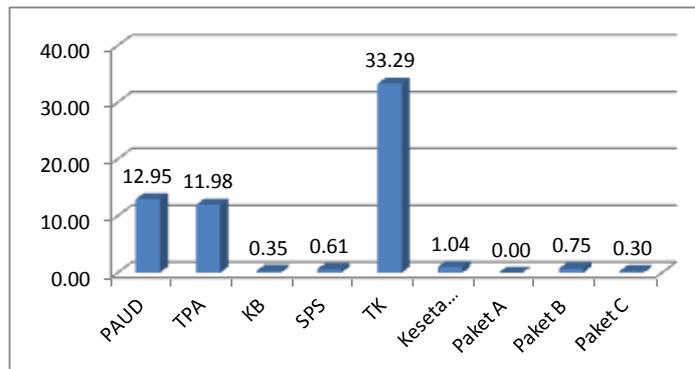
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kabupaten Barru
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	29.73	
2	PAUD	55.68	12.95
	a. KB	25.41	11.98
	b. TPA	2.97	0.35
	c. SPS	3.51	0.61
	d. TK	23.78	33.29
3	Pendidikan Kesetaraan	4.32	1.04
	a. Paket A Setara SD	0.00	0.00
	b. Paket B Setara SMP	3.24	0.75
	c. Paket C Setara SMA	1.08	0.30
4	Pendidikan Berkelanjutan	7.30	
	a. Kursus	5.68	
	b. PKH	1.62	
	c. KBU	0.00	
5	PKBM	1.89	
6	TBM	1.08	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kabupaten Barru
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Barru
Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN MAJENE TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komperehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusanan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal Kabupaten Majene disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, Kabupaten Majene memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari 478 program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 13 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 320 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 177 lembaga, TPA sebesar 7 lembaga, SPS sebesar 5 lembaga, dan TK sebesar 131 lembaga, sedangkan kursus terdapat 27 lembaga, PKBM sebesar 57 lembaga, dan TBM sebesar 27 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 4 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 34 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 6 kelompok, paket B setara SMP sebesar 20 kelompok, paket C setara SMA sebesar 8 kelompok. PKH memiliki 5 kelompok dan KBU memiliki 4 kelompok.

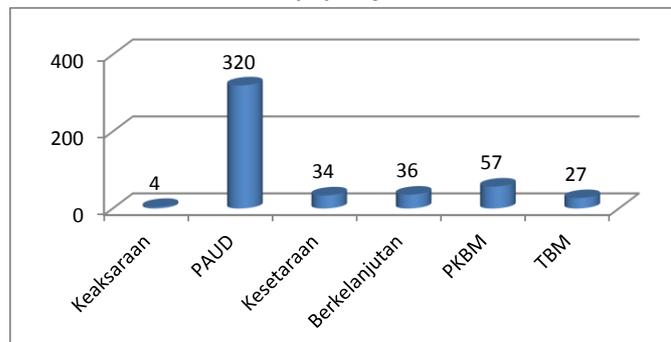
Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 15.887 orang, yang terbesar adalah peserta didik KB sebesar 5.523 anak, diikuti TK sebesar 4.836 orang, kursus sebesar 1.769 orang dan terkecil adalah peserta didik TPA sebesar 45 orang.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kabupaten Majene
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	4	750	0	0	75	4	
2	PAUD	320	10,498	-	-	1,311	317	30,773
	a. KB	177	5,523	-	-	415	175	
	b. TPA	7	45	-	-	33	6	
	c. SPS	5	94	-	-	25	5	
	d. TK	131	4,836	0	2,048	838	131	15,012
3	Pendidikan Kesetaraan	34	882	882	836	154	18	41,145
	a. Paket A Setara SD	6	113	113	103	12	3	22,562
	b. Paket B Setara SMP	20	281	281	271	70	10	10,238
	c. Paket C Setara SMA	8	488	488	462	72	5	8,345
4	Pendidikan Berkelanjutan	36	2,120	2,084	2,036	149	36	
	a. Kursus	27	1,769	1,769	1,769	115	27	
	b. PKH	5	233	197	149	15	5	
	c. KBU	4	118	118	118	19	4	
5	PKBM	57	-	-	-	57	57	
6	TBM *Pengunjung	27	1,637	-	-	-	25	
	Jumlah	478	15,887	2,966	4,920	1,746	457	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Majene tahun 2013

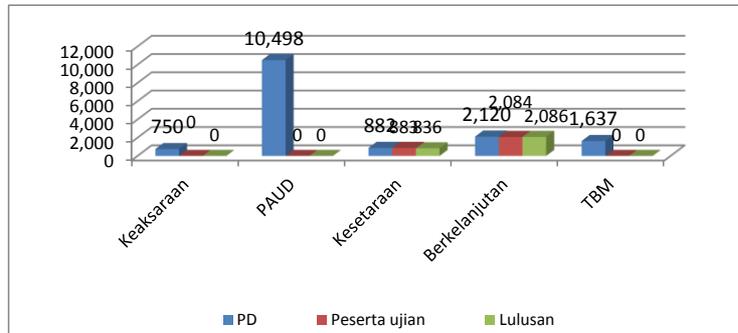
Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Majene
Tahun 2012



Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 2.967 orang dan terbesar adalah pada program kursus sebesar 1.769 orang dan terkecil adalah pada program paket A sebesar 113 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 4.970 orang dengan lulusan terbesar pada TK sebesar 2.048 orang dan terkecil pada KBU sebesar 118 orang.

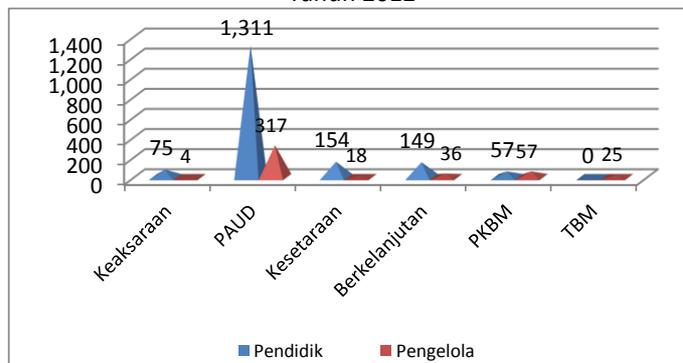
Grafik 2
 Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
 Kabupaten Majene
 Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.746 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program TK sebesar 838 orang sedangkan terkecil terdapat pada program paket A sebesar 12 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 457 orang. Pengelola terbesar pada KB sebesar 175 orang sedangkan terkecil pada paket A sebesar 12 orang.

Grafik 3
 Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
 Kabupaten Majene
 Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun Kabupaten Majene sebesar 30.773 anak, usia 4-6 tahun sebesar 15.012 anak, usia 7-12 tahun sebesar 22.562 anak, usia 13-15 tahun sebesar

10.238 orang, 16-18 tahun sebesar 8.345 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 41.145 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Majene
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	101	143	341	165	750
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	24	4,979	11,852	-	-	-	-	-	16,855
	a. KB	0	2,463	3,060	-	-	-	-	-	5,523
	b. TPA	24	21	0	-	-	-	-	-	45
	c. SPS	0	57	27	-	-	-	-	-	84
	d. TK	-	2,438	8,765	-	-	-	-	-	11,203
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	12	48	97	1,283	542	1,982
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	12	21	31	11	38	113
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	27	34	41	179	281
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	32	1,231	325	1,588
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	374	684	505	557	2,120
	a. Kursus	-	-	-	-	341	628	412	388	1,769
	b. PKH	-	-	-	-	16	32	62	123	233
	c. KBU	-	-	-	-	17	24	31	46	118
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	213	324	370	321	409	1,637
	Jumlah	24	4,979	11,852	225	847	1,294	2,450	1,673	23,344

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Majene tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada Kabupaten Majene, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 341 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 101 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 11.852 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 24 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 4-6 tahun sebesar 3.060 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 2.463 orang. Peserta didik TPA terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 24 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 21. orang. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 57 orang dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 27 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di Kabupaten Majene ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 8.765 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 2.438 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 1.283 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 12 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia >24 tahun sebesar 38 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 11 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 179 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 27 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia 19-23 tahun sebesar 1.231 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 32 orang.

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 628 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 341 orang. Pada PKH, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 132 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 16 orang sedangkan pada KBU, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 46 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 17 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 11.852 orang, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 24 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 37 orang (49,33%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 15 orang (20%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 687 orang (44,07%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang (,06%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 562 orang (51,75%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang (0,09%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 105 orang (69,54%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang (2,65%). Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 67 orang (45,27%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 19 orang (12,84%). Pendidik kursus terbesar adalah lulusan S1/D-4 sebesar 56 orang (48,70%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 11 orang (9,57%). Pendidik PKH terbesar adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 8 orang

(57,14%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2 orang (14,29%). Pendidik KBU terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 9 orang (37,37%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 2 orang (10,53%). Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 28 orang (49,12%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang (5,26%).

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Majene
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	15	23	37	0	75	31	44	17	58
2	PAUD	0	687	491	380	1	1,559	1,186	125	961	350
	a. KB	0	106	212	97	0	415	309	106	117	298
	b. TPA	0	9	19	5	0	33	24	9	5	28
	c. SPS	0	10	12	3	0	25	15	10	1	24
	d. TK	-	562	248	275	1	1,086	838	0	838	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	42	105	4	151	77	77	33	121
	a. Paket A Setara SD	0	0	5	7	0	12	8	4	3	9
	b. Paket B Setara SMP	0	0	24	43	0	67	56	14	17	53
	c. Paket C Setara SMA	0	0	13	55	4	72	13	59	13	59
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	19	33	67	29	148	71	78	41	108
	a. Kursus	0	11	27	56	21	115	62	53	37	78
	b. PKH	0	0	4	2	8	14	7	8	1	14
	c. KBU	0	8	2	9	0	19	2	17	3	16
5	PKBM	0	22	4	28	3	57	12	45	33	24
	Jumlah	0	743	593	617	37	1,990	1,377	369	1,085	661

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Majene tahun 2013

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 743 orang (37,34%) dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 37 orang (1,86%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 31 orang (41,33%), pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 1.186 orang (76,07%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 309 orang (74,46%). Untuk TPA, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 24 orang (72,73%). Untuk SPS, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 15 orang (60%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 77 orang (50,99%). Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah bukan guru sebesar 78 orang (52,70%). Pekerjaan pendidik kursus terbesar adalah guru sebesar 62 orang (53,91%). Pekerjaan pendidik PKH terbesar adalah bukan guru sebesar 8 orang (57,14%). Pekerjaan pendidik KBU terbesar adalah bukan guru sebesar 17 orang (89,47%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah bukan guru sebesar 45 orang (78,86%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kabupaten Majene memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 1.428 orang (71,76%) dan bukan guru sebesar 369 orang (18,21%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 17 orang (22,67%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 961 orang (61,64%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 117 orang (28,19%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 5 orang (15,15%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang (4%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 33 orang (21,85%). Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 41 orang (27,07%). Pendidik kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 37 orang (32,17%). Pendidik PKH yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang (7,14%). Pendidik KBU yang telah mendapat pelatihan sebesar 3 orang (15,79%). Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 33 orang (57,89%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kabupaten Majene yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.085 orang (54,562%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 661 orang (33,22%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata masih ada 33,22% pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Majene
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	2	2	4	1	3
2	PAUD	0	60	135	122	1	318	49	137
	a. KB	0	57	81	37	1	176	46	129
	b. TPA	0	1	4	1	0	6	2	4
	c. SPS	0	2	3	0	0	5	1	4
	d. TK (Kepsek)	-	0	47	84	0	131	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	3	12	3	18	6	12
	a. Paket A Setara SD	-	0	1	2	0	3	1	2
	b. Paket B Setara SMP	-	0	2	6	2	10	3	7
	c. Paket C Setara SMA	-	0	0	4	1	5	2	3
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	7	5	17	7	36	6	30
	a. Kursus	0	7	1	13	6	27	4	23
	b. PKH	0	0	2	2	1	5	1	4
	c. KBU	0	0	2	2	0	4	1	3
5	PKBM	0	22	4	28	3	57	33	24
6	TBM	0	9	1	12	3	25	7	18
	Jumlah	0	98	148	193	19	458	102	224

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Majene tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan sebagian adalah S-1/D-4 sebesar 2 orang (50%) dan sebagian lagi adalah S-2/S-3 sebesar 2 orang (50%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD

terbesar adalah diploma sebesar 135 orang (42,45%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah diploma sebesar 81 orang (46,02%). Untuk TPA adalah diploma sebesar 4 orang (66,67%). Untuk SPS, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah diploma sebesar 3 orang (60%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 84 orang (64,12%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 12 orang (66,67%) dan sisanya adalah diploma dan S-2/S-3 masing-masing sebesar 3 orang (16,67%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 17 orang (47,22%) dan terkecil adalah diploma sebesar 5 orang (13,89%). Tingkat pendidikan pengelola kursus terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 13 orang (48,15%) dan terkecil adalah diploma sebesar 1 orang (3,70%). Tingkat pendidikan pengelola PKH terbesar adalah diploma dan S-1/D-4 sebesar 2 orang (40%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 1 orang (20%). Tingkat pendidikan pengelola KBU separuh adalah diploma sebesar 2 orang (50%) dan separuh adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2 orang (50%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 28 orang (49,12%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 3 orang (5,26%). Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 12 orang (48%) dan terkecil adalah diploma sebesar 1 orang (4%). Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 193 orang (42,14%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 19 orang (4,14%).

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 1 orang (25%), pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 49 orang (26,34%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 46 orang (26,29%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang (33,33%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang (20%). Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 6 orang (33,33%). Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 6 orang (16,67%). Pengelola kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 4 orang (14,81%). Pengelola PKH yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang (20%). Pengelola KBU yang telah mendapat pelatihan sebesar 1 orang (25%). Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 33 orang (57,89%). Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 7 orang (28%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal Kabupaten Majene yang telah mendapat pelatihan sebesar 102 orang (31,29%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 224 orang (68,71%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan

nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program TPA sebesar 6,43 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada pendidikan keaksaraan sebesar 187,50. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah KB sebesar 31,20 kecuali TK sebesar 36,92 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket paket C sebesar 61. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah kursus sedangkan TBM sebesar 60,63. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 33,24.

Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada kursus sebesar 15,38 dan yang terendah terdapat pada TPA sebesar 1,36. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 9,10.

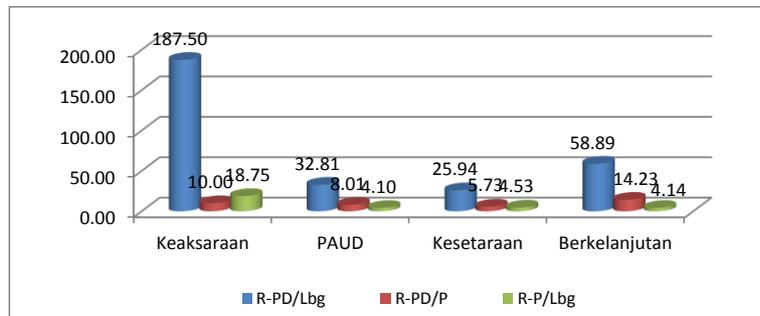
Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Majene
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	187.50	10.00	18.75
2	PAUD	32.81	8.01	4.10
	a. KB	31.20	13.31	2.34
	b. TPA	6.43	1.36	4.71
	c. SPS	18.80	3.76	5.00
	d. TK	36.92	5.77	6.40
3	Pendidikan Kesetaraan	25.94	5.73	4.53
	a. Paket A Setara SD	18.83	9.42	2.00
	b. Paket B Setara SMP	14.05	4.01	3.50
	c. Paket C Setara SMA	61.00	6.78	9.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	58.89	14.23	4.14
	a. Kursus	65.52	15.38	4.26
	b. PKH	46.60	15.53	3.00
	c. KBU	29.50	6.21	4.75
5	PKBM	-	-	1.00
6	TBM	60.63	-	-
	Rata-rata	33.24	9.10	3.65

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal

ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program PKBM sebesar 1 dan terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 18,75. Hal ini berarti pada PKBM masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 3,65. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Majene
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

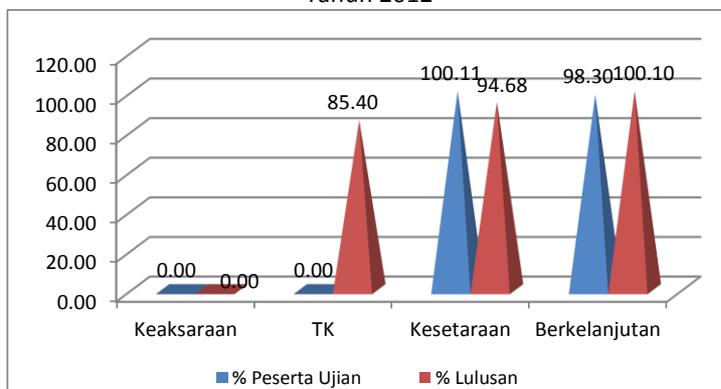
Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kabupaten Majene
Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	49.33	41.33	22.67	100.00	25.00
2	PAUD	-	-	24.44	90.47	73.30	38.68	15.46
	a. KB	-	-	23.37	74.46	28.19	21.59	26.29
	b. TPA	-	-	15.15	72.73	15.15	16.67	33.33
	c. SPS	-	-	12.00	60.00	4.00	0.00	20.00
	d. TK	-	85.40	25.41	100.00	100.00	64.12	-
3	Pendidikan Kesetaraan	100.00	94.78	72.19	83.12	21.43	83.33	33.33
	a. Paket A Setara SD	100.00	91.15	58.33	66.67	25.00	66.67	33.33
	b. Paket B Setara SMP	100.00	96.44	64.18	80.00	24.29	80.00	30.00
	c. Paket C Setara SMA	100.00	94.67	81.94	88.89	18.06	100.00	40.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	98.30	97.70	64.86	47.65	27.52	66.67	16.67
	a. Kursus	100.00	100.00	66.96	53.91	32.17	70.37	14.81
	b. PKH	84.55	75.63	71.43	46.67	6.67	60.00	20.00
	c. KBU	100.00	100.00	47.37	10.53	15.79	50.00	25.00
5	PKBM	-	-	54.39	21.05	57.89	54.39	57.89
6	TBM	-	-	-	-	-	60.00	28.00
	Rata-rata	79.05	96.83	32.86	81.79	62.14	46.29	22.32

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, Kabupaten Majene ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan tidak ada datanya. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 98,30% dengan rincian di kursus sebesar 100%, PKH sebesar 84,55% dan KBU sebesar 100%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 79,05%.

Dari peserta ujian yang lulus untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 85,40%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 94,78% dengan rincian paket A setara SD sebesar 91,15%, paket B setara SMP sebesar 96,44% sedangkan paket C setara SMA sebesar 94,67%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta ujian yang lulus sebesar 97,70% dengan rincian di kursus sebesar 75,63%, PKH sebesar 75,63% dan KBU sebesar 100%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 96,83%. Hal ini berarti masih ada 3,17% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

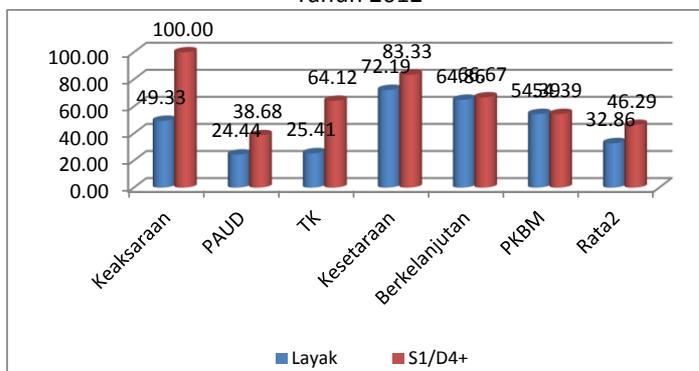
Grafik 5
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Peserta Ujian dan % Lulusan)
 Kabupaten Majene
 Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 49,33%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 24,44% dengan rincian KB sebesar 23,37%, TPA sebesar 15,15%, SPS sebesar 12% sedangkan TK sebesar 25,41%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 72,19% dengan rincian paket A setara SD sebesar 58,33%, paket B setara SMP sebesar 64,18% sedangkan paket C setara SMA sebesar 81,94%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 64,86% dengan rincian kursus sebesar 66,96%, PKH sebesar 71,43% dan KBU sebesar 47,37%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 54,39%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 32,86%. Hal ini berarti masih ada 67,14% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Grafik 6
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
 Kabupaten Majene
 Tahun 2012

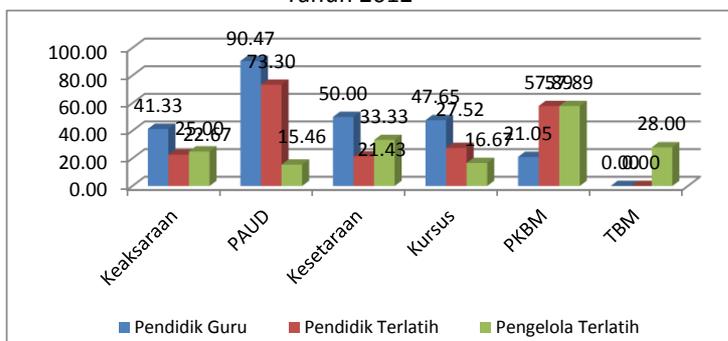


Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 41,33%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 90,47% dengan rincian KB sebesar 74,46%, TPA sebesar 72,73%, dan SPS sebesar 60%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 83,12% dengan rincian paket A setara SD sebesar 66,67%, paket B setara SMP sebesar 80% sedangkan paket C setara SMA sebesar 88,89%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 47,65% dengan rincian kursus sebesar 53,91%, PKH sebesar 46,67% dan KBU sebesar 10,53%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 21,05%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 81,79%. Hal ini berarti masih ada 18,21% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 22,67%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 73,30% dengan rincian KB sebesar 28,19%, TPA sebesar 15,15%, dan SPS sebesar 4%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 21,43% dengan rincian paket A setara SD sebesar 25%, paket B setara SMP sebesar 24,29% sedangkan paket C setara SMA sebesar 18,06%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD dan nonformal sebesar 27,52% dengan rincian kursus sebesar 32,17%, PKH sebesar 6,67% dan KBU sebesar 15,79%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 57,89%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 62,14%. Hal

ini berarti masih ada 37,86% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
 Kabupaten Majene
 Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 38,68% dengan rincian KB sebesar 21,59%, TPA sebesar 16,57%, SPS sebesar 0% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 64,12%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 83,33% dengan rincian paket A setara SD sebesar 66,67%, paket B setara SMP sebesar 80% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 66,67% dengan rincian kursus sebesar 70,37%, PKH sebesar 60% dan KBU sebesar 50%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 54,39%. Pengelola TBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 60%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 46,29%. Hal ini berarti masih ada 53,71% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 25%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih

tentang PAUD sebesar 15,46% dengan rincian KB sebesar 26,29%, TPA sebesar 33,33%, dan SPS sebesar 20%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 33,33% dengan rincian paket A setara SD sebesar 33,33%, paket B setara SMP sebesar 30% sedangkan paket C setara SMA sebesar 40%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola yang telah dilatih sebesar 16,67% dengan rincian kursus sebesar 14,81%, PKH sebesar 20% dan KBU sebesar 25%. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 57,89% dan pada TBM pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 28%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 22,32%. Hal ini berarti masih ada 77,68% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjangkauan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal Kabupaten Majene disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 45,47% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 13,47%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 70,32% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 0,14%. Untuk KB yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 55,40%, untuk TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 44,60%, untuk SPS yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 67,86% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 78,24%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidakesesuaian ini mencerminkan tingkat keterjangkauan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 64,73% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,61%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 33,63% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 9,73%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >24 tahun

sebesar 63,70% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 9,61%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 77,52% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 2,02%.

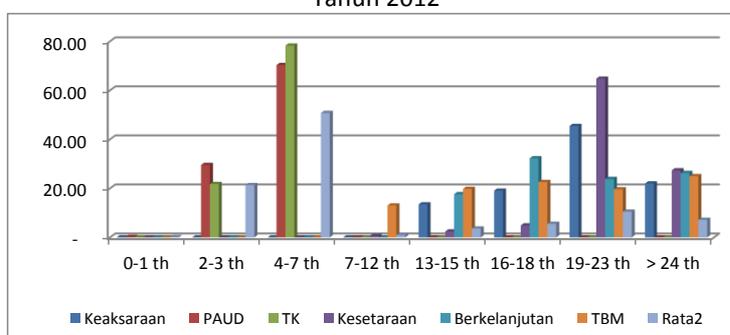
Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus terbesar pada usia 16-18 sebesar 32,26% dan terkecil pada usia 13-15 sebesar 17,64%. Usia peserta PKH terbesar pada usia >24 sebesar 52,79% dan terkecil pada usia 13-15 sebesar 6,87% sedangkan usia peserta KBU terbesar pada usia >24 sebesar 38,98% dan terkecil pada usia 13-15 sebesar 14,41%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia >24 sebesar 24,98%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 50,77%, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,96%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Majene
Tahun 2012

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	>59 th	Jumlah				
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	100.00				
		13.47	19.07	45.47	22.00	100.00				
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	>24 th	Jumlah
2	PAUD	0.14	29.54	70.32	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	44.60	55.40	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	53.33	46.67	0.00	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	0.00	67.86	32.14	-	-	-	-	-	100.00
	d. TK	-	21.76	78.24	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0.61	2.42	4.89	64.73	27.35	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	10.62	18.58	27.43	9.73	33.63	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	9.61	12.10	14.59	63.70	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	2.02	77.52	20.47	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	17.64	32.26	23.82	26.27	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	19.28	35.50	23.29	21.93	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	6.87	13.73	26.61	52.79	100.00
	c. KBU	-	-	-	-	14.41	20.34	26.27	38.98	100.00
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	13.01	19.79	22.60	19.61	24.98	100.00
	Rata-rata	0.10	21.33	50.77	0.96	3.63	5.54	10.50	7.17	100.00

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Majene
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

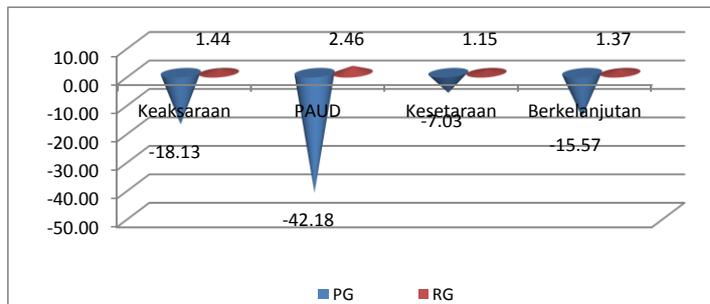
PG peserta didik terbesar terjadi pada program TK sebesar -86,64, artinya perempuan lebih banyak mengikuti TK daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program paket A sebesar 2,65. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -32,51, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program TK yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 13,97 sedangkan program PKH yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 0,83. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 1,96 artinya masih belum seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Majene
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	307	443	750	40.93	59.07	-18.13	1.44
2	PAUD	5,106	5,392	10,498	48.64	51.36	-2.72	1.06
	a. KB	2,653	2,870	5,523	48.04	51.96	-3.93	1.08
	b. TPA	17	28	45	37.78	62.22	-24.44	1.65
	c. SPS	42	52	94	44.68	55.32	-10.64	1.24
	d. TK	2,394	2,442	4,836	49.50	50.50	-0.99	1.02
3	Pendidikan Kesetaraan	410	472	882	46.49	53.51	-7.03	1.15
	a. Paket A Setara SD	58	55	113	51.33	48.67	2.65	0.95
	b. Paket B Setara SMP	101	180	281	35.94	64.06	-28.11	1.78
	c. Paket C Setara SMA	251	237	488	51.43	48.57	2.87	0.94
4	Pendidikan Berkelanjutan	895	1,225	2,120	42.22	57.78	-15.57	1.37
	a. Kursus	723	1,046	1,769	40.87	59.13	-18.26	1.45
	b. PKH	127	106	233	54.51	45.49	9.01	0.83
	c. KBU	45	73	118	38.14	61.86	-23.73	1.62
5	TBM (pengunjung)	714	923	1,637	43.62	56.38	-12.77	1.29
	Jumlah	7,432	8,455	15,887	46.78	53.22	-6.44	1.14

Grafik 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Majene
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

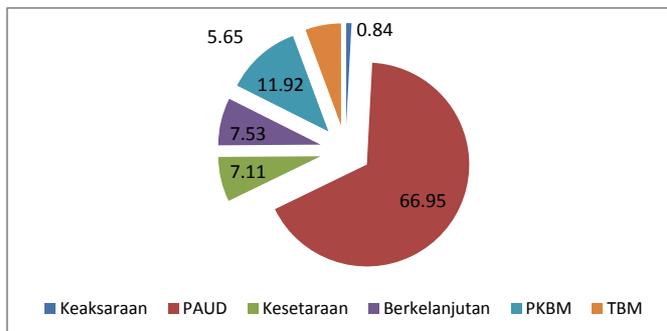
Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada Kabupaten Majene yang terbesar adalah program TK sebesar 27,41% dan terkecil pada program KBU sebesar 0,84%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Majene , ternyata APK tertinggi pada KB sebesar 17,95 sedangkan terkecil pada TPA sebesar 0,15. Untuk PAUD, APK sebesar 18,40 dengan rincian KB sebesar 17,95, TPA sebesar 0,15, SPS sebesar 0,31 dan TK sebesar 32,21. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 2,14 dengan rincian yang terbesar adalah paket C sebesar 1,19 sedangkan yang terkecil adalah paket A sebesar 0,27.

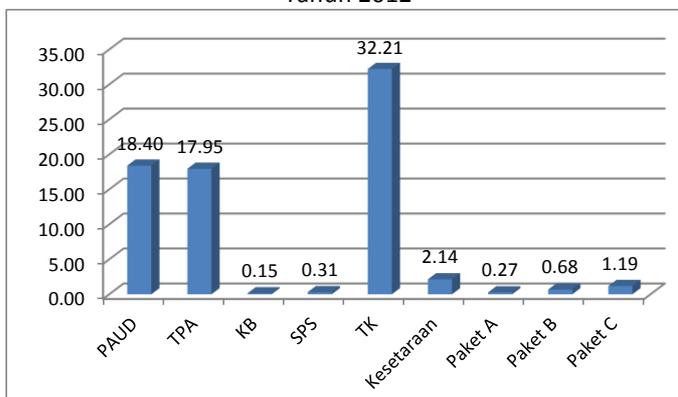
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kabupaten Majene
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	0.84	
2	PAUD	66.95	18.40
	a. KB	37.03	17.95
	b. TPA	1.46	0.15
	c. SPS	1.05	0.31
	d. TK	27.41	32.21
3	Pendidikan Kesetaraan	7.11	2.14
	a. Paket A Setara SD	1.26	0.27
	b. Paket B Setara SMP	4.18	0.68
	c. Paket C Setara SMA	1.67	1.19
4	Pendidikan Berkelanjutan	7.53	
	a. Kursus	5.65	
	b. PKH	1.05	
	c. KBU	0.84	
5	PKBM	11.92	
6	TBM	5.65	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kabupaten Majene
Tahun 2012



Grafik 11
 Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
 (APK PAUD dan Nonformal)
 Kabupaten Majene
 Tahun 2012



**PROFIL PAUD DAN NONFORMAL
KOTA BAU-BAU
TAHUN 2012**

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara

Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar

seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya

yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti

program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kota Bau-Bau disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kota Bau-Bau memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari 6 program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 209 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 90 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 31 lembaga dan TK sebesar 59 lembaga, sedangkan kursus terdapat 16 lembaga, PKBM sebesar 31 lembaga, dan TBM tidak tersedia data. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 31 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 31 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 14 kelompok, paket B setara SMP sebesar 6 kelompok, paket C setara SMA sebesar 11 kelompok. KBU memiliki 10 kelompok. Kota Bau-Bau tidak memiliki PKH.

Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 4.180 orang, yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 3.289 anak, diikuti pendidikan keaksaraan sebesar 541 orang, pendidikan kesetaraan sebesar 308 orang dan terkecil adalah peserta didik pendidikan berkelanjutan sebesar 42 orang.

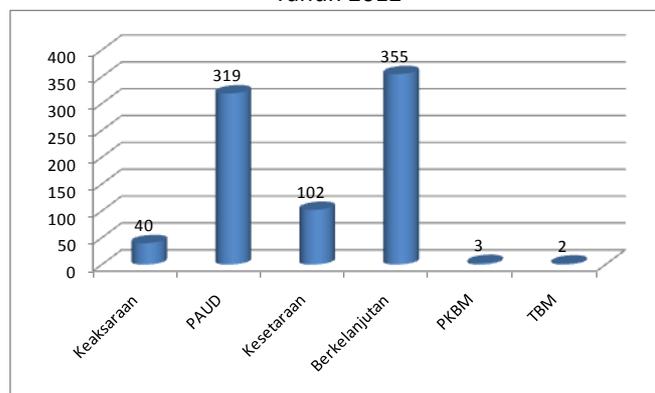
Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kota Bau-Bau
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	31	541	541	72	92	31	
2	PAUD	90	3,289	-	-	421	90	22,412
	a. KB	31	548	-	-	88	31	
	b. TPA	0	0	-	-	0	0	
	c. SPS	0	0	-	-	0	0	
	d. TK	59	2,741	1,636	1,636	333	59	9,716
3	Pendidikan Kesetaraan	31	308	72	59	684	31	36,071
	a. Paket A Setara SD	14	39	6	7	60	14	17,963
	b. Paket B Setara SMP	6	160	32	29	210	6	8,808
	c. Paket C Setara SMA	11	109	34	23	414	11	9,300
4	Pendidikan Berkelanjutan	26	42	7	6	78	26	
	a. Kursus	16	32	4	4	48	16	
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	
	c. KBU	10	10	3	2	30	10	
5	PKBM	31	NA	NA	NA	92	31	
6	TBM (Pengunjung)	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
	Jumlah	209	4,180	2,256	1,773	1,367	209	

Catatan: NA = data tidak tersedia

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal, Kota Bau-Bau, tahun 2013

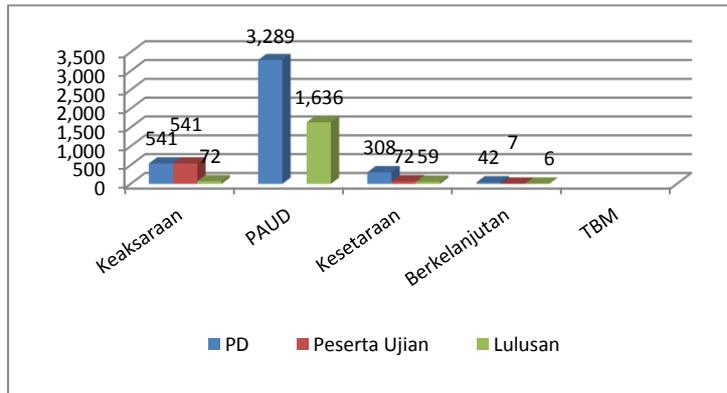
Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Bau-Bau
Tahun 2012



Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 2.256 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 541 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 7 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 1.773 orang dengan lulusan terbesar pada PAUD (TK) sebesar 1.636 orang dan terkecil pada pendidikan berkelanjutan (kursus) sebesar 6 orang.

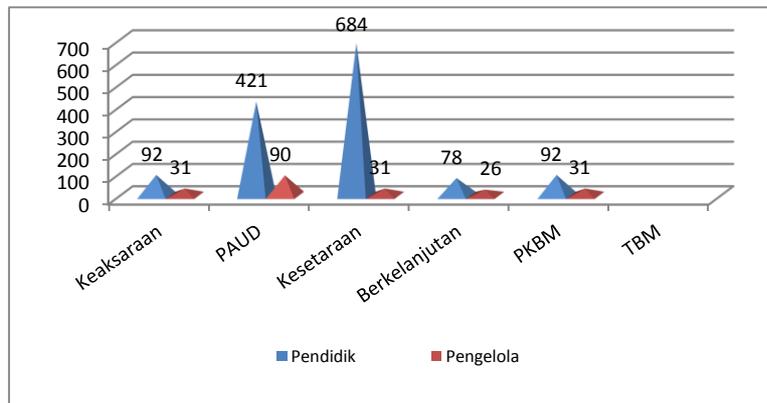
Grafik 2
 Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
 Kota Bau-Bau
 Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.367 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 684 orang sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 78 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 209 orang. Pengelola terbesar pada PAUD sebesar 90 orang sedangkan terkecil pada pendidikan berkelanjutan sebesar 26 orang.

Grafik 3
 Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
 Kota Bau-Bau
 Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia

0-6 tahun kota Bau-Bau sebesar 22.412 anak, usia 4-6 tahun sebesar 9.716 anak, usia 7-12 tahun sebesar 17.963 anak, usia 13-15 tahun sebesar 8.808 orang, 16-18 tahun sebesar 9.300 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 36.071 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kota Bau-Bau
Tahun 2012

No.	Jenis Program	15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah				
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	373	102	66	0	541
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0	1,546	5,410	-	-	-	-	-	6,956
	a. KB	0	325	223	-	-	-	-	-	548
	b. TPA	0	0	0	-	-	-	-	-	0
	c. SPS	0	0	0	-	-	-	-	-	0
	d. TK	-	1,221	5,187	-	-	-	-	-	6,408
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	9	14	83	140	62	308
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	9	12	4	14	0	39
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	2	67	58	33	160
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	12	68	29	109
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	23	12	7	0	42
	a. Kursus	-	-	-	-	21	10	1	0	32
	b. PKH	-	-	-	-	0	0	0	0	0
	c. KBU	-	-	-	-	2	2	6	0	10
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	NA	NA	NA	NA	NA	NA
	Jumlah	0	1,546	5,410	9	410	197	213	62	7,847

Catatan: NA = data tidak tersedia

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Bau-Bau tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada kota Bau-Bau, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 15-24 tahun sebesar 373 orang dan terkecil pada usia 45-59 tahun sebesar 66 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 5.410 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 1.546 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 2-3 tahun sebesar 325 orang dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 223 orang. Di kota Bau-Bau tidak ada pelaksanaan program TPA dan SPS. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di kota Bau-Bau ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 5.187 anak dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 1.221 anak.

Pendidikan kesetaraan diperuntukkan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan

kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 140 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 9 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia 19-23 tahun sebesar 14 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 4 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 67 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 2 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia 19-23 tahun sebesar 68 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 12 orang.

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 21 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 1 orang. Pada KBU, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 6 orang dan terkecil pada usia 13-15 dan 16-18 tahun masing-masing sebesar 2 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 5.410 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 9 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Bau-Bau
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	78	5	9	0	92	11	81	28	64
2	PAUD	0	355	270	48	0	673	347	74	347	74
	a. KB	0	61	18	9	0	88	14	74	14	74
	b. TPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. SPS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. TK	0	294	252	39	0	585	333	0	333	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	540	117	27	0	684	92	592	29	655
	a. Paket A Setara SD	0	33	19	8	0	60	17	43	14	46
	b. Paket B Setara SMP	0	176	27	7	0	210	72	138	12	198
	c. Paket C Setara SMA	0	331	71	12	0	414	3	411	3	411
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	48	16	14	0	78	15	63	31	47
	a. Kursus	0	30	4	14	0	48	8	40	8	40
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	18	12	0	0	30	7	23	23	7
5	PKBM	0	5	60	27	0	92	17	75	17	75
	Jumlah	0	1,026	468	125	0	1,619	482	885	452	915

Catatan: NA = data tidak tersedia

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal, Kota Bau-Bau, tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan dari pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 78 orang (84,78%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 5 orang (5,43%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 355 orang (52,75%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 48 orang (7,13%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 294 orang (50,26%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 39 orang (6,67%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 540 orang (78,95%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 27 orang (3,95%). Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 48 orang (61,54%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 14 orang (17,95%). Pendidik kursus terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 30 orang (62,50%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 4 orang (8,33%). Pendidik KBU terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 18 orang (60,00%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 12 orang (40,00%). Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan diploma sebesar 60 orang (65,22%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 5 orang (5,43%).

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 1.026 orang (63,37%) dan yang terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 125 orang (7,72%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 11 orang (11,96%), pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 347 orang (82,42%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah bukan guru sebesar 74 orang (84,09%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah bukan guru sebesar 592 orang (86,55%). Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah bukan guru sebesar 63 orang (80,77%). Pekerjaan pendidik kursus terbesar adalah bukan guru sebesar 40 orang (83,33%). Pekerjaan pendidik KBU terbesar adalah bukan guru sebesar 23 orang (76,67%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah bukan guru sebesar 75 orang (81,52%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Bau-Bau memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 482 orang (35,26%) dan bukan guru sebesar 885 orang (64,74%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 28 orang (30,43%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 347 orang (82,42%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 14 orang (15,91%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 29 orang (4,24%). Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 31 orang (39,74%). Pendidik kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 8 orang (16,67%). Pendidik KBU yang telah mendapat pelatihan sebesar 23 orang (76,67%). Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 17 orang (18,48%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kota Bau-Bau yang telah mendapat pelatihan sebesar 452 orang (33,07%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 915 orang (66,93%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata lebih dari 50 pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Bau-Bau
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	24	4	3	0	31	14	17
2	PAUD	0	24	18	48	0	90	14	17
	a. KB	0	24	2	5	0	31	14	17
	b. TPA	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. SPS	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. TK (Kepsek)	0	0	16	43	0	59	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	0	20	7	4	0	31	12	19
	a. Paket A Setara SD	0	11	2	1	0	14	6	8
	b. Paket B Setara SMP	0	5	1	0	0	6	2	4
	c. Paket C Setara SMA	0	4	4	3	0	11	4	7
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	5	12	9	0	26	10	16
	a. Kursus	0	0	8	8	0	16	5	11
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	5	4	1	0	10	5	5
5	PKBM	0	23	7	1	0	31	15	16
6	TBM	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
	Jumlah	0	96	48	65	0	209	65	85

Catatan: NA = data tidak tersedia

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal, Kota Bau-Bau, tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah SMA/MA sebesar 24 orang (77,42%) dan terkecil adalah S-1/D-4 sebesar 3 orang (9,68%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 48 orang (53,33%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 24 orang (77,42%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 43 orang (72,88%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah SMA/MA sebesar 20 orang (64,52%) dan terkecil adalah S-1/D-4 sebesar 4 orang (12,90%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah diploma sebesar 12 orang (46,15%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 5 orang (19,23%). Tingkat pendidikan pengelola kursus terbesar adalah diploma dan S-1/D-4 masing-masing sebesar 8 orang (100%). Tingkat pendidikan pengelola KBU terbesar adalah SMA/MA sebesar 5 orang (50,00%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1 orang (10,00%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah SMA/MA sebesar 23 orang

(74,19%) dan terkecil adalah S-1/D-4 sebesar 1 orang (3,23%). Di antara program PAUD dan nonformal yang ada, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 96 orang (45,93%) dan terkecil adalah diploma sebesar 48 orang (22,97%).

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 14 orang (45,16%), pengelola PAUD, khususnya KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 14 orang (45,16%). Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 12 orang (38,71%). Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 10 orang (38,46%). Pengelola kursus yang telah mendapat pelatihan sebesar 5 orang (31,25%). Pengelola KBU yang telah mendapat pelatihan sebesar 5 orang (50,00%). Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 15 orang (48,39%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kota Bau-Bau yang telah mendapat pelatihan sebesar 65 orang (43,33%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 85 orang (56,67%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata lebih dari 50% pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .

- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1,62 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada PAUD sebesar 36,54. Untuk PAUD, jenis program yang terpadat adalah KBU sebesar 17,68 kecuali TK sebesar 46,46 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B sebesar 26,67. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah kursus. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari program PAUD dan nonformal yang ada sebesar 20,00.

Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar terdapat pada PAUD sebesar 7,81 dan yang terendah terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 0,45. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 3,06.

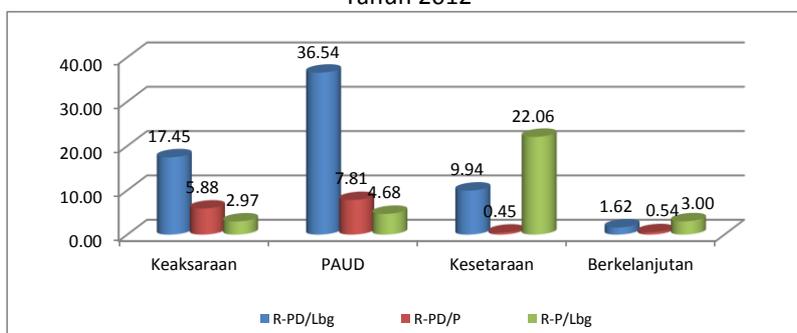
Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau

kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,97 dan terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 22,06. Hal ini berarti pada pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 6,54. Dari rangkuman program PAUD dan nonformal yang ada maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Bau-Bau
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	17.45	5.88	2.97
2	PAUD	36.54	7.81	4.68
	a. KB	17.68	6.23	2.84
	b. TPA	-	-	-
	c. SPS	-	-	-
	d. TK	46.46	8.23	5.64
3	Pendidikan Kesetaraan	9.94	0.45	22.06
	a. Paket A Setara SD	2.79	0.65	4.29
	b. Paket B Setara SMP	26.67	0.76	35.00
	c. Paket C Setara SMA	9.91	0.26	37.64
4	Pendidikan Berkelanjutan	1.62	0.54	3.00
	a. Kursus	2.00	0.67	3.00
	b. PKH	-	-	-
	c. KBU	1.00	0.33	3.00
5	PKBM	-	-	2.97
6	TBM	-	-	-
	Rata-rata	20.00	3.06	6.54

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Bau-Bau
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kota Bau-Bau
Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	13.31	9.78	11.96	30.43	9.68	45.16
2	PAUD	-	-	7.13	82.42	82.42	53.33	15.56
	a. KB	-	-	10.23	15.91	15.91	16.13	45.16
	b. TPA	-	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-
	d. TK	55.45	100.00	6.67	100.00	100.00	72.88	-
3	Pendidikan Kesetaraan	23.38	81.94	3.95	13.45	4.24	12.90	38.71
	a. Paket A Setara SD	15.38	100.00	13.33	28.33	23.33	7.14	42.86
	b. Paket B Setara SMP	20.00	90.63	3.33	34.29	5.71	0.00	33.33
	c. Paket C Setara SMA	31.19	67.65	2.90	0.72	0.72	27.27	36.36
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	17.95	19.23	39.74	34.62	38.46
	a. Kursus	12.50	100.00	29.17	16.67	16.67	50.00	31.25
	b. PKH	-	-	-	-	-	-	-
	c. KBU	-	-	0.00	23.33	76.67	10.00	50.00
5	PKBM	-	-	29.35	18.48	18.48	3.23	48.39
6	TBM	-	-	-	-	-	-	-
	Rata-rata	53.97	78.59	7.72	35.26	33.07	31.10	31.10

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, kota Bau-Bau ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 23,38% dengan rincian paket A setara SD sebesar 15,38%, paket B setara SMP sebesar 20,00%, dan paket C setara SMA sebesar 31,19%. Untuk pendidikan berkelanjutan, khususnya kursus, peserta didik yang ikut ujian sebesar 12,50%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 53,97%.

Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 81,94% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 90,63% sedangkan paket C setara SMA sebesar 67,65%. Untuk pendidikan berkelanjutan, khususnya kursus, peserta ujian yang lulus sebesar 100%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 78,59%. Hal ini berarti masih ada 21,41% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

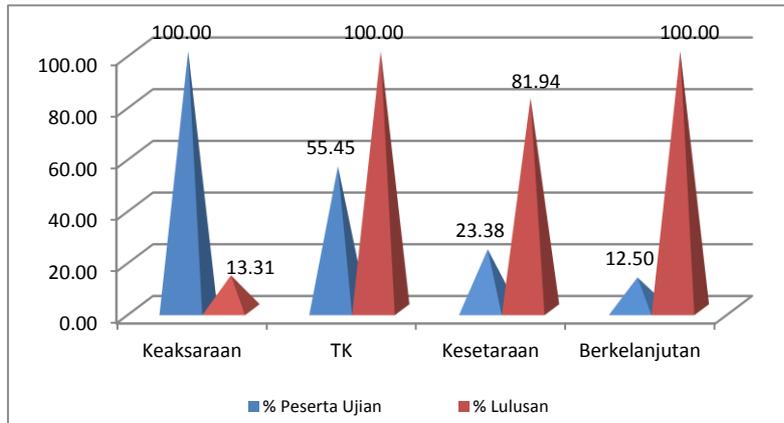
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 9,78%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 7,13% dengan rincian KB sebesar 10,23% dan TK sebesar 6,67%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 3,95% dengan rincian paket A setara SD sebesar 13,33%, paket B setara SMP sebesar 3,33% sedangkan paket C setara SMA sebesar 2,90%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 17,95% dengan rincian kursus sebesar 29,17% dan KBU sebesar 0,00%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 29,35%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 7,72%. Hal ini berarti masih ada 92,28% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

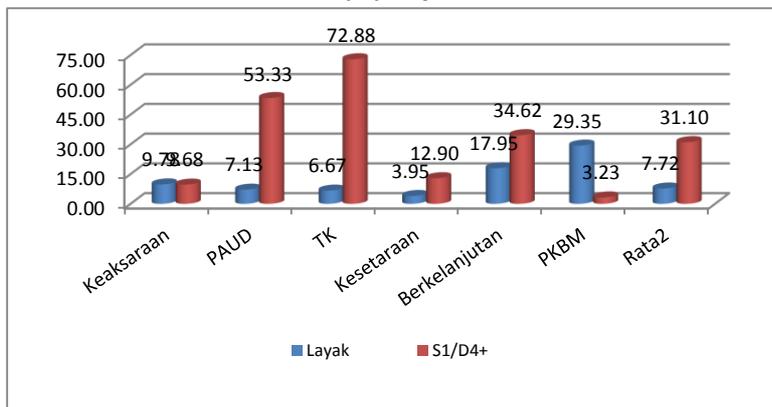
Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 11,96%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 82,42% dengan rincian KB sebesar 15,91%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 13,45% dengan rincian paket A setara SD sebesar 28,33%, paket B setara SMP sebesar 34,29%

sedangkan paket C setara SMA sebesar 0,72%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 19,23% dengan rincian kursus sebesar 16,67% dan KBU sebesar 23,33%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 18,48%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 35,26%. Hal ini berarti masih ada 64,74% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 5
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Peserta Ujian dan % Lulusan)
 Kota Bau-Bau
 Tahun 2012



Grafik 6
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
 Kota Bau-Bau
 Tahun 2012



Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 30,43%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 82,42% dengan rincian KB sebesar 15,91%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 4,24% dengan rincian paket A setara SD sebesar 23,33%, paket B setara SMP sebesar 5,71% sedangkan paket C setara SMA sebesar 0,72%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD dan nonformal sebesar 39,74% dengan rincian kursus sebesar 16,67% dan KBU sebesar 76,67%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 18,48%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 33,07%. Hal ini berarti masih ada 66,93% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

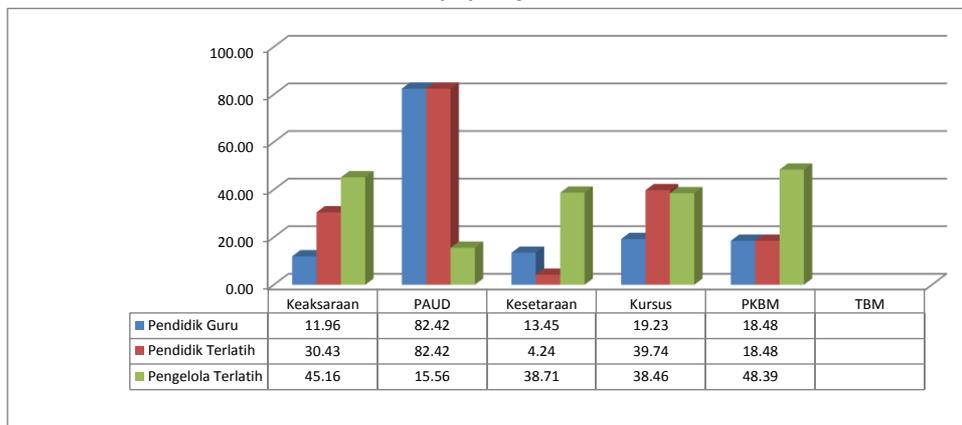
Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 9,68%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 53,33% dengan rincian KB sebesar 16,13% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 72,88%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 12,90% dengan rincian paket A setara SD sebesar 7,14%, paket B setara SMP sebesar 0,00% sedangkan paket C setara SMA sebesar 27,27%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 34,62% dengan rincian kursus sebesar 50,00% dan KBU sebesar 10,00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 3,23%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 31,10%. Hal ini berarti masih ada 68,90% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 45,16%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 15,56% dengan rincian KB sebesar 45,16%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 38,71% dengan rincian paket A setara SD sebesar 42,86%, paket B setara SMP sebesar 33,33% sedangkan paket C setara SMA sebesar 36,36%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola yang telah dilatih sebesar 38,46% dengan rincian kursus sebesar 31,25% dan KBU sebesar 50,00%. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 48,39%. Secara keseluruhan,

pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 31,10%. Hal ini berarti masih ada 68,90% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Grafik 7
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
 Kota Bau-Bau
 Tahun 2012



Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kota Bau-Bau disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 15-24 tahun sebesar 68,95% dan terkecil pada usia 45-59 tahun sebesar 12,20%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 77,77% dan yang terkecil berusia 2-3 tahun sebesar 22,23%. Untuk KB yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 59,31% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 80,95%.

Tabel 6 (lanjutan)
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
 Kota Bau-Bau
 Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	68.95	18.85	12.20	0.00	100.00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0.00	22.23	77.77	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	59.31	40.69	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	0	0	0	-	-	-	-	-	-
	c. SPS	0	0	0	-	-	-	-	-	-
	d. TK	-	19.05	80.95	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	2.92	4.55	26.95	45.45	20.13	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	23.08	30.77	10.26	35.90	0.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	1.25	41.88	36.25	20.63	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	11.01	62.39	26.61	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	54.76	28.57	16.67	0.00	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	65.63	31.25	3.13	0.00	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	0	0	0	0	0
	c. KBU	-	-	-	-	20.00	20.00	60.00	0.00	100.00
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	NA	NA	NA	NA	NA	NA
	Rata-rata	0.00	19.70	68.94	0.11	0.94	2.64	4.26	3.40	100.00

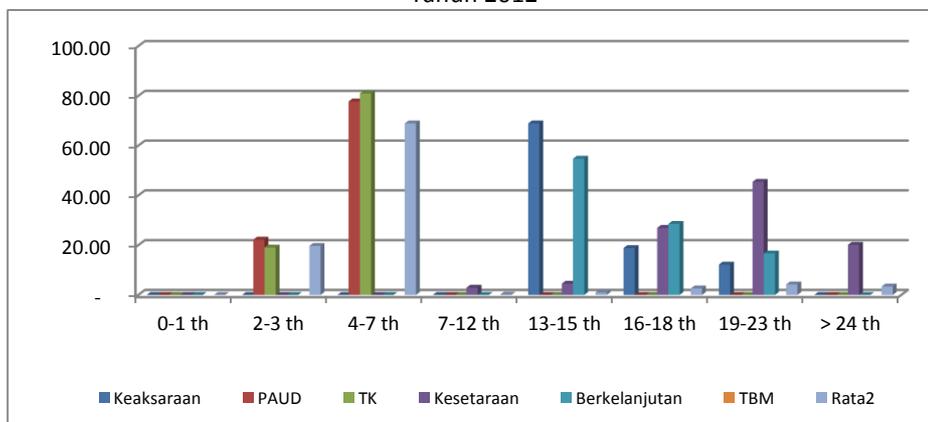
Catatan: NA = data tidak tersedia

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksiuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 45,45% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 2,92%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 35,90% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 10,26%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 41,88% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 1,25%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 62,39% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 11,01%.

Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus terbesar pada usia 13-15 sebesar 65,63% dan terkecil pada usia 19-23 sebesar 3,13%. Usia peserta KBU terbesar pada usia 19-23 sebesar 60,00% dan terkecil pada usia 13-15 tahun dan 16-18 tahun masing-masing sebesar 20,00%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 68,94%, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,11%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Grafik 8
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
 Kota Bau-Bau
 Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-)

berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Bau-Bau
Tahun 2012

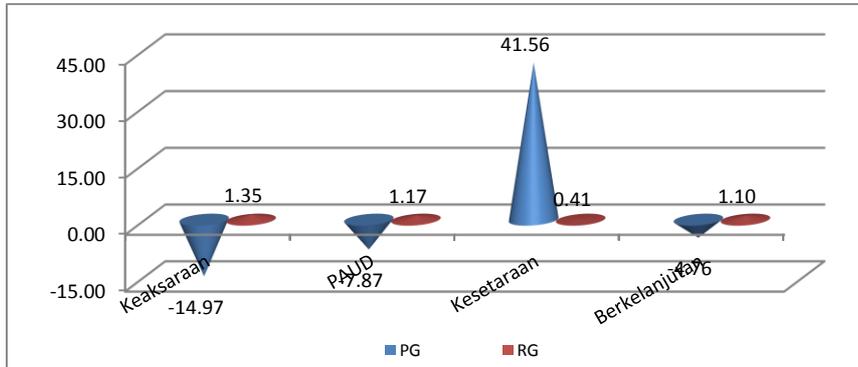
No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	230	311	541	42.51	57.49	-14.97	1.35
2	PAUD	1,515	1,774	3,289	46.06	53.94	-7.87	1.17
	a. KB	221	327	548	40.33	59.67	-19.34	1.48
	b. TPA	0	0	0	0	0	0	0
	c. SPS	0	0	0	0	0	0	0
	d. TK	1,294	1,447	2,741	47.21	52.79	-5.58	1.12
3	Pendidikan Kesetaraan	218	90	308	70.78	29.22	41.56	0.41
	a. Paket A Setara SD	26	13	39	66.67	33.33	33.33	0.50
	b. Paket B Setara SMP	123	37	160	76.88	23.13	53.75	0.30
	c. Paket C Setara SMA	69	40	109	63.30	36.70	26.61	0.58
4	Pendidikan Berkelanjutan	20	22	42	47.62	52.38	-4.76	1.10
	a. Kursus	15	17	32	46.88	53.13	-6.25	1.13
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	5	5	10	50.00	50.00	0.00	1.00
5	TBM (pengunjung)	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
	Jumlah	1,983	2,197	4,180	47.44	52.56	-5.12	1.11

Catatan: NA = data tidak tersedia

PG peserta didik terbesar terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 41,56, artinya perempuan jauh lebih sedikit daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program pendidikan berkelanjutan sebesar -4,76. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -5,12, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program pendidikan keaksaraan yang paling besar nilai RG-nya sebesar 1,35 sedangkan program pendidikan kesetaraan yang paling kecil sebesar 0,41. Nilai ini adalah yang terjauh dari nilai ideal. Dengan kata lain, program pendidikan ini adalah yang paling tidak seimbang perbandingan gendernya. Secara keseluruhan, RG peserta didik program PAUD dan nonformal adalah sebesar 1,11, artinya mendekati seimbang.

Grafik 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Bau-Bau
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kota Bau-Bau
Tahun 2012

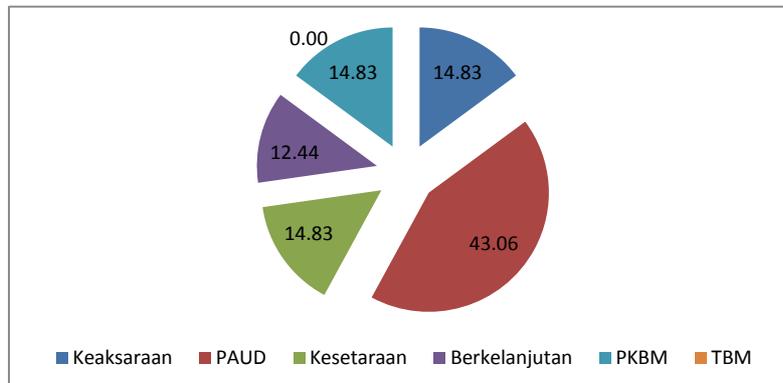
No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	14.83	
2	PAUD	43.06	2.45
	a. KB	14.83	2.45
	b. TPA	0.00	0.00
	c. SPS	0.00	0.00
	d. TK	28.23	28.21
3	Pendidikan Kesetaraan	14.83	0.85
	a. Paket A Setara SD	6.70	0.11
	b. Paket B Setara SMP	2.87	0.44
	c. Paket C Setara SMA	5.26	0.30
4	Pendidikan Berkelanjutan	12.44	
	a. Kursus	7.66	
	b. PKH	0.00	
	c. KBU	4.78	
5	PKBM	14.83	
6	TBM	NA	
	Jumlah	100.00	

Catatan: NA = data tidak tersedia

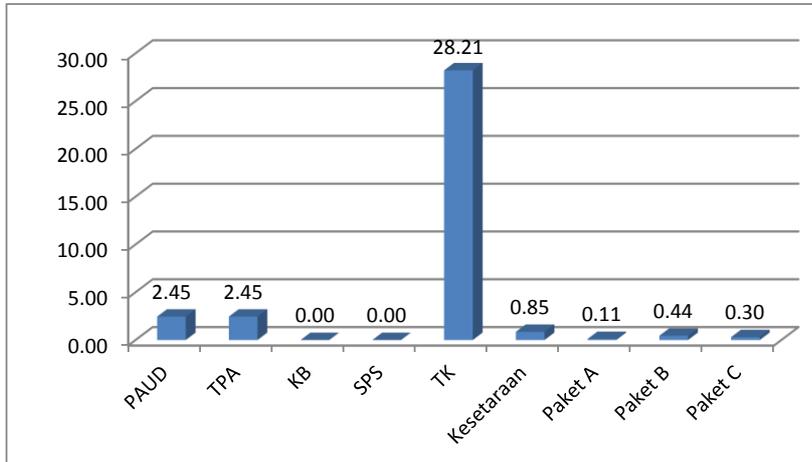
Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada kota Bau-Bau yang terbesar adalah program PAUD sebesar 43,06% dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 12,44%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK kota Bau-Bau, ternyata APK tertinggi pada PAUD sebesar 2,45 sedangkan terkecil pada pendidikan kesetaraan sebesar 0,85. Untuk PAUD, APK sebesar 2,45 dengan rincian KB sebesar 2,45 dan TK sebesar 28,21. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 0,85 dengan rincian yang terbesar adalah paket B sebesar 0,44 sedangkan yang terkecil adalah paket A sebesar 0,11.

Grafik 10
 Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
 (Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
 Kota Bau-Bau
 Tahun 2012



Grafik 11
 Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
 (APK PAUD dan Nonformal)
 Kota Bau-Bau
 Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KOTA KENDARI TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusanan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal Kota Kendari disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, Kota Kendari memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari 5 program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, dan 5) PKBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 13 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 164 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 68 lembaga, TPA sebesar 7 lembaga, SPS sebesar 2 lembaga, dan TK sebesar 87 lembaga, sedangkan kursus terdapat 122 lembaga, PKBM sebesar 21 lembaga, dan TBM sebesar 0 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 10 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 85 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 67 kelompok, paket B setara SMP sebesar 10 kelompok, paket C setara SMA sebesar 8 kelompok. PKH memiliki 0 kelompok dan KBU memiliki 0 kelompok.

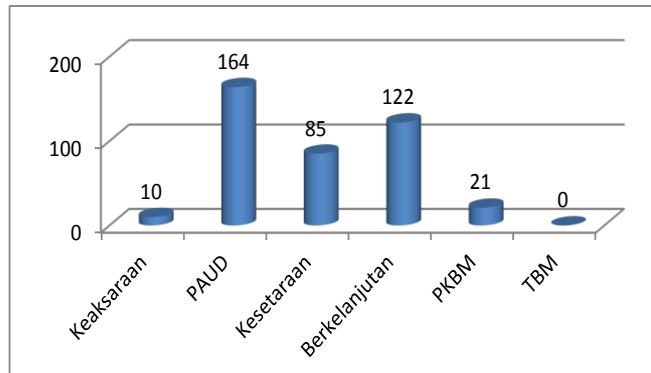
Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 15.474 orang, yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 7.259 anak, diikuti pendidikan berkelanjutan sebesar 4.813 orang, pendidikan kesetaraan sebesar 3.402 orang.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kota Kendari
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	10	0	0	0	0	0	
2	PAUD	164	7,259	-	-	927	87	NA
	a. KB	68	2,004	-	-	327	0	
	b. TPA	7	101	-	-	33	0	
	c. SPS	2	56	-	-	7	0	
	d. TK	87	5,098	0	3,869	560	87	NA
3	Pendidikan Kesetaraan	85	3,402	2,650	2,441	119	18	66,740
	a. Paket A Setara SD	67	2,156	2,156	1,195	10	1	66,740
	b. Paket B Setara SMP	10	419	419	419	46	8	NA
	c. Paket C Setara SMA	8	827	75	827	63	9	NA
4	Pendidikan Berkelanjutan	122	4,813	2,156	2,156	488	23	
	a. Kursus	122	4,813	2,156	2,156	488	23	
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	
5	PKBM	21	-	-	-	84	10	
6	TBM *Pengunjung	0	0	-	-	-	0	
	Jumlah	402	15,474	4,806	8,466	1,618	138	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kota Kendari , tahun 2013

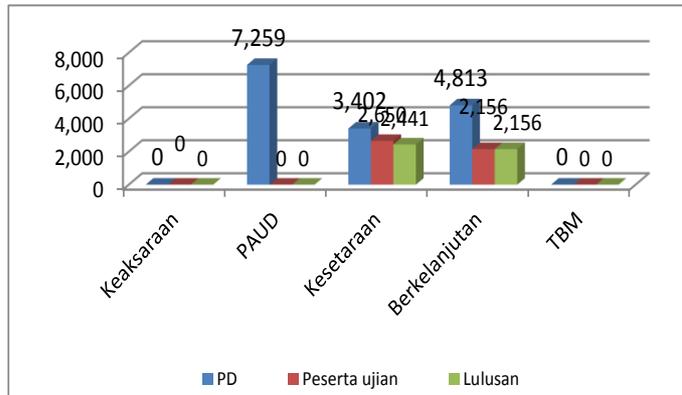
Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Kendari
Tahun 2012



Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian di dua program tersebut sebesar 4.806 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 2.650 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 2.156 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 8.466 orang dengan lulusan terbesar pada TK sebesar 3.869 orang dan terkecil pada paket B (setara SMP) sebesar 419 orang.

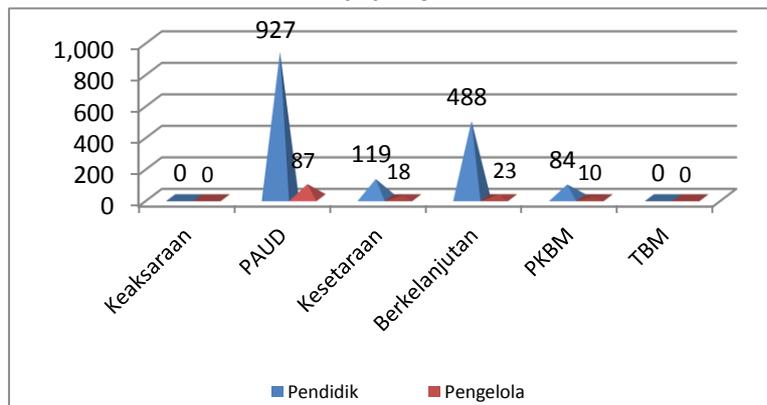
Grafik 2
 Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
 Kota Kendari
 Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.618 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 927 orang sedangkan terkecil terdapat pada program PKBM sebesar 84 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 138 orang. Pengelola terbesar pada PAUD sebesar 87 orang sedangkan terkecil pada PKBM sebesar 10 orang.

Grafik 3
 Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
 Kota Kendari
 Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia

0-6 tahun Kota Kendari sebesar 2.161 anak, usia 4-6 tahun sebesar 15.858 anak, usia 7-12 tahun sebesar 30.915 anak, usia 13-15 tahun sebesar 15.987 orang, 16-18 tahun sebesar 16.436 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 63.338 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kota Kendari
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	NA	NA	NA	NA	0
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	6	1,703	11,905	-	-	-	-	-	13,614
	a. KB	0	614	1,390	-	-	-	-	-	2,004
	b. TPA	6	42	53	-	-	-	-	-	101
	c. SPS	0	9	47	-	-	-	-	-	56
	d. TK	-	1,038	10,415	-	-	-	-	-	11,453
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	40	704	1,856	675	127	3,402
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	40	704	1,412	0	0	2,156
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	0	294	125	0	419
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	150	550	127	827
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	36	2,400	1,422	955	4,813
	a. Kursus	-	-	-	-	36	2,400	1,422	955	4,813
	b. PKH	-	-	-	-	0	0	0	0	0
	c. KBU	-	-	-	-	0	0	0	0	0
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	6	1,703	11,905	40	740	4,256	2,097	1,082	21,829

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Kendari tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada Kota Kendari, peserta didik pendidikan keaksaraan pada usia 25-44 tahun sebesar 1.856 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 11.905 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 6 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 4-6 tahun sebesar 1.390 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 614 orang. Peserta didik TPA terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 53 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 42 orang. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 47 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 9 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di Kota Kendari ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 10.145 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 1.038 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 16.-18 tahun sebesar 1.856 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 40 orang . Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia 16-18 tahun sebesar 1.412 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 40 orang . Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar sebesar 294 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 125 orang . Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia 19-23 tahun sebesar 550 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 127 orang .

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 2.400 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 36 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 11.905 orang, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 6 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan Tabel 3, pendidik PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 428 orang (37.27%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 7 orang (1.05%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 292 orang (38.02%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang (0.71%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 111 orang (93.27%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA dan diploma masing-masing sebesar 4 orang (3.36%). Pendidik pendidikan berkelanjutan hanya terdapat pada kursus yaitu terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 205 orang (42.01%) dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 4 orang (0.82%). Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 64 orang (76,19%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 5 orang (5.95%).

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 808 orang (44.25%) dan yang terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 4 orang (0.22%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Kendari
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PAUD	0	423	277	428	7	1,135	894	241	669	466
	a. KB	0	115	68	141	3	327	327	0	103	224
	b. TPA	0	15	0	18	0	33	0	33	0	0
	c. SPS	0	1	1	5	0	7	7	0	6	1
	d. TK	-	292	208	264	4	768	560	208	560	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	4	4	111	0	119	89	30	61	58
	a. Paket A Setara SD	0	4	4	2	0	10	10	0	5	5
	b. Paket B Setara SMP	0	0	0	46	0	46	46	0	23	23
	c. Paket C Setara SMA	0	0	0	63	0	63	33	30	33	30
4	Pendidikan Berkelanjutan	4	199	80	205	0	488	488	0	488	0
	a. Kursus	4	199	80	205	0	488	488	0	488	0
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	5	15	64	0	84	84	0	84	0
	Jumlah	4	631	376	808	7	1,826	1,555	271	1,302	524

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Kendari , tahun 2013

Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 894 orang (78.77%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 327 orang (100%). Untuk TPA, pekerjaan pendidik terbesar adalah bukan guru sebesar 33 orang (100%). Untuk SPS, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 7 orang (100%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 89 orang (74.79%). Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan hanya terdapat pada Kursus yaitu terbesar adalah guru sebesar 488 orang (100%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah guru sebesar 84 orang (100%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kota Kendari memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 1.555 orang (85.16%) dan bukan guru sebesar 274 orang (17.43%).

Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 669 orang (58.94%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 103 orang (31.50%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 0 orang (0%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 6 orang (85.714%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 61 orang (51.26%). Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 488 orang (100%) semuanya dari program kurus. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 84 orang (100%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal Kota Kendari yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.302 orang (71.30%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 524 orang (570%).

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
 Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
 Kota Kendari
 Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PAUD	0	3	13	67	4	87	0	87
	a. KB	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. TPA	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. SPS	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. TK (Kepsek)	-	3	13	67	4	87	-	87
3	Pendidikan Kesetaraan	-	4	2	12	0	18	18	0
	a. Paket A Setara SD	-	1	0	0	0	1	1	0
	b. Paket B Setara SMP	-	1	1	6	0	8	8	0
	c. Paket C Setara SMA	-	2	1	6	0	9	9	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	15	3	5	0	23	23	0
	a. Kursus	0	15	3	5	0	23	23	0
	b. PKH	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. KBU	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PKBM	0	4	3	3	0	10	10	0
6	TBM	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	0	26	21	87	4	138	51	87

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Kendari tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 67 orang (71.01%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 67 orang (71.01%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 12 orang (66.67%) dan terkecil adalah diploma sebesar 2 orang (11.11%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan hanya terdapat pada program kursus, yang terbesar adalah SMA/MA sebesar 15 orang (65.22%) dan terkecil adalah diploma sebesar 3 orang (13.04%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah SMA/MA sebesar 4 orang (40%) dan terkecil adalah diploma atau S-1/D-4 masing-masing sebesar 3 orang (30%). Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 87 orang (63.04%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 4 orang (2.90%).

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 0 orang (0 %), seluruh pengelola PAUD di Kota Kendari belum mendapat pelatihan. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 18 orang (100%). Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 23 orang (100%), kesemuanya ada di program kursus. Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 10 orang (100%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal Kota Kendari yang telah mendapat pelatihan sebesar 51 orang (36.96%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 87 orang (63.04%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan,

termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 39.45 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada PAUD sebesar 44.26. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah KB sebesar 29.47 kecuali TK sebesar 58.60 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C (setara SMA) sebesar 103.38. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah kursus sebesar 39.45, sedangkan TBM sebesar 0. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 38.49.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Kendari
Tahun 2012

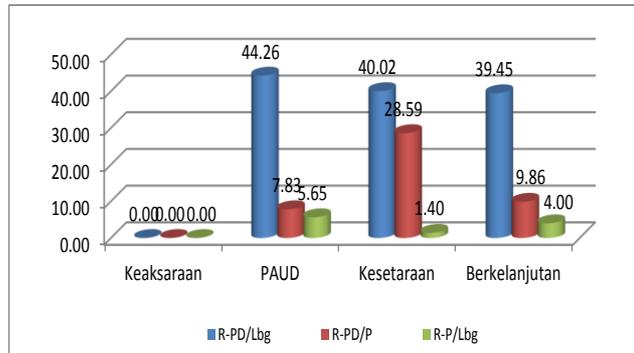
No	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	0.00	0.00	0.00
2	PAUD	44.26	7.83	5.65
	a. KB	29.47	6.13	4.81
	b. TPA	14.43	3.06	4.71
	c. SPS	28.00	8.00	3.50
	d. TK	58.60	9.10	6.44
3	Pendidikan Kesetaraan	40.02	28.59	1.40
	a. Paket A Setara SD	32.18	215.60	0.15
	b. Paket B Setara SMP	41.90	9.11	4.60
	c. Paket C Setara SMA	103.38	13.13	7.88
4	Pendidikan Berkelanjutan	39.45	9.86	4.00
	a. Kursus	39.45	9.86	4.00
	b. PKH	0.00	0.00	0.00
	c. KBU	0.00	0.00	0.00
5	PKBM	-	-	4.00
6	TBM	0.00	-	-
	Rata-rata	38.49	9.56	4.02

Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada

pendidikan kesetaraan sebesar 28.59 dan yang terendah terdapat pada pendidikan berkelanjutan sebesar 9.86. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 9.56.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1.40 dan terbesar pada program PAUD sebesar 5.65. Hal ini berarti pada pendidikan kesetaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 4.02. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kota Kendari
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kota Kendari
Tahun 2012

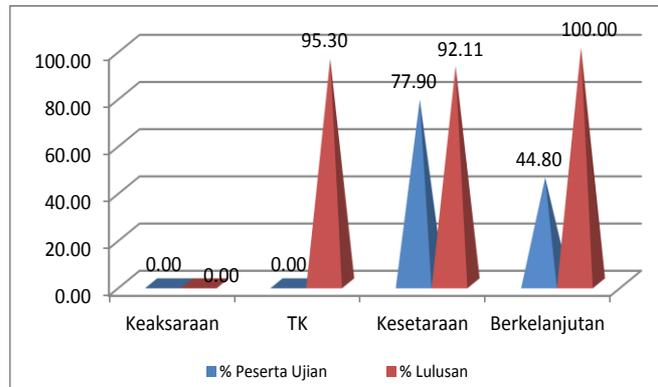
No	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	PAUD	-	-	38.33	96.44	72.17	81.61	0.00
	a. KB	-	-	44.04	100.00	31.50	0.00	0.00
	b. TPA	-	-	54.55	0.00	0.00	0.00	0.00
	c. SPS	-	-	71.43	100.00	85.71	0.00	0.00
	d. TK	-	95.30	34.90	100.00	100.00	81.61	-
3	Pendidikan Kesetaraan	77.90	92.11	93.28	74.79	51.26	66.67	100.00
	a. Paket A Setara SD	100.00	55.43	20.00	100.00	50.00	0.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	100.00	100.00	100.00	100.00	50.00	75.00	100.00
	c. Paket C Setara SMA	9.07	100.00	100.00	52.38	52.38	66.67	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	44.80	100.00	42.01	100.00	100.00	21.74	100.00
	a. Kursus	44.80	100.00	42.01	100.00	100.00	21.74	100.00
	b. PKH	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	c. KBU	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	PKBM	-	-	76.19	100.00	100.00	30.00	100.00
6	TBM	-	-	-	-	-	0.00	0.00
	Rata-rata	58.50	95.65	44.63	96.11	80.47	65.94	36.96

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, Kota Kendari ternyata untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 77.90% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% dan paket C setara SMA sebesar 9.07%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 44.80% dengan rincian semuanya dari program kursus. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 58.50%.

Dari peserta ujian yang lulus ternyata PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 95.30%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 92.11% dengan rincian paket A setara SD sebesar 55.43%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Untuk pendidikan

berkelanjutan, peserta ujian yang lulus sebesar 100% dengan rincian semua dari kursus. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 95.65%. Hal ini berarti masih ada 4.35% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

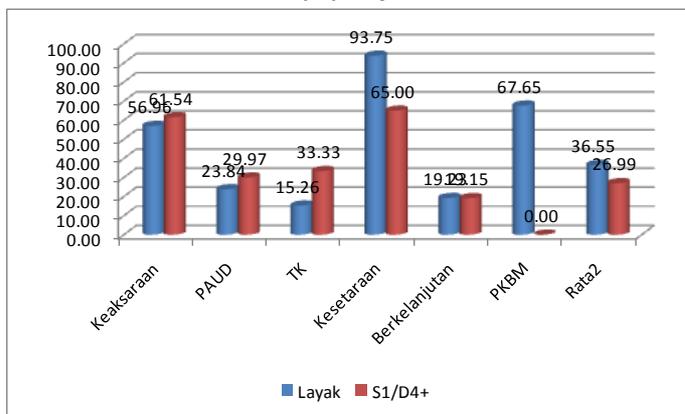
Grafik 5
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Peserta Ujian dan % Lulusan)
 Kota Kendari
 Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 38.33% dengan rincian KB sebesar 44.04%, TPA sebesar 54.55%, SPS sebesar 71.43% sedangkan TK sebesar 34.90%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 93.28% dengan rincian paket A setara SD sebesar 20.00%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 42.01% dengan rincian semua ada di program kursus. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 76.19%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 44.63%. Hal ini berarti masih ada 55.37% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

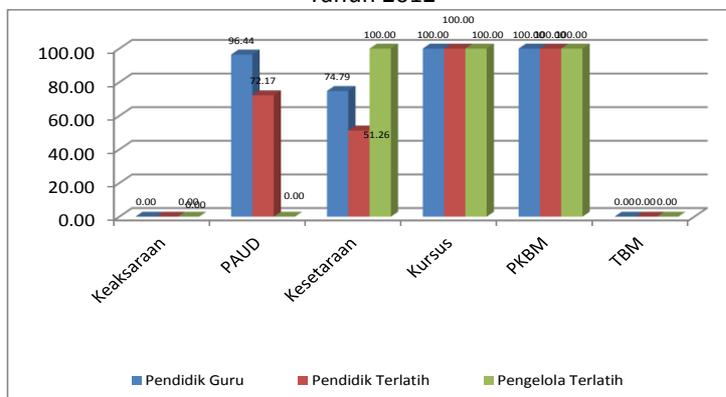
Grafik 6
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
 Kota Kendari
 Tahun 2012



Pada pendidikan PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 96.44% dengan rincian KB sebesar 100%, TPA sebesar 0%, dan SPS sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 74.79% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 52.38%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 100% dengan rincian semua merupakan program kursus. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 100%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 96.11%. Hal ini berarti masih ada 3.89% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 72.17% dengan rincian KB sebesar 31.50%, TPA sebesar 0%, dan SPS sebesar 85.71%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 51.26% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50.00%, paket B setara SMP sebesar 50.00% sedangkan paket C setara SMA sebesar 52.38%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD dan nonformal sebesar 100% dengan rincian semua merupakan di program kursus. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 100%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 80.47%. Hal ini berarti masih ada 19.53% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
 Kota Kendari
 Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 (tidak ada data). Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 81.61% dengan rincian semua ada di program TK. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 66.67% dengan rincian paket A setara SD sebesar 0%, paket B setara SMP sebesar 66.67% sedangkan paket C setara SMA sebesar 75.00%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 21.74% dengan rincian terdapat pada program kursus. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 30.00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 65.94%. Hal ini berarti masih ada 34.06% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100% dengan rincian paket A, paket B, dan paket C setara SD masing-masing sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola yang telah dilatih sebesar 100% dengan rincian kesemuanya program kursus. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 100% dan pada

TBM pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 0%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 36.96%. Hal ini berarti masih ada 63.04% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal Kota Kendari disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 87.45% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 0.04%. Untuk KB yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 69.36%, untuk TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 41.58%, untuk SPS yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 83.93% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 90.94%.

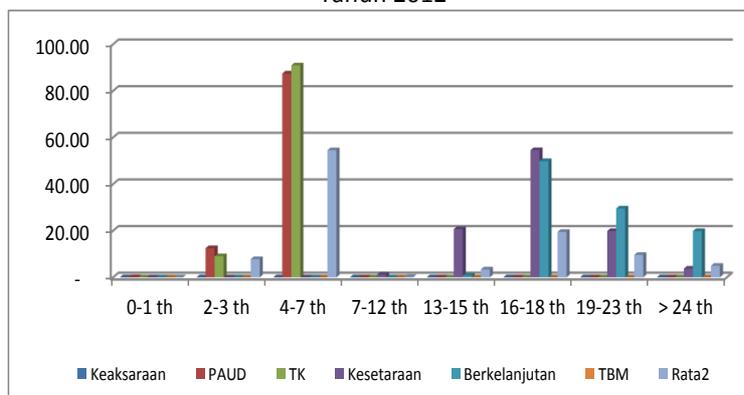
Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksiuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 54.56% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 1.18%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 65.49% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 1.86%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 70.17% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 29.83%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 66.51% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 15.36%.

Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 49.86% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 0.75%, program. Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 54.54%, dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0.18%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
 Kota Kendari
 Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	-
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0.04	12.51	87.45	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	30.64	69.36	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	5.94	41.58	52.48	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	0.00	16.07	83.93	-	-	-	-	-	100.00
	d. TK	-	9.06	90.94	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	1.18	20.69	54.56	19.84	3.73	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	1.86	32.65	65.49	0.00	0.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	0.00	70.17	29.83	0.00	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	18.14	66.51	15.36	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	0.75	49.86	29.54	19.84	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	0.75	49.86	29.54	19.84	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	-
	c. KBU	-	-	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	-
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-
	Rata-rata	0.03	7.80	54.54	0.18	3.39	19.50	9.61	4.96	100.00

Grafik 8
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
 Kota Kendari
 Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Kendari
Tahun 2012

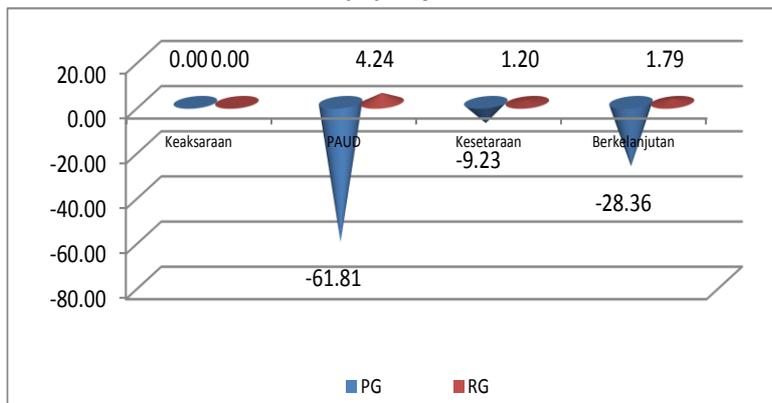
No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
2	PAUD	3,523	3,736	7,259	48.53	51.47	-2.93	1.06
	a. KB	967	1,037	2,004	48.25	51.75	-3.49	1.07
	b. TPA	55	46	101	54.46	45.54	8.91	0.84
	c. SPS	28	28	56	50.00	50.00	0.00	1.00
	d. TK	2,473	2,625	5,098	48.51	51.49	-2.98	1.06
3	Pendidikan Kesetaraan	1,544	1,858	3,402	45.39	54.61	-9.23	1.20
	a. Paket A Setara SD	744	1,412	2,156	34.51	65.49	-30.98	1.90
	b. Paket B Setara SMP	294	125	419	70.17	29.83	40.33	0.43
	c. Paket C Setara SMA	506	321	827	61.19	38.81	22.37	0.63
4	Pendidikan Berkelanjutan	1,724	3,089	4,813	35.82	64.18	-28.36	1.79
	a. Kursus	1,724	3,089	4,813	35.82	64.18	-28.36	1.79
	b. PKH	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
	c. KBU	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
5	TBM (pengunjung)	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00
	Jumlah	6,791	8,683	15,474	43.89	56.11	-12.23	1.28

PG peserta didik terbesar terjadi pada program PAUD sebesar -61.81, artinya perempuan lebih banyak mengikuti PAUD daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar -

9.23. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -39.85, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program PAUD yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 4.24 sedangkan program kesetaraan yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 1.20 Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 2.32 artinya belum seimbang.

Grafik 9
Keseimbangan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Kendari
Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada Kota Kendari yang terbesar adalah program PAUD sebesar 40.80% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2.49%.

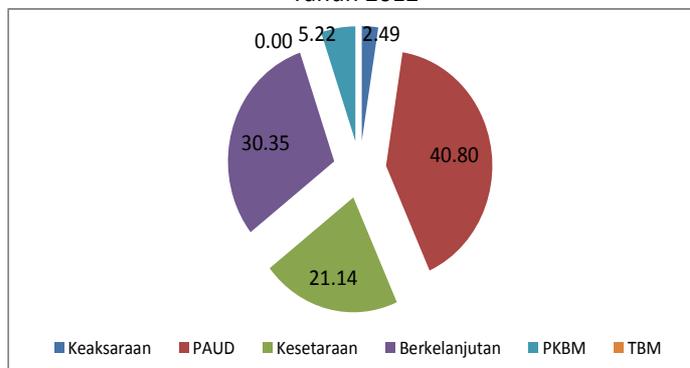
APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Kendari,

ternyata APK tertinggi hanya terdapat pada pendidikan kesetaraan sebesar 5.10, dengan rincian yang terbesar adalah paket A setara SD sebesar 3.23 sedangkan yang terkecil adalah paket B (setara SMP) sebesar 0.63.

Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kota Kendari
Tahun 2012

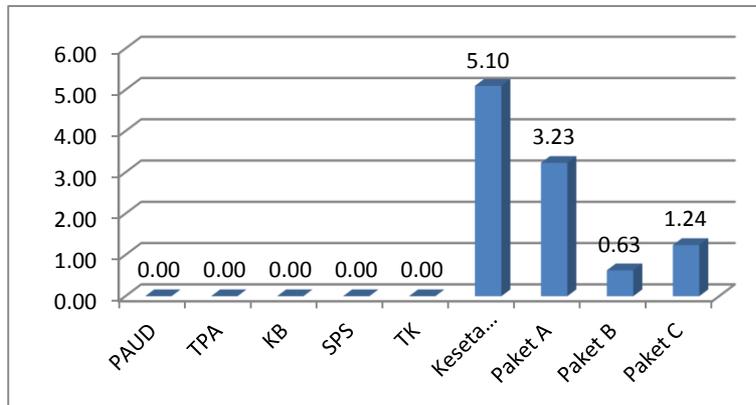
No	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	2.49	
2	PAUD	40.80	0.00
	a. KB	16.92	0.00
	b. TPA	1.74	0.00
	c. SPS	0.50	0.00
	d. TK	21.64	0.00
3	Pendidikan Kesetaraan	21.14	5.10
	a. Paket A Setara SD	16.67	3.23
	b. Paket B Setara SMP	2.49	0.63
	c. Paket C Setara SMA	1.99	1.24
4	Pendidikan Berkelanjutan	30.35	
	a. Kursus	30.35	
	b. PKH	0.00	
	c. KBU	0.00	
5	PKBM	5.22	
6	TBM	0.00	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kota Kendari
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(APK PAUD dan Nonformal)

Kota Kendari
Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN JAYAPURA TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta

dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusanan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP,

paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kabupaten Jayapura disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kabupaten Jayapura memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari 6 program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 5 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 193 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 139 lembaga, TPA sebesar 1 lembaga, dan TK sebesar 53 lembaga, sedangkan kursus terdapat 7 lembaga, PKBM sebesar 1 lembaga, dan TBM sebesar 10 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 11 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 54 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 12 kelompok, paket B setara SMP sebesar 21 kelompok, paket C setara SMA sebesar 21 kelompok. PKH memiliki 3 kelompok dan KBU memiliki 6 kelompok.

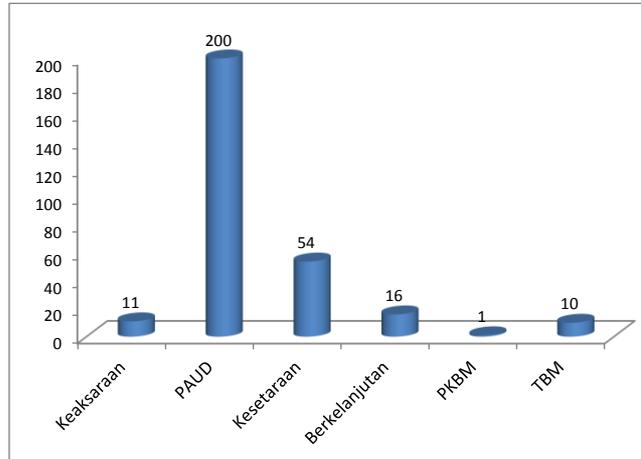
Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 12.010 orang, yang terbesar adalah peserta didik PAUD sebesar 5.775 anak, diikuti TBM sebesar 3.250, pendidikan kesetaraan sebesar 2.580 orang, pendidikan keaksaraan sebesar 250 orang dan terkecil adalah peserta didik pendidikan berkelanjutan sebesar 155 orang.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kabupaten Jayapura
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	11	250	250	250	48	10	
2	PAUD	193	5,775	-	-	575	197	13,112
	a. KB	139	3,539	-	-	360	143	
	b. TPA	1	24	-	-	5	1	
	c. SPS	0	0	-	-	0	0	
	d. TK	53	2,212	0	2,108	210	53	6,535
3	Pendidikan Kesetaraan	54	2,580	1,487	1,457	229	139	42,181
	a. Paket A Setara SD	12	345	145	86	73	38	22,196
	b. Paket B Setara SMP	21	765	464	280	75	45	9,442
	c. Paket C Setara SMA	21	1,470	878	1,091	81	56	10,543
4	Pendidikan Berkelanjutan	16	155	150	148	27	21	
	a. Kursus	7	89	86	85	9	6	
	b. PKH	3	20	20	19	8	8	
	c. KBU	6	46	44	44	10	7	
5	PKBM	1	-	-	-	6	14	
6	TBM *Pengunjung	10	3,250	-	-	-	15	
	Jumlah	285	12,010	1,887	3,963	885	396	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Jayapura tahun 2013

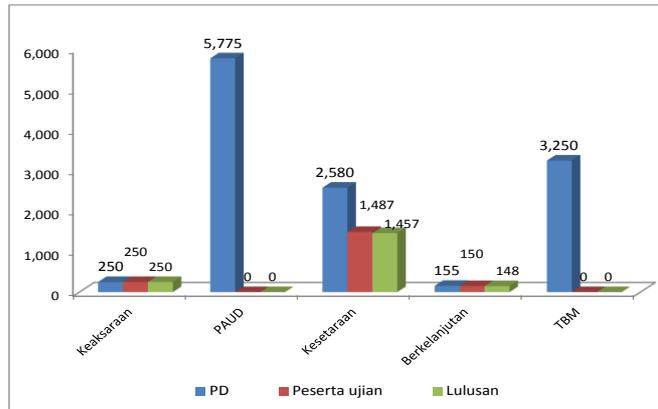
Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Jayapura
Tahun 2012



Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 1.887 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1.487 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 150 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 3.963 orang dengan lulusan terbesar pada TK sebesar 2.108 orang dan terkecil pada pendidikan berkelanjutan sebesar 148 orang.

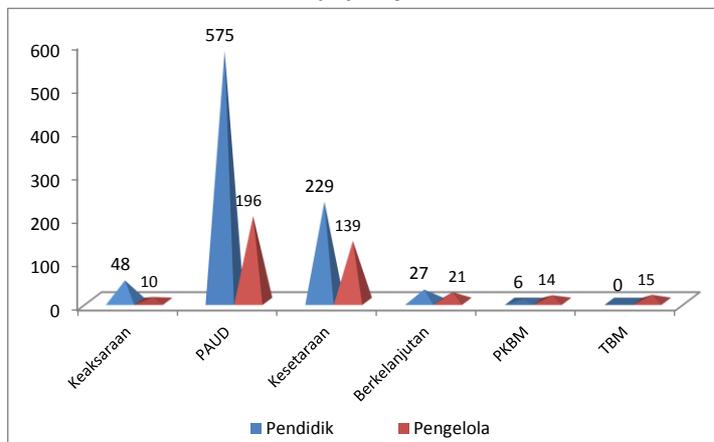
Grafik 2
 Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
 Kabupaten Jayapura
 Tahun 2012



Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 885 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 575 orang sedangkan terkecil terdapat pada program PKBM sebesar 6 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di enam program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 396 orang. Pengelola terbesar pada PAUD sebesar 197 orang sedangkan terkecil pada pendidikan keaksaraan sebesar 10 orang.

Grafik 3
 Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
 Kabupaten Jayapura
 Tahun 2012



Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan

penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun kabupaten Jayapura sebesar 13.112 anak, usia 4-6 tahun sebesar 6.535 anak, usia 7-12 tahun sebesar 22.196 anak, usia 13-15 tahun sebesar 9.442 orang, 16-18 tahun sebesar 10.543 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 42.181 orang.

Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjangkauan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Jayapura
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	29	167	54	0	250
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	12	2,297	6,396	-	-	-	-	-	8,705
	a. KB	0	1,423	2,116	-	-	-	-	-	3,539
	b. TPA	12	12	0	-	-	-	-	-	24
	c. SPS	0	0	0	-	-	-	-	-	0
	d. TK	-	862	4,280	-	-	-	-	-	5,142
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	90	286	1,761	354	89	2,580
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	90	244	11	0	0	345
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	42	589	113	21	765
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	1,161	241	68	1,470
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	0	30	49	76	155
	a. Kursus	-	-	-	-	0	15	15	59	89
	b. PKH	-	-	-	-	0	5	11	4	20
	c. KBU	-	-	-	-	0	10	23	13	46
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	925	730	850	265	480	3,250
	Jumlah	12	2,297	6,396	1,015	1,045	2,808	722	645	14,940

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Jayapura tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada kabupaten Jayapura, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 167 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 29 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 6.396 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 12 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 4-6 tahun sebesar 2.116 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 1.423 orang. Peserta didik TPA tersebar pada usia 0-1 dan 2-3 tahun sebesar 12 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di kabupaten

Jayapura ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 4.280 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 862 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 1.761 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 89 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik terbesar berusia 13-15 tahun sebesar 244 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 11 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 589 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 21 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia 16-18 tahun sebesar 1.161 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 68 orang.

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 59 orang dan terkecil pada usia 16-18 dan 19-23 tahun sebesar 15 orang. Pada PKH, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 11 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 4 orang sedangkan pada KBU, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 23 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 10 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 4-6 tahun sebesar 6.396 orang, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 12 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan S-1 sebesar 26 orang (54,17%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA dan diploma sebesar 11 orang (22,92%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 502 orang (78,87%) dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 28 orang (4,38%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 186 orang (67,88%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang (0,73%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 167 orang (80,29%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 5 orang (2,40%). Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 11 orang (40,74%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 6 orang (22,22%). Pendidik kursus terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 8 orang (88,89%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 1 orang

(11,11%). Pendidik PKH terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 5 orang (62,50%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 1 orang (12,50%). Pendidik KBU terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 5 orang (50%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 1 orang (10%). Pendidik PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 4 orang (66,67%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA dan diploma sebesar 1 orang (16,67%).

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Jayapura
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	11	11	26	0	48	12	36	0	0
2	PAUD	28	502	80	22	2	634	570	5	430	145
	a. KB	28	316	16	0	0	360	360	0	220	140
	b. TPA	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5
	c. SPS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. TK	-	186	64	22	2	274	210	0	210	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	55	0	167	5	208	148	81	47	182
	a. Paket A Setara SD	0	25	0	45	3	73	62	11	7	66
	b. Paket B Setara SMP	0	19	0	54	0	54	57	18	11	64
	c. Paket C Setara SMA	0	11	0	68	2	81	29	52	29	52
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	11	6	10	0	27	20	7	0	27
	a. Kursus	0	8	1	0	0	9	7	2	0	9
	b. PKH	0	2	1	5	0	8	6	2	0	8
	c. KBU	0	1	4	5	0	10	7	3	0	10
5	PKBM	0	1	1	4	0	6	5	1	2	4
	Jumlah	28	580	98	229	7	923	755	130	479	358

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Jayapura tahun 2013

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 580 orang (62,72%) dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 7 orang (0,75%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 12 orang (25,00%), pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 573 orang (89,67%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 360 orang (100%). Untuk TPA, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 3 orang (60%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah guru sebesar 148 orang (71,15%). Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah guru sebesar 20 orang (74,07%). Pekerjaan pendidik kursus terbesar adalah guru sebesar 7 orang (77,58%). Pekerjaan pendidik PKH terbesar adalah guru sebesar 6 orang (75,00%). Pekerjaan pendidik KBU terbesar adalah guru sebesar 7 orang (70,00%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah guru sebesar 5 orang (83,33%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Jayapura memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 758 orang (81,68%) dan bukan guru sebesar 127 orang (13,69%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 25 orang (52,08%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 434 orang (67,92%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 220 orang (61,11%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 4 orang (80,00%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 47 orang (22,60%). Pendidik pendidikan berkelanjutan semua belum mendapat pelatihan. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang sebesar 2 orang (33,33%).

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Jayapura yang telah mendapat pelatihan sebesar 508 orang (54,74%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 377 orang (40,63%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir setengah pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Jayapura
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Pelatihan		
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	Jumlah	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	3	0	7	0	10	8	2
2	PAUD	25	126	26	19	1	197	115	29
	a. KB	25	106	1	10	1	143	115	28
	b. TPA	0	0	1	0	0	1	0	1
	c. TPS	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. TK (Kepsek)	-	20	24	9	0	53	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	20	37	80	2	139	0	139
	a. Paket Kesetaraan SD	-	11	7	20	0	38	0	38
	b. Paket Kesetaraan SMP	-	5	17	23	0	45	0	45
	c. Paket Kesetaraan SMA	-	4	13	37	2	56	0	56
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	12	2	7	0	21	0	21
	a. Kursus	0	4	1	1	0	6	0	6
	b. PKH	0	3	0	5	0	8	0	8
	c. KBU	0	5	1	1	0	7	0	7
5	PKBM	0	5	0	9	0	14	2	12
6	TBM	2	13	0	0	0	15	0	15
	Jumlah	27	179	65	122	3	396	125	218

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Jayapura tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 7 orang (70,00%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 3 orang (70,00%). Tingkat pendidikan pengelola PAUD terbesar adalah SMA/MA sebesar 126 orang (63,96%). Untuk KB, tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 106 orang (74,13%). Untuk TPA semua pengelola lulusan diploma sebesar 1 orang (100%). Untuk TK, tingkat pendidikan kepala sekolah terbesar adalah diploma sebesar 24 orang (45,28%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah

S-1/D-4 sebesar 80 orang (57,55%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 2 orang (1,44%). Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah SMA/MA sebesar 12 orang (57,14%) dan terkecil adalah diploma sebesar 2 orang (9,52%). Tingkat pendidikan pengelola kursus terbesar adalah SMA/MA sebesar 4 orang (66,67%) dan terkecil adalah diploma dan S-1/D-4 sebesar 1 orang (16,67%). Tingkat pendidikan pengelola PKH terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 5 orang (62,50%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 3 orang (37,50%). Tingkat pendidikan pengelola KBU terbesar adalah SMA/MA sebesar 5 orang (71,43%) dan terkecil adalah lulusan diploma dan S-1/D-4 sebesar 1 orang (14,29%). Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah S-1/D-4 sebesar 9 orang (64,29%) dan terkecil adalah SMA/MA sebesar 5 orang (35,71%). Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah SMA/MA sebesar 13 orang (86,67%) dan terkecil adalah SMP/MTs sebesar 2 orang (13,3%). Di antara keenam program PAUD dan nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah SMA/MA sebesar 179 orang (45,20%) dan terkecil adalah S-2/S-3 sebesar 3 orang (0,76%).

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 8 orang (80 %), pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 115 orang (79,86%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 115 orang (80,42%). Untuk TPA semua pengelola belum mendapatkan pelatihan. Semua pengelola pendidikan kesetaraan belum mendapatkan pelatihan sebesar 139 orang (100%). Pengelola pendidikan berkelanjutan juga belum mendapatkan pelatihan sebesar 21 orang (100%). Pengelola PKBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang (14,29%). Pengelola TBM semua belum mendapatkan pelatihan sebesar 15 orang (100%). Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kabupaten Jayapura yang belum mendapatkan pelatihan sebesar 218 orang (63,56%) dan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 125 orang (36,44%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan.

Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program PKH sebesar 6,67 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada TBM sebesar 325 Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah KB sebesar

25,46 kecuali TK sebesar 41,74 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C sebesar 70,00 Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah kursus sebesar 12,71 Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 42,14.

Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada paket c sebesar 18,15 dan yang terendah terdapat pada PKH sebesar 2,50 Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 13,57.

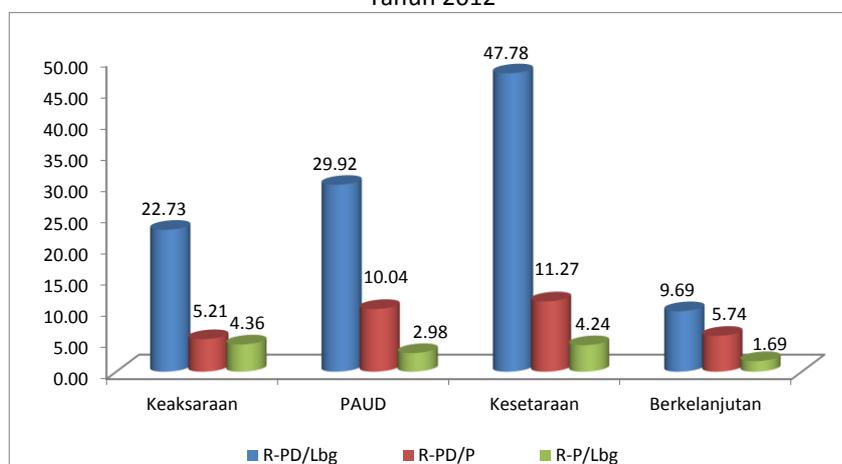
Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Jayapura
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	22.73	5.21	4.36
2	PAUD	29.92	10.04	2.98
	a. KB	25.46	9.83	2.59
	b. TPA	24.00	4.80	5.00
	c. SPS			
	d. TK	41.74	10.53	3.96
3	Pendidikan Kesetaraan	47.78	11.27	4.24
	a. Paket A Setara SD	28.75	4.73	6.08
	b. Paket B Setara SMP	36.43	10.20	3.57
	c. Paket C Setara SMA	70.00	18.15	3.86
4	Pendidikan Berkelanjutan	9.69	5.74	1.69
	a. Kursus	12.71	9.89	1.29
	b. PKH	6.67	2.50	2.67
	c. KBU	7.67	4.60	1.67
5	PKBM	-	-	6.00
6	TBM	325.00	-	-
	Rata-rata	42.14	13.57	3.11

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program kursus sebesar 1,67 dan terbesar pada program APket A sebesar 6,08 Hal ini berarti pada paket A masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar

sebesar 3.11 Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik *masih* perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Jayapura
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

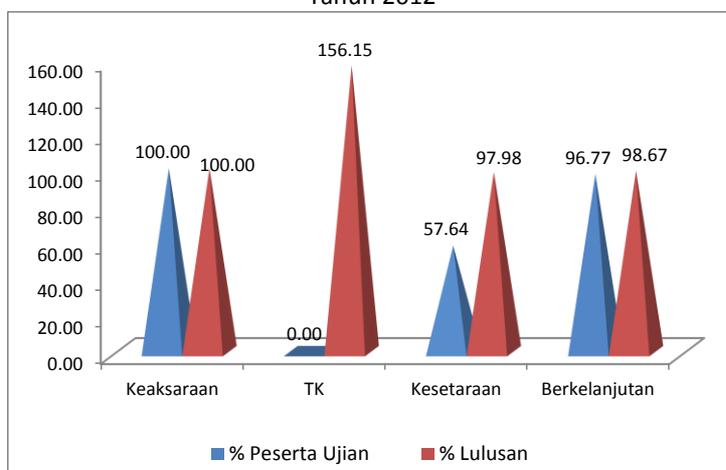
Tabel 6
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
 % Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
 Kabupaten Jayapura
 Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	100.00	54.17	25.00	52.08	70.00	80.00
2	PAUD	-	-	3.76	99.65	75.48	10.15	58.38
	a. KB	-	-	0.00	100.00	61.11	7.69	80.42
	b. TPA	-	-	-	60.00	80.00	-	-
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-
	d. TK	-	156.15	8.76	100.00	100.00	16.98	-
3	Pendidikan Kesetaraan	57.64	97.98	82.69	64.63	20.52	58.99	0.00
	a. Paket A Setara SD	42.03	59.31	65.75	84.93	9.59	52.63	0.00
	b. Paket B Setara SMP	60.65	60.34	100.00	76.00	14.67	51.11	0.00
	c. Paket C Setara SMA	59.73	124.26	86.42	35.80	35.80	69.64	0.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	96.77	98.67	37.04	74.07	0.00	33.33	0.00
	a. Kursus	96.63	98.84	0.00	77.78	0.00	16.67	0.00
	b. PKH	-	-	62.50	75.00	0.00	62.50	0.00
	c. KBU	-	-	50.00	70.00	0.00	14.29	0.00
5	PKBM	-	-	66.67	83.33	33.33	64.29	14.29
6	TBM	-	-	-	-	-	0.00	0.00
	Rata-rata	63.22	98.30	25.43	85.65	57.40	31.57	31.57

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, kabupaten Jayapura ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 57,64% dengan rincian paket A setara SD sebesar 42,03%, paket B setara SMP sebesar 60,65% dan paket C setara SMA sebesar 59,73%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 96,77% dengan rincian di kursus sebesar 96,63%, PKH dan KBU tidak ada peserta ujian. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 63,22%.

Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 156,15%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 97,98% dengan rincian paket A setara SD sebesar 59,31%, paket B setara SMP sebesar 60,34% sedangkan paket C setara SMA sebesar 124,26%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta ujian yang lulus sebesar 98,67% dengan rincian di kursus sebesar 98,84%, PKH dan KBU belum mempunyai Lulusan. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 98,30%. Hal ini berarti masih ada 1,70% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

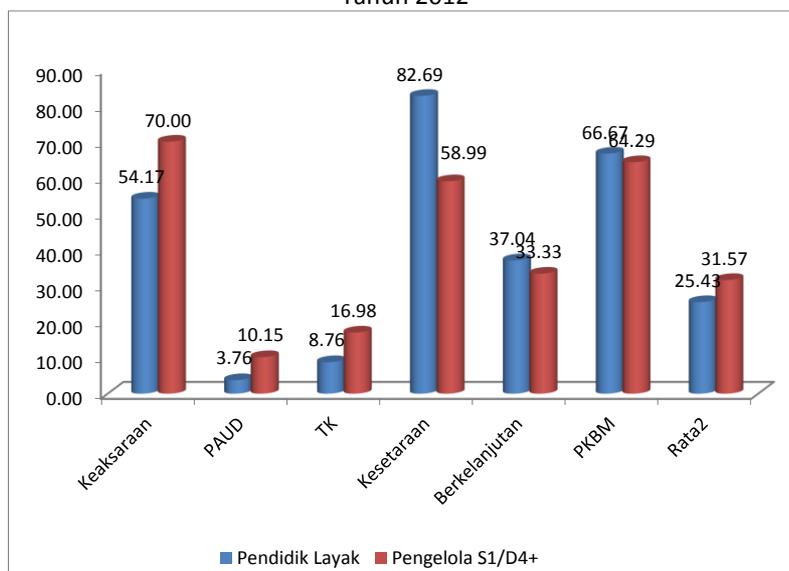
Grafik 5
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Peserta Ujian dan % Lulusan)
 Kabupaten Jayapura
 Tahun 2012



Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 54,17%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 3,76% sedangkan TK sebesar 8,76%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 82,69% dengan rincian paket A setara SD sebesar 65,75%, paket B setara SMP sebesar 100,00% sedangkan paket C setara SMA sebesar 86,42%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 37,04% dengan rincian PKH sebesar 62,50% dan KBU sebesar 50,00%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 66,67%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 25,43%. Hal ini berarti masih ada 74,57% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Grafik 6
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
 Kabupaten Jayapura
 Tahun 2012

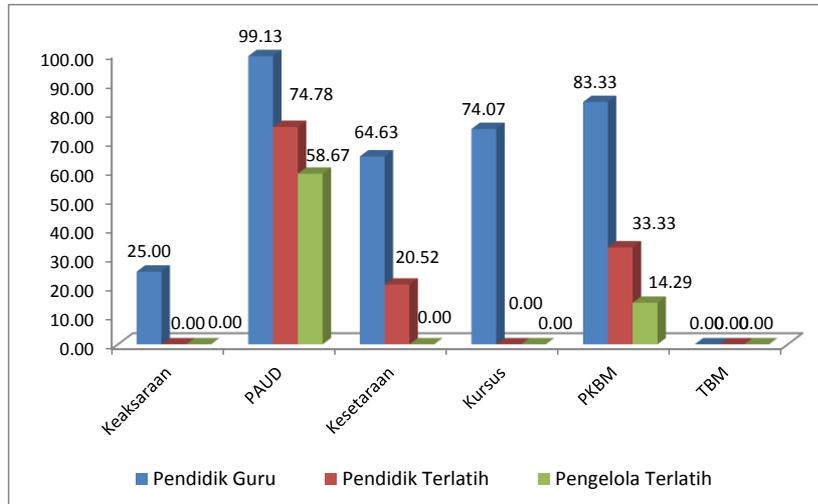


Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 25,00%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal sebesar 99,65% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 60,00%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 64,63% dengan rincian paket A setara SD sebesar 84,93%, paket B setara SMP sebesar 76,00% sedangkan paket C setara SMA sebesar 35,80%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 74,07% dengan rincian kursus sebesar 77,78%, PKH sebesar 75,00% dan KBU sebesar 70,00%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 83,33%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 85,65%. Hal ini berarti masih ada 14,35% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 52,08%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 75,48% dengan rincian KB sebesar 61,11%, TPA sebesar 80,00%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 20,52% dengan rincian paket A setara SD sebesar 9,59%, paket B setara SMP sebesar 14,67% sedangkan paket C setara SMA sebesar 35,50%. Untuk pendidikan berkelanjutan, semua pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan

pelatihan sebesar 33,33%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 57,40%. Hal ini berarti masih ada 42,60% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
 Kabupaten Jayapura
 Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 70,00%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 10,15% dengan rincian KB sebesar 7,69% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 16,98%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 58,99% dengan rincian paket A setara SD sebesar 52,63%, paket B setara SMP sebesar 51,11% sedangkan paket C setara SMA sebesar 69,94%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 33,33% dengan rincian kursus sebesar 16,67%, PKH sebesar 62,50% dan KBU sebesar 14,29%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 64,29%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 31,57%. Hal ini berarti masih ada 68,43% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih

rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 80,00%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 58,38% dengan rincian KB sebesar 80,42%. Untuk pendidikan kesetaraan semua pengelola belum mendapatkan pelatihan. Untuk pendidikan berkelanjutan pengelola juga belum pernah mendapatkan pelatihan. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 14,29% dan pada TBM pengelola juga belum mendapatkan pelatihan. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 31,57%. Hal ini berarti masih ada 68,43% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kabupaten Jayapura disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 66,80% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 11,60%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 73,48% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 0,14%. Untuk KB yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 59,79%, untuk TPA sama-sama 50,00% usia 0-1 tahun dan 2-3 tahun. Sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 83,24%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidakesesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 68,28% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 3,49%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 70,72% dan terkecil pada usia 16-18

tahun sebesar 3,19%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 76,99% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 2,75%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 78,98% dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 4,63%.

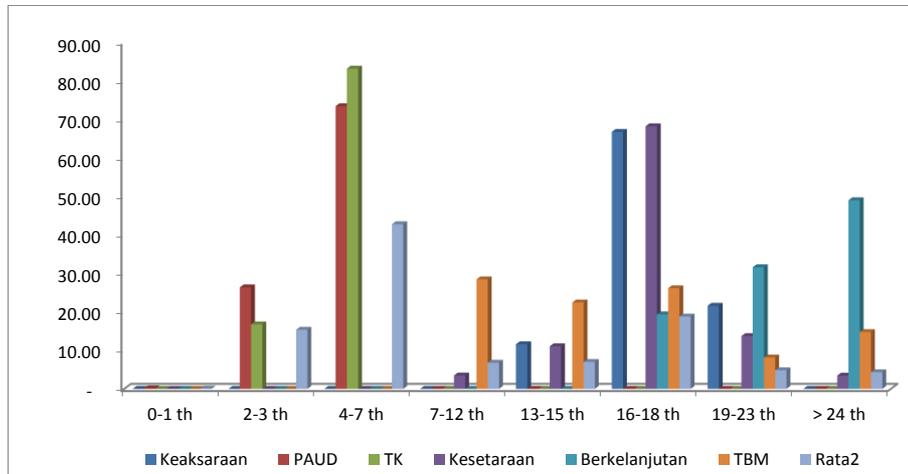
Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Jayapura
Tahun 2012

No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	11.60	66.80	21.60	0.00	100.00
2	PAUD	0.14	26.39	73.48	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	40.21	59.79	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	50.00	50.00	0.00	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. TK	-	16.76	83.24	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	3.49	11.09	68.26	13.72	3.45	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	26.09	70.72	3.19	0.00	0.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	5.49	76.99	14.77	2.75	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	78.98	16.39	4.63	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	0.00	19.35	31.61	49.03	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	0.00	16.85	16.85	66.29	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	0.00	25.00	55.00	20.00	100.00
	c. KBU	-	-	-	-	0.00	21.74	50.00	28.26	100.00
5	TBM (pengunjung)	-	-	-	28.46	22.46	26.15	8.15	14.77	100.00
	Rata-rata	0.08	15.37	42.81	6.79	6.99	18.80	4.83	4.32	100.00

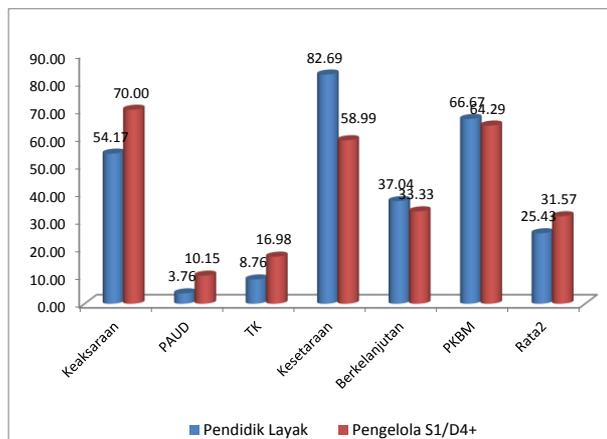
Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus terbesar pada usia >24 sebesar 66,29% dan terkecil pada usia 16-18 sebesar 16,85%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 19-23 sebesar 55,00% dan terkecil pada usia >24 sebesar 20,00% sedangkan usia peserta KBU terbesar pada usia 19-23 sebesar 50,00% dan terkecil pada usia 16,18 sebesar 21,74%. Usia pengunjung TBM terbesar pada usia 7-12 sebesar 28,46%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 42,61%, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0,08%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Jayapura
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal



Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai

kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

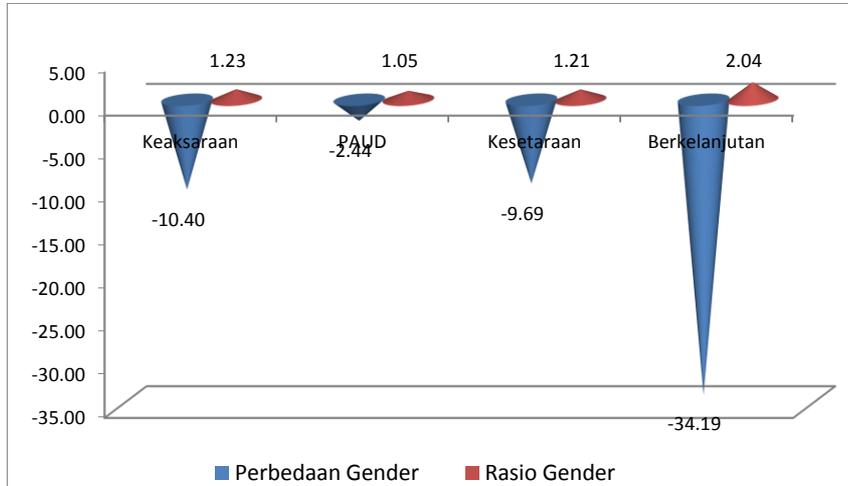
PG peserta didik terbesar terjadi pada program KBU sebesar -52,17, artinya perempuan lebih banyak mengikuti program KBU daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program TK sebesar 1,90. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -7,16 artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program kursus yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 1,78 sedangkan program TK yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 0,04. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 1,15 artinya belum seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Jayapura
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	112	138	250	44.80	55.20	-10.40	1.23
2	PAUD	2,817	2,958	5,775	48.78	51.22	-2.44	1.05
	a. KB	1,681	1,858	3,539	47.50	52.50	-5.00	1.11
	b. TPA	9	15	24	37.50	62.50	-25.00	1.67
	c. SPS	0	0	0				
	d. TK	1,127	1,085	2,212	50.95	49.05	1.90	0.96
3	Pendidikan Kesetaraan	1,165	1,415	2,580	45.16	54.84	-9.69	1.21
	a. Paket A Setara SD	125	220	345	36.23	63.77	-27.54	1.76
	b. Paket B Setara SMP	335	430	765	43.79	56.21	-12.42	1.28
	c. Paket C Setara SMA	705	765	1,470	47.96	52.04	-4.08	1.09
4	Pendidikan Berkelanjutan	51	104	155	32.90	67.10	-34.19	2.04
	a. Kursus	32	57	89	35.96	64.04	-28.09	1.78
	b. PKH	8	12	20	40.00	60.00	-20.00	1.50
	c. KBU	11	35	46	23.91	76.09	-52.17	3.18
5	TBM (pengunjung)	1,430	1,820	3,250	44.00	56.00	-12.00	1.27
	Jumlah	5,575	6,435	12,010	46.42	53.58	-7.16	1.15

Grafik 9
 Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
 (Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
 Kabupaten Jayapura
 Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

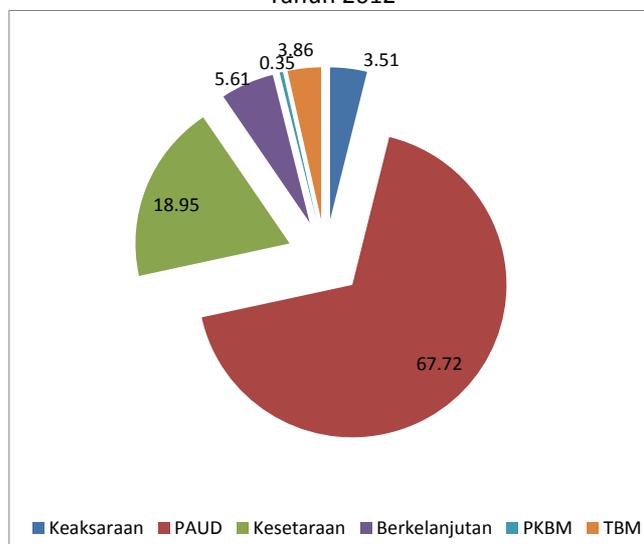
Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada kabupaten Jayapura yang terbesar adalah program KB sebesar 48,77% dan terkecil pada program PKBM sebesar 0,35%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK kabupaten Jayapura , ternyata APK tertinggi pada PAUD sebesar 26,99 sedangkan terkecil pada TPA sebesar 0,18 Untuk PAUD, APK sebesar 27,17 dengan rincian KB sebesar 26,99 TPA sebesar 0,18 dan TK sebesar 33,85 Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 6,12 dengan rincian yang terbesar adalah paket C sebesar 3,48 sedangkan yang terkecil adalah paket A sebesar 0,82

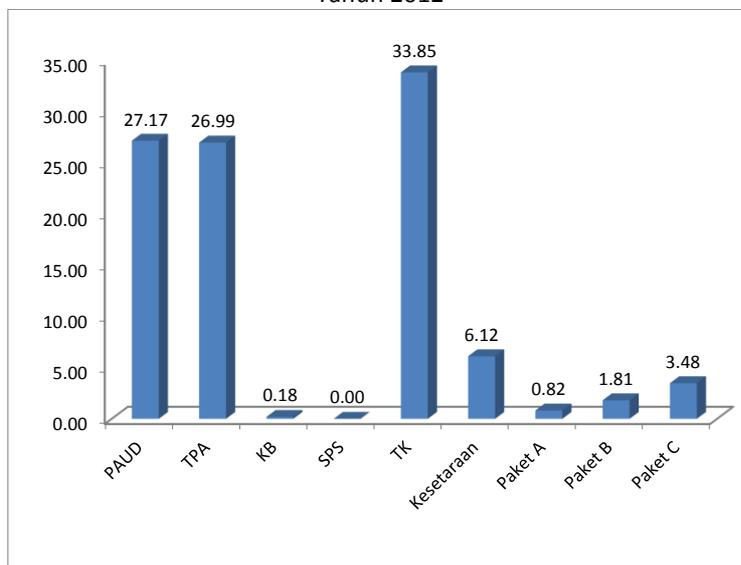
Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kabupaten Jayapura
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjalar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	3.86	
2	PAUD	67.72	27.17
	a. KB	48.77	26.99
	b. TPA	0.35	0.18
	c. SPS	0.00	0.00
	d. TK	18.60	33.85
3	Pendidikan Kesetaraan	18.95	6.12
	a. Paket A Setara SD	4.21	0.82
	b. Paket B Setara SMP	7.37	1.81
	c. Paket C Setara SMA	7.37	3.48
4	Pendidikan Berkelanjutan	5.61	
	a. Kursus	2.46	
	b. PKH	1.05	
	c. KBU	2.11	
5	PKBM	0.35	
6	TBM	3.51	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kabupaten Jayapura
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Jayapura
Tahun 2012



PROFIL PAUD DAN NONFORMAL KABUPATEN MANOKWARI TAHUN 2012

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUDNI) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUDNI bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUDNI berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUDNI mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUDNI mampu menerapkan semboyan "melayani yang tak terlayani".

Profil PAUD dan nonformal ini memberikan gambaran berkaitan dengan sasaran program-program PAUDNI seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan 2011-2014. Pada rencana tersebut terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas citra publik pendidikan. Ketiga pilar kebijakan tersebut dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) misi k1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3 meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi k4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi k5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pemilihan indikator-indikator tersebut ditetapkan sesuai dengan data PAUD dan nonformal yang tersedia, sehingga tidak mencakup keseluruhan indikator pendidikan. Diharapkan bahwa dengan gambaran berdasarkan indikator pendidikan tersebut bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pendidikan, khususnya PAUD dan nonformal.

B. Penjelasan dan Definisi PAUD dan Nonformal

Pendataan PAUD dan nonformal yang dikelola dan dijaring oleh pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup PAUD nonformal adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan PAUD formal adalah taman kanak-kanak (TK), 3) pendidikan kesetaraan mencakup paket A setara Sekolah Dasar (SD), paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA), 4) pendidikan berkelanjutan mencakup kursus,

pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU), 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan (6) taman bacaan masyarakat (TBM). Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan nonformal tersebut diuraikan satu per satu pada gambaran umum.

1. Pendidikan Keaksaraan

Pemberantasan buta aksara merupakan salah satu prioritas Kemdikbud karena keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak penderita buta aksara maka semakin miskin pula negara tersebut.

Pendidikan keaksaraan sebagai salah satu layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara, dan sebagai suatu pendekatan pembelajaran, merupakan cara untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini, yaitu usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta pengembangan intelegensi permanen untuk menyerap informasi. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Program ini dikembangkan dalam upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan di lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, agar anak kelak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar. Seperti penjelasan sebelumnya, PAUD terdiri dari nonformal dan formal. PAUD nonformal adalah TPA, KB, dan SPS, sedangkan PAUD formal adalah TK.

TK adalah PAUD formal dengan usia resmi berada di TK adalah 4-6 tahun. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang siswa di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari

rapor per semester. Secara umum, untuk lulus TK diperlukan waktu selama dua tahun di kelompok A dan kelompok B.

3. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi isi, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Berkaitan dengan itu, sistem pembelajaran pendidikan kesetaraan dirancang agar memiliki kekuatan tersendiri untuk mengembangkan kecakapan komprehensif dan kompetitif yang berguna dalam peningkatan kemampuan belajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih induktif dan konstruktif.

Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Paket A dan paket B dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajar Dikdas) dengan prioritas anak usia Wajar Dikdas (7-15 tahun). Paket A dan paket B memberi kesempatan bagi orang dewasa yang belum memiliki pendidikan setara pendidikan dasar 9 tahun. Paket C setara SMA dirancang untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang belum memiliki pendidikan setara SMA. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMA jurusan IPS. Bahan belajar disusun dalam bentuk modul, yang memungkinkan warga belajar dapat belajar mandiri.

4. Pendidikan Berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi pendidikan berkelanjutan adalah globalisasi pasar kerja yang menuntut kualifikasi lulusan lembaga/satuan pendidikan. Globalisasi meniscayakan proses nasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan sehingga kompetensi akan bergeser dari lokal spesifik ke global universal sebagai alat untuk hidup di era informasi pada abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan akses pendidikan masyarakat yang memberikan kontribusi penurunan pengangguran terbuka maupun setengah menganggur, meningkatkan mutu dan relevansi sesuai dengan kebutuhan belajar, memperkuat kursus dan kelembagaan PAUD dan nonformal lainnya, menciptakan program-program unggulan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan program.

Pendidikan berkelanjutan ada tiga program, yaitu kursus, PKH, dan KBU. Kursus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan sumber daya

yang terampil dan profesional sehingga perlu dibina agar lebih berperan seta dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

PKH adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Tujuan PKH adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang. Kecakapan hidup mencakup kecakapan dasar dan kecakapan instrumental.

Kecakapan dasar meliputi delapan jenis, yaitu 1) kecakapan belajar mandiri, 2) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung, 3) kecakapan berkomunikasi, 4) kecakapan berpikir ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, reasoning, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, 5) kecakapan kalbu/personal, 6) kecakapan mengelola raga, 7) kecakapan merumuskan kepentingan dan upaya-upaya untuk mencapainya, dan 8) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Kecakapan instrumental tersebut meliputi 10 jenis, yaitu 1) kecakapan memanfaatkan teknologi, 2) kecakapan mengelola sumber daya, 3) kecakapan bekerja sama dengan orang lain, 4) kecakapan memanfaatkan informasi, 5) kecakapan menggunakan sistem, 6) kecakapan berwirausaha, 7) kecakapan kejuruan, 8) kecakapan memilih, menyiapkan, dan mengembangkan karir, 9) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan, dan 10) kecakapan menyatukan bangsa.

KBU adalah program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja dan berusaha, sebagai pelajaran pascaprogram pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan khusus program paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Tujuan KBU adalah untuk memperluas kesempatan belajar usaha bagi masyarakat yang tidak mampu, agar memiliki penghasilan yang tetap, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM lahir dari satu kesadaran bahwa lembaga persekolahan telah menjadikan orang yang kurang mampu tidak dapat bersekolah karena keterbatasan yang dimiliki. PKBM memiliki tiga fungsi, yaitu 1) sebagai tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, 2) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, dan 3) sebagai tempat tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.

Sebagai salah satu institusi PAUD dan nonformal atau pendidikan masyarakat dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat maka PKBM bersifat fleksibel dan netral. PKBM disebut fleksibel antara lain karena ada peluang bagi masyarakat untuk belajar apa yang mereka butuhkan. Di PKBM, warga masyarakat di bawah bimbingan tutor dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan. Dalam PKBM dapat diselenggarakan beberapa program pembelajaran yang beraneka ragam, seperti

program KBU, pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, paket B setara SMP, paket C setara SMA, kursus menjahit, kursus merias pengantin, kursus las, atau program keterampilan lainnya.

6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Membaca adalah sebuah proses belajar, sehingga masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan masyarakat belajar yang cerdas. Pengembangan budaya baca dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya ialah melalui perintisan dan penguatan TBM di desa-desa; pemberian bantuan ke TBM untuk membeli buku-buku koleksi baru; pelatihan pengelolaan TBM dan perpustakaan desa; diskusi-diskusi yang bersumber dari buku-buku di TBM, dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, memang sudah sepatutnya ditindaklanjuti dengan kampanye gerakan membaca, khususnya di kalangan masyarakat lapisan bawah. Membangun masyarakat gemar membaca merupakan bagian dari upaya menuju pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan nonformal. Membangun budaya baca melalui TBM merupakan program yang sangat strategis. Prioritas sasaran pengguna TBM adalah warga belajar dari program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B Setara SMP, dan paket C Setara SMA).

C. Gambaran Umum PAUD dan Nonformal

Gambaran umum PAUD dan nonformal kabupaten Manokwari disajikan pada Tabel 1. Tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan nonformal. Pada saat ini, kabupaten Manokwari memiliki program PAUD dan nonformal yang terdiri dari 5 program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan dan 5) PKBM. Bila dilihat dari jenis program terdapat 12 buah yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 275 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 197 lembaga, TPA sebesar 6 lembaga, SPS sebesar 13 lembaga, dan TK sebesar 59 lembaga, sedangkan kursus terdapat 12 lembaga dan PKBM sebesar 13 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan keaksaraan sebesar 15 kelompok, pendidikan kesetaraan sebesar 14 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 2 kelompok, paket B setara SMP sebesar 8 kelompok, paket C setara SMA sebesar 4 kelompok. PKH memiliki 8 kelompok dan KBU memiliki 15 kelompok.

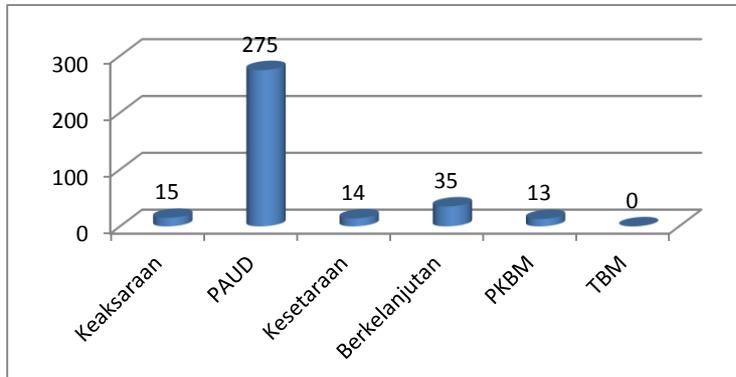
Peserta didik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program sedangkan pada TBM yang dimaksud adalah pengunjung. Jumlah peserta didik lima jenis program sebesar 8.330 orang, yang terbesar adalah peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 2.824 anak, diikuti TK sebesar 2.160 orang, KBU sebesar 531 orang dan terkecil adalah peserta didik TPA sebesar 196 orang.

Tabel 1
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal
Kabupaten Manokwari
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Lembaga/ Pokjar	Peserta Didik	Peserta Ujian	Lulusan	Pendidik	Pengelola	Pend Usia Sek
1	Pendidikan Keaksaraan	15	2,824	2,824	1,957	96	15	
2	PAUD	275	3,783	-	-	671	275	75,358
	a. KB	197	1,200	-	-	369	197	
	b. TPA	6	196	-	-	32	6	
	c. SPS	13	227	-	-	26	13	
	d. TK	59	2,160	0	1,494	244	59	37,679
3	Pendidikan Kesetaraan	14	780	742	309	132	14	55,689
	a. Paket A Setara SD	2	102	64	15	10	2	27,492
	b. Paket B Setara SMP	8	421	421	204	88	8	11,590
	c. Paket C Setara SMA	4	257	257	90	34	4	16,607
4	Pendidikan Berkelanjutan	35	943	943	832	143	35	
	a. Kursus	12	245	245	239	74	12	
	b. PKH	8	167	167	146	24	8	
	c. KBU	15	531	531	447	45	15	
5	PKBM	13	-	-	-	13	13	
	Jumlah	352	8,330	4,509	4,592	1,055	352	

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kabupaten Manokwari tahun 2013

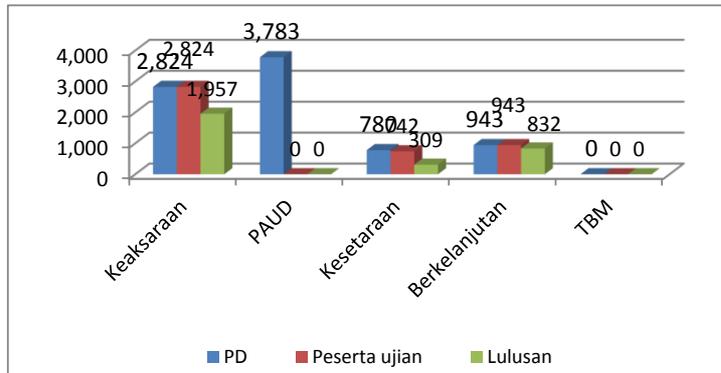
Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Manokwari
Tahun 2012



Dari enam jenis program PAUD dan nonformal, yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan kursus. Peserta ujian ke tiga program tersebut sebesar 4.509 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2.824 orang dan terkecil adalah pada program paket A sebesar 64 orang.

Lulusan hanya diperoleh dari empat program termasuk TK. Jumlah lulusan sebesar 4.592 orang dengan lulusan terbesar pada pendidikan keaksaraan sebesar 1.957 orang dan terkecil pada paket A sebesar 15 orang.

Grafik 2
 Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
 Kabupaten Manokwari
 Tahun 2012

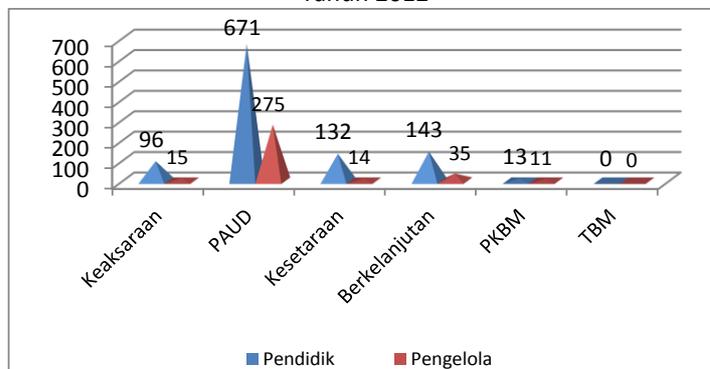


Pendidik PAUD dan nonformal hanya terdapat pada lima program karena pendidik tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.055 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program KB sebesar 369 orang sedangkan terkecil terdapat pada program paket A sebesar 10 orang.

Pengelola PAUD dan nonformal terdapat di lima program. Pengelola di enam program tersebut sebesar 350 orang. Pengelola terbesar pada KB sebesar 369 orang sedangkan terkecil pada paket A sebesar 2 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 0-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Jumlah penduduk usia 0-6 tahun kabupaten Manokwari sebesar 75.358 anak, usia 4-6 tahun sebesar 37.679 anak, usia 7-12 tahun sebesar 55.589 anak, usia 13-15 tahun sebesar 11.590 orang, 16-18 tahun sebesar 16.607 orang sedangkan usia 7-18 tahun sebesar 16.607 orang.

Grafik 3
 Jumlah Pendidik dan Pengelola Pendidikan Nonformal
 Kabupaten Manokwari
 Tahun 2012



Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur pendidikan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Tabel 2
Peserta Didik PAUD dan Nonformal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Manokwari
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	922	622	976	304	2,824
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	54	1,704	4,850	-	-	-	-	-	6,608
	a. KB	0	878	322	-	-	-	-	-	1,200
	b. TPA	54	64	78	-	-	-	-	-	196
	c. SPS	0	97	130	-	-	-	-	-	227
	d. TK	-	665	4,320	-	-	-	-	-	4,985
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0	92	268	265	117	742
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0	64	0	0	0	64
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	28	243	150	0	421
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	25	115	117	257
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	57	138	206	524	925
	a. Kursus	-	-	-	-	11	37	94	103	245
	b. PKH	-	-	-	-	25	67	22	53	167
	c. KBU	-	-	-	-	21	34	90	368	513
	Jumlah	54	1,704	4,850	0	1,071	1,028	1,447	945	11,099

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kabupaten Manokwari tahun 2013

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pada kabupaten Manokwari, peserta didik pendidikan keaksaraan yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 976 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 304 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi tiga kelompok usia, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 4.850 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 54 orang. Pada KB, peserta didik terbesar berusia 2-3 tahun sebesar 878 orang dan sisanya pada usia 4-6 tahun sebesar 322 orang. Peserta didik TPA terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 78 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 54 orang. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 130 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 97 orang. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun dan di kabupaten Manokwari ini siswa TK yang berusia 4-6 tahun sebesar 4.320 orang dan sisanya berusia 2-3 tahun sebesar 665 orang.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7 sampai >24 tahun. Pada pendidikan kesetaraan, peserta didik yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 268

orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 92 orang . Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, ternyata peserta didik seluruhnya berusia 13-15 tahun sebesar 64 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, ternyata peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar sebesar 243 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 28 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, ternyata peserta didik terbesar juga pada usia >24 tahun sebesar 117 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 25 orang .

Program berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia 13-15 tahun sampai >24 tahun. Pada kursus, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 103 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 11 orang. Pada PKH, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 67 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 22 orang sedangkan pada KBU, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 368 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 21 orang .

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada usia 2-3 tahun sebesar 1.704 orang, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 54 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Mutu pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 3
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Manokwari
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pekerjaan		Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Guru	Bukan Guru	Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	7	59	21	9	0	96	32	64	55	41
2	PAUD	9	601	56	39	2	707	516	155	581	90
	a. KB	4	332	12	19	2	369	230	139	299	70
	b. TPA	5	12	8	7	0	32	26	6	24	8
	c. SPS	0	24	0	2	0	26	16	10	14	12
	d. TK	-	233	36	11	0	280	244	0	244	0
3	Pendidikan Kesetaraan	0	0	15	117	0	132	34	98	11	121
	a. Paket A Setara SD	0	0	0	10	0	10	0	10	1	9
	b. Paket B Setara SMP	0	0	13	75	0	88	28	60	4	84
	c. Paket C Setara SMA	0	0	2	32	0	34	6	28	6	28
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	4	63	74	2	143	51	92	122	21
	a. Kursus	0	0	46	28	0	74	17	57	74	0
	b. PKH	0	4	8	12	0	24	15	9	21	3
	c. KBU	0	0	9	34	2	45	19	26	27	18
5	PKBM	0	0	0	13	0	13	2	11	13	0
	Jumlah	16	664	155	252	4	1,091	635	420	782	273

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kabupaten Manokwari tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pendidik pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 59 orang (61,46%) dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 7 orang (7,29%). Pendidik PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 601 orang (85,01%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang (5,52%). Pendidik TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 233 orang (83,21%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 11 orang (3,39%). Pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 117 orang (88,64%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 15 orang (11,36%). Pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 74 orang (51,75%) dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 4 orang (2,80%). Pendidik kursus terbesar adalah lulusan diploma sebesar 46 orang (62,16%) dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 12 orang (37,84%). Pendidik PKH terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 12 orang (50%) dan terkecil sebesar SMA/MA sebesar 4 orang (16,67%). Pendidik KBU terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 34 orang (75,65%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang (4,44%). Pendidik PKBM seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4.

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 664 orang (60,86%) dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang (0,37%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM pendidik PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan sebagai pendidik formal atau guru sebesar 32 orang (33,33%), pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 516 orang (72,98%). Untuk KB, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 230 orang (62,33%). Untuk TPA, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 26 orang (81,25%). Untuk SPS, pekerjaan pendidik terbesar adalah guru sebesar 16 orang (61,54%). Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan terbesar adalah bukan guru sebesar 98 orang (74,24%). Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan terbesar adalah bukan guru sebesar 92 orang (64,34%). Pekerjaan pendidik kursus terbesar adalah bukan guru sebesar 57 orang (77,03%). Pekerjaan pendidik PKH terbesar adalah guru sebesar 15 orang (62,50%). Pekerjaan pendidik KBU terbesar adalah bukan guru sebesar 26 orang (57,78%). Pekerjaan pendidik PKBM terbesar adalah bukan guru sebesar 11 orang (84,62%). Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Manokwari memiliki pekerjaan pokoknya guru sebesar 635 orang (58,20%) dan bukan guru sebesar 420 orang (35,50%).

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 55 orang (57,29%), pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 581 orang (82,18%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 299 orang (81,03%). Untuk TPA, yang telah mendapat pelatihan sebesar 24 orang (75%). Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 14 orang

(53,85%). Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan kesetaraan sebesar 11 orang (8,33%). Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 122 orang (85,31%). Pendidik kursus seluruhnya telah mendapat pelatihan. Pendidik PKH yang telah mendapat pelatihan sebesar 21 orang (87,50%). Pendidik KBU yang telah mendapat pelatihan sebesar 27 orang (60%). Pendidik PKBM seluruhnya telah mendapat pelatihan.

Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan nonformal kabupaten Manokwari yang telah mendapat pelatihan sebesar 782 orang (71,68%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 273 orang (24,68%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata masih ada pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SM/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi.

Tabel 4
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Manokwari
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan					Jumlah	Pelatihan	
		SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3		Sudah	Belum
1	Pendidikan Keaksaraan	0	7	3	5	0	15	8	7
2	PAUD	0	226	9	34	6	275	183	33
	a. KB	0	170	6	19	2	197	169	28
	b. TPA	0	0	0	4	2	6	6	0
	c. SPS	0	12	0	1	0	13	8	5
	d. TK (Kepsek)	-	44	3	10	2	59	-	-
3	Pendidikan Kesetaraan	-	0	3	9	2	14	13	1
	a. Paket A Setara SD	-	0	0	2	0	2	1	1
	b. Paket B Setara SMP	-	0	0	7	1	8	8	0
	c. Paket C Setara SMA	-	0	3	0	1	4	4	0
4	Pendidikan Berkelanjutan	0	0	5	30	0	35	23	12
	a. Kursus	0	0	3	9	0	12	12	0
	b. PKH	0	0	0	8	0	8	8	0
	c. KBU	0	0	2	13	0	15	3	12
5	PKBM	0	0	0	13	0	13	13	0
	Jumlah	0	233	20	91	8	352	240	53

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal kabupaten Manokwari tahun 2013

Berdasarkan pada Tabel 4, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan yang terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar sebesar 7 orang (46,67%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 3 orang (20%). Pengelola PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 226 orang (82,18%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 6 orang (2,18%). Pengelola TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 44 orang (74,58%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang (3,39%). Pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 9 orang (64,29%) dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang (14,29%). Pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah

lulusan S-1/D-4 sebesar 30 orang (85,71%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 5 orang (14,29%). Pengelola kursus terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 9 orang (75%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 3 orang (25%). Pengelola PKH seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4. Pengelola KBU terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 13 orang (86,67%) dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 2 orang (13,33%). Pengelola PKBM seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4.

Di antara kelima program PAUD, tingkat pendidikan terbesar adalah SMA/MA sebesar 233 orang (66,19%) dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 8 orang (2,27%). Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan mutu SDM Pengelola PAUD dan nonformal. Bila terdapat program penyetaraan Pengelola maka pengelola pada PAUD dan nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 8 orang (53,33%), pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 183 orang (84,72%). Untuk KB, yang telah mendapat pelatihan sebesar 169 orang (85,79%). Untuk TPA, seluruhnya telah mendapat pelatihan. Untuk SPS, yang telah mendapat pelatihan sebesar 8 orang (61,84%). Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 13 orang (92,86%). Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 23 orang (65,71%). Pengelola kursus seluruhnya telah mendapat pelatihan begitu juga dengan pengelola PKH, seluruhnya telah mendapat pelatihan. Pengelola KBU yang telah mendapat pelatihan hanya sebesar 3 orang (20%). Pengelola PKBM seluruhnya telah mendapat pelatihan. Secara keseluruhan maka pengelola pada program PAUD dan nonformal kabupaten Manokwari yang telah mendapat pelatihan sebesar 240 orang (81,91%) dan belum mendapat pelatihan sebesar 53 orang (18,09%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal bisa mempengaruhi mutu PAUD dan nonformal. Apalagi ternyata hampir semua pengelola belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

D. Analisis Indikator PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan.

Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan akuntabilitas kinerja program pembangunan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun enam jenis indikator, yaitu

- 1) misi k1: ketersediaan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator seperti rasio peserta didik per lembaga, rasio peserta didik per pendidik, dan rasio pendidik per lembaga.
- 2) misi k2: keterjangkauan layanan pendidikan adalah satuan biaya, tidak tersedia datanya
- 3) misi k3: kualitas layanan pendidikan menggunakan persentase ujian, persentase lulusan, persentase pendidik layak mengajar, persentase pendidik yang berasal dari pendidik formal, persentase pelatihan pendidik, persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan persentase pelatihan pengelola .
- 4) misi k4: kesetaraan layanan pendidikan menggunakan perbedaan gender peserta didik dan rasio gender peserta didik,
- 5) misi k5: kepastian layanan pendidikan menggunakan porsi program PAUD dan nonformal dan APK khusus program tertentu, dan

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K1, misi K3, misi K4, dan misi k5. Oleh karena itu, disajikan beberapa indikator PAUD dan nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunan PAUD dan nonformal melalui program-program PAUD dan nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, PKBM, dan TBM telah terlaksana dengan baik.

1. Misi k1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar, 2) rasio peserta didik per pendidik, dan 3) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar.

Rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar bisa diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program KB sebesar 6,09 dan yang terbesar yang berarti terpadat terdapat pada paket C sebesar 64,25. Untuk PAUD, jenis programnya yang terpadat adalah TPA

sebesar 32,67 kecuali TK sebesar 36,61 sedangkan untuk pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket paket C sebesar 64,25. Untuk pendidikan berkelanjutan, jenis program terpadat adalah KBU sebesar 35,40. Secara keseluruhan, rata-rata rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar dari enam program PAUD dan nonformal sebesar 23,66.

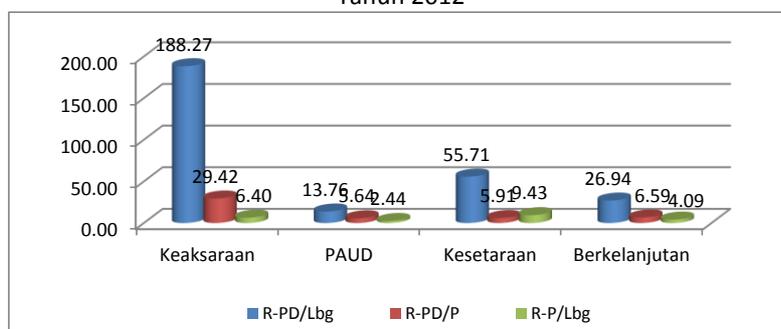
Rasio peserta didik per pendidik menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada pendidikan keaksaraan sebesar 29,42 dan yang terendah terdapat pada KB sebesar 3,25. Secara keseluruhan, rasio peserta didik per pendidik sebesar 7,90.

Rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga atau kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga atau kelompok belajar. Berdasarkan rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program PKBM sebesar 1 dan terbesar pada program paket B sebesar 11. Hal ini berarti pada PKBM masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar sebesar 3. Dari rangkuman enam program PAUD dan nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 5
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Manokwari
Tahun 2012

No.	Jenis Program	R-PD/Lbg/ Pokjar	R-PD/P	R-P/Lbg/ Pokjar
1	Pendidikan Keaksaraan	188.27	29.42	6.40
2	PAUD	13.76	5.64	2.44
	a. KB	6.09	3.25	1.87
	b. TPA	32.67	6.13	5.33
	c. SPS	17.46	8.73	2.00
	d. TK	36.61	8.85	4.14
3	Pendidikan Kesetaraan	55.71	5.91	9.43
	a. Paket A Setara SD	51.00	10.20	5.00
	b. Paket B Setara SMP	52.63	4.78	11.00
	c. Paket C Setara SMA	64.25	7.56	8.50
4	Pendidikan Berkelanjutan	26.94	6.59	4.09
	a. Kursus	20.42	3.31	6.17
	b. PKH	20.88	6.96	3.00
	c. KBU	35.40	11.80	3.00
5	PKBM	-	-	1.00
	Rata-rata	23.66	7.90	3.00

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k1
(Rasio peserta didik/lembaga atau kelompok belajar, peserta didik/pendidik, dan
pendidik/lembaga atau kelompok belajar)
Kabupaten Manokwari
Tahun 2012



2. Misi k2: Keterjangkauan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k2 ini untuk melihat keterjangkau layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Keterjangkauan layanan PAUD dan nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik bisa dapat bersekolah tanpa menambah beban mereka karena harus membayar. Oleh karena itu, indikator satuan biaya tidak dimasukkan dalam misi k2.

3. Misi k3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai ada tujuh, yaitu 1) persentase peserta ujian, 2) persentase lulusan, 3) persentase pendidik layak mengajar, 4) persentase pendidik dari pendidik formal, 5) persentase pendidik mendapat pelatihan, 6) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi, dan 7) persentase pengelola mendapat pelatihan.

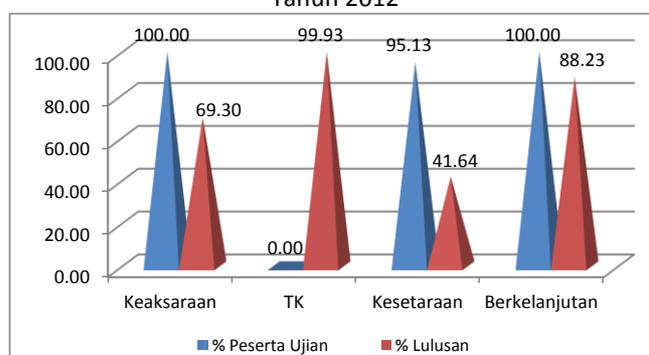
Analisis peningkatan mutu PAUD dan nonformal digunakan untuk mengukur mutu PAUD dan nonformal di suatu daerah. Kualitas dan mutu tersebut dilihat dari peserta didik, pendidik, dan pengelola PAUD dan nonformal.

Tabel 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta ujian, Lulusan, % Pendidik layak mengajar, dari Guru, Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4 dan Pelatihan)
Kabupaten Manokwari
Tahun 2012

No.	Jenis Program	% Peserta Ujian	% Lulusan	% Pendidik Layak Mengajar	% Pendidik Formal	% Pendidik Pelatihan	% Pengelola S-1/D-4+	% Pengelola Pelatihan
1	Pendidikan Keaksaraan	100.00	69.30	9.38	33.33	57.29	33.33	53.33
2	PAUD	-	-	5.80	76.90	86.59	14.55	66.55
	a. KB	-	-	5.69	62.33	81.03	10.66	85.79
	b. TPA	-	-	21.88	81.25	75.00	100.00	100.00
	c. SPS	-	-	7.69	61.54	53.85	7.69	61.54
	d. TK	-	99.93	3.93	100.00	100.00	20.34	-
3	Pendidikan Kesetaraan	95.13	41.64	88.64	25.76	8.33	78.57	92.86
	a. Paket A Setara SD	62.75	23.44	100.00	0.00	10.00	100.00	50.00
	b. Paket B Setara SMP	100.00	48.46	85.23	31.82	4.55	100.00	100.00
	c. Paket C Setara SMA	100.00	35.02	94.12	17.65	17.65	25.00	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	100.00	88.23	53.15	35.66	85.31	85.71	65.71
	a. Kursus	100.00	97.55	37.84	22.97	100.00	75.00	100.00
	b. PKH	-	-	50.00	62.50	87.50	100.00	100.00
	c. KBU	-	-	80.00	42.22	60.00	86.67	20.00
5	PKBM	-	-	100.00	15.38	100.00	100.00	100.00
	Rata-rata	99.16	68.71	23.46	60.19	74.12	28.13	68.18

Mutu PAUD dan nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian dan persentase lulusan. Berdasarkan Tabel 6, kabupaten Manokwari ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Untuk pendidikan kesetaraan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 95,31% dengan rincian paket A setara SD sebesar 62,75%, paket B setara SMP sebesar 100% dan paket C setara SMA sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta didik yang ikut ujian sebesar 100%. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 99,16%.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Manokwari
Tahun 2012

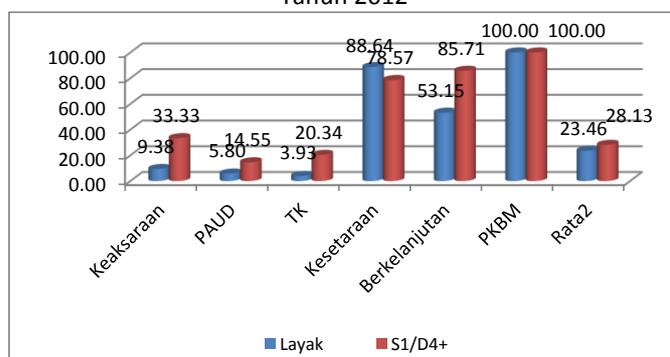


Dari peserta ujian yang lulus ternyata untuk pendidikan keaksaraan sebesar 69,30%. Untuk PAUD formal atau TK maka yang lulus sebesar 99,93%. Untuk pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 41,64% dengan rincian paket A setara SD sebesar 23,44%, paket B setara SMP sebesar 48,46% sedangkan paket C setara SMA sebesar 35,02%. Untuk pendidikan berkelanjutan, peserta ujian

yang lulus sebesar 88,23% dengan rincian di kursus sebesar 97,55%, PKH sebesar 0% dan KBU sebesar 0%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 68,71%. Hal ini berarti masih ada 31,29% pengikut ujian program PAUD dan nonformal yang tidak lulus.

Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari pendidik dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pendidik sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun Undang-Undang Nomor 14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang layak mengajar sebesar 9,38%. Untuk PAUD, pendidik yang layak mengajar sebesar 5,80% dengan rincian KB sebesar 5,69%, TPA sebesar 21,88%, SPS sebesar 7,69% sedangkan TK sebesar 3,93%. Untuk pendidikan kesetaraan, pendidik yang layak mengajar sebesar 88,64% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 85,23% sedangkan paket C setara SMA sebesar 94,12%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang layak mengajar sebesar 53,15% dengan rincian kursus sebesar 47,84%, PKH sebesar 50% dan KBU sebesar 80%. Pada PKBM pendidik yang layak mengajar sebesar 100%. Secara keseluruhan, pendidikan yang layak mengajar sebesar 23,46%. Hal ini berarti masih ada 76,54% pendidik PAUD dan nonformal yang tidak layak mengajar.

Grafik 6
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi 3
 (% Pendidik Layak Mengajar dan Pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi)
 Kabupaten Manokwari
 Tahun 2012



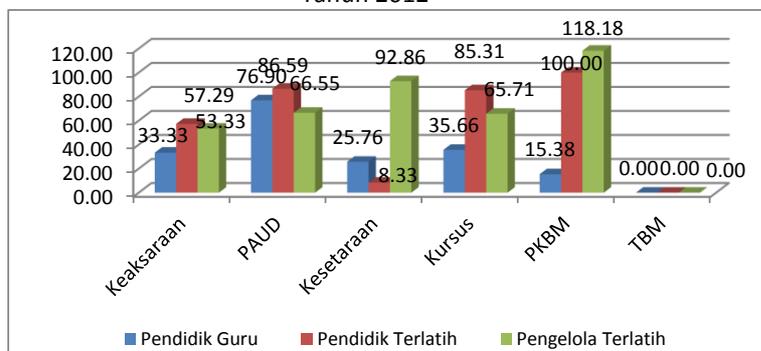
Mutu PAUD dan nonformal dilihat dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan. Jenis pekerjaan pendidik sebagai pendidik formal diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari pendidik formal. Hal yang sama untuk pelatihan pendidikan yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang berasal dari pendidik formal/guru sekolah sebesar 33,33%. Untuk PAUD pendidik dari pendidik formal

sebesar 76,90% dengan rincian KB sebesar 62,33%, TPA sebesar 81,25%, dan SPS sebesar 61,54%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 25,76% dengan rincian paket A setara SD sebesar 0%, paket B setara SMP sebesar 31,82% sedangkan paket C setara SMA sebesar 17,65%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 35,66% dengan rincian kursus sebesar 22,97%, PKH sebesar 62,50% dan KBU sebesar 42,22%. Pada PKBM pendidik yang berasal dari guru sekolah sebesar 15,38%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari pendidik formal sebesar 60,19%. Hal ini berarti masih ada 39,81% pendidik yang tidak berasal dari pendidik formal. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan pendidik formal bisa mempengaruhi mutu program PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari pendidik sekolah untuk mendapatkan pelatihan sehingga mutu PAUD dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 57,29%. Untuk PAUD, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 86,59% dengan rincian KB sebesar 81,03%, TPA sebesar 75%, dan SPS sebesar 53,85%. Untuk pendidikan kesetaraan pendidik yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 8,33% dengan rincian paket A setara SD sebesar 10%, paket B setara SMP sebesar 4,55% sedangkan paket C setara SMA sebesar 17,65%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pendidik yang telah dilatih tentang PAUD dan nonformal sebesar 85,31% dengan rincian kursus sebesar 100%, PKH sebesar 87,50% dan KBU sebesar 60%. Pada PKBM pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 100%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 74,12%. Hal ini berarti masih ada 25,88% pendidik yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal.

Grafik 7
 Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
 (% Pendidik dari Guru dan Terlatih dan % Pengelola Terlatih)
 Kabupaten Manokwari
 Tahun 2012



Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 seperti halnya pendidik formal maka pengelola pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 33,33%. Untuk PAUD, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 14,55% dengan rincian KB sebesar 10,66%, TPA sebesar 100%, SPS sebesar 7,69% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 20,43%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 78,57% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 25%. Pada pendidikan berkelanjutan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 85,71% dengan rincian kursus sebesar 75%, PKH sebesar 100% dan KBU sebesar 86,67%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 28,13%. Hal ini berarti masih ada 71,88% pengelola PAUD dan nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pada pendidikan keaksaraan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 53,33%. Untuk PAUD, pengelola yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 66,55% dengan rincian KB sebesar 85,79%, TPA sebesar 100%, dan SPS sebesar 61,54%. Untuk pendidikan kesetaraan, pengelola yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 92,86% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50%, paket B setara SMP sebesar 100% sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Untuk pendidikan berkelanjutan, pengelola yang telah dilatih sebesar 65,71% dengan rincian kursus sebesar 100%, PKH sebesar 100% dan KBU sebesar 20%. Pada PKBM, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 100%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan nonformal sebesar 68,18%. Hal ini berarti masih ada 31,82% pengelola yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan nonformal.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjangkauan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, dari kelompok usia 16-18 tahun sampai tahun >24 tahun. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia.

Persentase usia peserta didik PAUD dan nonformal kabupaten Manokwari disajikan pada Tabel 6 lanjutan. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Untuk pendidikan keaksaraan, peserta didik terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 34,56% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 10,76%. Peserta didik PAUD pada kelompok usia 0-1 tahun sampai 4-6 tahun. Peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 73,40% dan yang terkecil berusia 0-1 tahun sebesar 0,82%. Untuk KB yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 73,17%, untuk TPA yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 39,80%, untuk SPS yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 57,27% sedangkan untuk TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 86,66%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksiuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 36,12% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 12,40%. Pada paket A setara SD seluruh peserta didik berusia 13-15 tahun. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 57,72% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 6,65%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 45,53% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 9,73%.

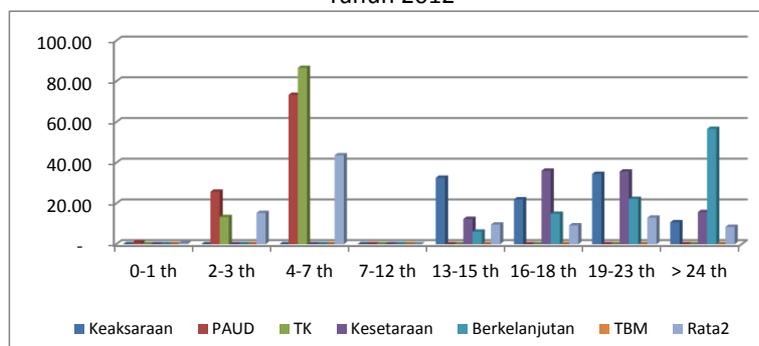
Pada pendidikan berkelanjutan, usia peserta kursus terbesar pada usia >24 sebesar 42,04% dan terkecil pada usia 13-15 sebesar 4,49%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 40,12% dan terkecil pada usia 19-23 sebesar 13,17% sedangkan usia peserta KBU terbesar pada usia >24 sebesar 71,73% dan terkecil pada usia 13-15 sebesar 4,09%.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 43,70%, dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0,49%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan nonformal.

Tabel 6 (lanjutan)
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Manokwari
Tahun 2012

No.	Jenis Program					15-24 th	25-44 th	45-59 th	> 59 th	Jumlah
1	Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	-	32.65	22.03	34.56	10.76	100.00
No.	Jenis Program	0-1 th	2-3 th	4-6 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-23 th	> 24 th	Jumlah
2	PAUD	0.82	25.79	73.40	-	-	-	-	-	100.00
	a. KB	0.00	73.17	26.83	-	-	-	-	-	100.00
	b. TPA	27.55	32.65	39.80	-	-	-	-	-	100.00
	c. SPS	0.00	42.73	57.27	-	-	-	-	-	100.00
	d. TK	-	13.34	86.66	-	-	-	-	-	100.00
3	Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	0.00	12.40	36.12	35.71	15.77	100.00
	a. Paket A Setara SD	-	-	-	0.00	100.00	0.00	0.00	0.00	100.00
	b. Paket B Setara SMP	-	-	-	-	6.65	57.72	35.63	0.00	100.00
	c. Paket C Setara SMA	-	-	-	-	-	9.73	44.75	45.53	100.00
4	Pendidikan Berkelanjutan	-	-	-	-	6.16	14.92	22.27	56.65	100.00
	a. Kursus	-	-	-	-	4.49	15.10	38.37	42.04	100.00
	b. PKH	-	-	-	-	14.97	40.12	13.17	31.74	100.00
	c. KBU	-	-	-	-	4.09	6.63	17.54	71.73	100.00
	Rata-rata	0.49	15.35	43.70	0.00	9.65	9.26	13.04	8.51	100.00

Grafik 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k3
(% Usia Peserta Didik PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Manokwari
Tahun 2012



4. Misi k4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) perbedaan gender peserta didik dan 2) rasio gender peserta didik.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai

kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang bermutu maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan nonformal dilihat dari perbedaan gender (PG) dan rasio gender (RG). PG dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan sedangkan RG dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan nonformal. PG ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG ideal bila nilainya = 1, berarti telah seimbang, nilai <1 atau >1 berarti belum ada keseimbangan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

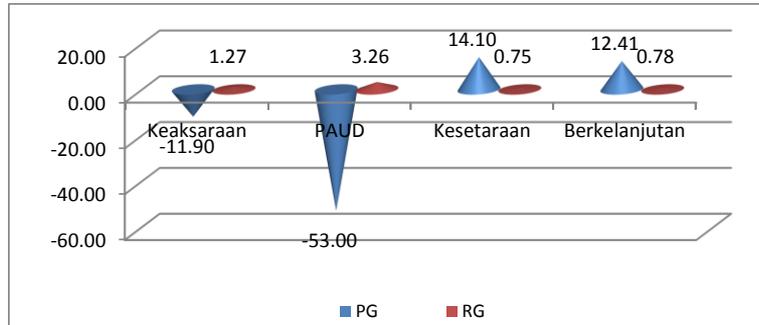
PG peserta didik terbesar terjadi pada program TK sebesar -90,19 artinya perempuan lebih banyak mengikuti TK daripada laki-laki. Sebaliknya, PG peserta didik terkecil terjadi pada program SPS sebesar -2,20. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, PG peserta didik sebesar -25,38, artinya peserta didik laki-laki lebih sedikit dari perempuan.

Bila dilihat dari RG, program TK yang paling besar berarti paling tidak seimbang sebesar 19,38 sedangkan program paket A yang paling kecil berarti telah mendekati seimbang antara laki-laki dan perempuan sebesar 0,59. Secara keseluruhan program PAUD dan nonformal, RG peserta didik sebesar 1,68 artinya belum seimbang.

Tabel 7
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Manokwari
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Peserta Didik			% Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	Pendidikan Keaksaraan	1,244	1,580	2,824	44.05	55.95	-11.90	1.27
2	PAUD	1,972	1,811	3,783	52.13	47.87	4.26	0.92
	a. KB	577	623	1,200	48.08	51.92	-3.83	1.08
	b. TPA	95	101	196	48.47	51.53	-3.06	1.06
	c. SPS	111	116	227	48.90	51.10	-2.20	1.05
	d. TK	1,189	971	2,160	55.05	44.95	10.09	0.82
3	Pendidikan Kesetaraan	445	335	780	57.05	42.95	14.10	0.75
	a. Paket A Setara SD	64	38	102	62.75	37.25	25.49	0.59
	b. Paket B Setara SMP	245	176	421	58.19	41.81	16.39	0.72
	c. Paket C Setara SMA	136	121	257	52.92	47.08	5.84	0.89
4	Pendidikan Berkelanjutan	530	413	943	56.20	43.80	12.41	0.78
	a. Kursus	135	110	245	55.10	44.90	10.20	0.81
	b. PKH	75	92	167	44.91	55.09	-10.18	1.23
	c. KBU	320	211	531	60.26	39.74	20.53	0.66
	Jumlah	4,191	4,139	8,330	50.31	49.69	0.62	0.99

Grafik 9
 Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k4
 (Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
 Kabupaten Manokwari
 Tahun 2012



5. Misi k5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi k5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan ini dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) persentase lembaga atau kelompok belajar dan 2) APK PAUD, APK TK, dan APK kesetaraan.

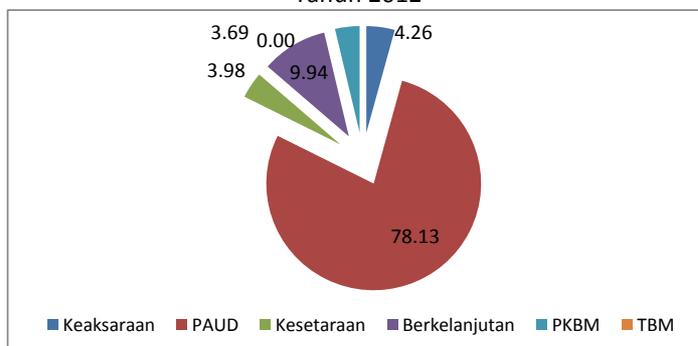
Berdasarkan pada Tabel 8, maka porsi lembaga atau kelompok belajar program PAUD pada kabupaten Manokwari yang terbesar adalah program KB sebesar 55,97% dan terkecil pada program paket A sebesar 0,57%.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan nonformal. Bila APK PAUD dan nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK kabupaten Manokwari , ternyata APK tertinggi pada TK sebesar 5,73 sedangkan terkecil pada TPA sebesar 0,26 Untuk PAUD, APK sebesar 2,15 dengan rincian KB sebesar 1,59 ,TPA sebesar 0,26, SPS sebesar 0,30 dan TK sebesar 5,73. Untuk pendidikan kesetaraan, APK sebesar 1,40 dengan rincian yang terbesar adalah paket paket B sebesar 0,76 sedangkan yang terkecil adalah paket A sebesar 0,18.

Tabel 8
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi lembaga atau kelompok belajar dan APK)
Kabupaten Manokwari
Tahun 2012

No.	Jenis Program	Porsi Lbg/Pokjar	APK
1	Pendidikan Keaksaraan	4.26	
2	PAUD	78.13	2.15
	a. KB	55.97	1.59
	b. TPA	1.70	0.26
	c. SPS	3.69	0.30
	d. TK	16.76	5.73
3	Pendidikan Kesetaraan	3.98	1.40
	a. Paket A Setara SD	0.57	0.18
	b. Paket B Setara SMP	2.27	0.76
	c. Paket C Setara SMA	1.14	0.46
4	Pendidikan Berkelanjutan	9.94	
	a. Kursus	3.41	
	b. PKH	2.27	
	c. KBU	4.26	
5	PKBM	3.69	
	Jumlah	100.00	

Grafik 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(Porsi Lembaga/Kelompok Belajar)
Kabupaten Manokwari
Tahun 2012



Grafik 11
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi k5
(APK PAUD dan Nonformal)
Kabupaten Manokwari
Tahun 2012

